



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru ANTROPOLOGI

Edisi Revisi



SMA/MA Kelas XI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

ANTROPOLOGI

Edisi Revisi

Tri Joko Sri Haryono

Suhariyanti

Rizky Sugianto Putri

SMA/MA Kelas XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Antropologi untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis

Tri Joko Sri Haryono

Suhariyanti

Rizky Sugianto Putri

Penelaah

Toetik Koesbardiati

Harto Wicaksono

Penyelia/Penyelarass

Supriyatno

Lenny Puspita Ekawaty

Eko Budiono

Agustina

Kontributor

Tyo Prakoso

Romdani Nur Sidiq

Ilustrator

I Ketut Udayana

Editor

Cici Januardi

Desainer

Joko Setiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-388-187-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-623-388-188-3 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 11/16 pt, SIL Open Font License & Apache License xii, 276 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno

Belajar antropologi tidak bisa dipisahkan kaitannya perkembangan keilmuan tersebut dengan sejarah dan perkembangan kehidupan manusia. Buku ini memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik sekaligus melatih cara berpikir antropologis. Melalui pembelajaran antropologi, diharapkan peserta didik dapat berlatih dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila di tengah-tengah tantangan masyarakat yang multicultural dan dinamis. Tujuan pengajaran antropologi di SMA adalah memahami dan meningkatkan keterampilan inquiry dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebhinekaan lokal saat mencermati berbagai fenomena di sekitarnya. Diharapkan, melalui pemahaman dan refleksi ini dapat menghasilkan praktik keadaban publik (civic virtue) dan kegotongroyongan dengan menghormati kelompok dan entitas sosial primordialnya sebagai bagian dari wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Buku pelajaran kelas 11 ini menyajikan lima pokok bahasan yang menjadi bab dalam buku ini (1) Berkenalan dengan Antropologi; (2) Antropologi Ragawi; (3) Kebudayaan Zaman Prasejarah; (4) Keanekaragaman Bahasa; (5) Etnografi. Kelebihan yang dimiliki buku ini adalah penyajiannya yang sistematis dan runtut sehingga memudahkan guru untuk mempelajari dan menerapkan dalam pembelajarannya di kelas. Pendekatan kontekstual yang dikembangkan dalam buku ini berpeluang untuk mendorong rasa ingin tahu (curiosity) dan keterlibatan peserta didik untuk menjelajah (explore) tentang kebudayaan dan lingkungannya. Buku ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua/wali serta pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terutama kepada Pusbuk Diknas, yang telah memberikan mandat yang sungguh istimewa ini, para penelaah, editor, ilustrator dan penyelesaian buku ini. “Tiada gading yang tak retak,” begitu kata pepatah. Penulis mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan yang solutif bagi perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Jakarta, Juli 2024

Tim Penulis

Daftar Isi

A. Pendahuluan.....	2
B. Capaian Pembelajaran	7
C. Strategi Pembelajaran Mencapai Tujuan Pembelajaran.....	17
D. Assesmen	21
E. Remedial.....	23
F. Pengayaan	23
G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali	23
H. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa	25

Bab 1 Berkenalan dengan Antropologi 31

A. Pendahuluan.....	32
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	41
C. Apersepsi	41
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	42
E. Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa	43
F. Tindak Lanjut	65
G. Asesmen Sumatif	68
H. Kunci Jawaban	73
I. Refleksi.....	76
J. Sumber Belajar	76

Bab 2 Antropologi Ragawi 77

A. Pendahuluan.....	78
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	89
C. Apersepsi	89
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	89
E. Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa	90
F. Tindak Lanjut	117

G. Asesmen Sumatif.....	118
H. Kunci Jawaban	123
I. Refleksi.....	125
J. Sumber Belajar	126

Bab 3 Kebudayaan Zaman Prasejarah.128

A. Pendahuluan.....	129
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	136
C. Apersepsi	136
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	137
E. Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa	137
F. Tindak Lanjut	153
G. Asesmen Sumatif.....	155
H. Kunci Jawaban	161
I. Refleksi.....	164
J. Sumber Belajar	165

Bab 4 Keanekaragaman Bahasa166

A. Pendahuluan.....	167
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	173
C. Apersepsi	173
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	174
E. Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa	175
F. Tindak Lanjut	195
G. Asesmen Sumatif.....	197
H. Kunci Jawaban	203
I. Refleksi.....	205
J. Sumber Belajar	206

Bab 5 Etnografi207

A. Pendahuluan.....	208
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	215
C. Apersepsi	215
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	216
E. Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa	217
F. Tindak Lanjut	239
G. Asesmen Sumatif	241
H. Kunci Jawaban	250
I. Refleksi.....	251
J. Sumber Belajar	253
Glosarium	254
Daftar Pustaka	260
Sumber Gambar	264
Index	265

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Snouck Hurgronje.....	55
Gambar 1.2	Keragaman fisik manusia.....	68
Gambar 1.3	Infografis Keragaman Indonesia.....	69
Gambar 1.4	Lukisan Tertua yang Ditemukan di Indonesia	72
Gambar 2.1	Evolusi Manusia.....	69
Gambar 2.3	Pojok Tokoh Terkenal: Charless Darwin.....	70
Gambar 2.2	Charles Darwin.....	70
Gambar 2.4	Kelompok Kera Besar	71
Gambar 2.5	Pohon Phylogeny Manusia.....	72
Gambar 2.6	Keanekaragaman Manusia di Seluruh Dunia.....	75
Gambar 2.7	TOGA (Tanaman Obat Keluarga).....	88
Gambar 2.8	Bagan Evolusi Manusia.....	89
Gambar 2.9	Panduan Ukuran Pakaian	91
Gambar 2.1	Seorang Ibu Membuat Sambal dengan Alat Cobek.....	111
Gambar 2.1	Infografis Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Bali dan Jawa Timur	212
Gambar 2.2	Infografis Demokrasi di Pedesaan	213
Gambar 2.3	Infografis Kearifan Lokal dalam Pencegahan Konflik Sosial	215
Gambar 2.4	Infografis Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Bali dan Jawa Timur	217
Gambar 2.5	Salah Satu Tradisi Jawa.....	219
Gambar 2.6	Teknik Pengumpulan Data.....	219

Daftar Tabel

Tabel 1.	Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Antropologi.....	4
Tabel 2.	Elemen dan deskripsi pembelajaran antropologi	10
Tabel 3.	Capaian Pembelajaran setiap elemen.....	11
Tabel 4.	Tujuan Pembelajaran Antropologi Fase F Kelas XI	13
Tabel 5.	Alur Tujuan Pembelajaran dan Ruang Lingkup Materi Antropologi Fase F Kelas XI	14
Tabel 1.1.	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	32
Tabel 1.2.	Aktivitas Pembelajaran Bab 1	37
Tabel 1.3.	Tes Awal Sebelum Pembelajaran	42
Tabel 1.4.	Kaitan Materi Bab 1 dengan Profil Pelajar Pancasila	43
Tabel 1.5.	Penilaian Sikap Peserta Didik	48
Tabel 1.6.	Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik.....	49
Tabel 1.7.	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	53
Tabel 1.8.	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	53
Tabel 1.9.	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	59
Tabel 1.10.	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	59
Tabel 1.11.	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	62
Tabel 1.12.	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	62
Tabel 1.13.	Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	66
Tabel 2.1	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	48
Tabel 2.2	Aktivitas Pembelajaran Bab 2	52
Tabel 2.3	Kaitan Materi Bab 2 dengan Profil Pelajar Pancasila	60
Tabel 2.4	Isian untuk Aktivitas Ayo, Berpikir!	63
Tabel 2.5	Contoh Lembar Penilaian Pertemuan I.....	65

Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Deskripsi Fenotipe.....	80
Tabel 2.7	Penilaian Produk Poster	80
Tabel 2.8	Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran...	87
Tabel 3.1	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	99
Tabel 3.2	Aktivitas Pembelajaran Bab 3	102
Tabel 3.3	Kaitan Materi Bab 3 dengan Profil Pelajar Pancasila	108
Tabel 3.4	Penilaian Sikap Peserta Didik	113
Tabel 3.5	Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik.....	113
Tabel 3.6	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	117
Tabel 3.7	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	118
Tabel 3.8	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	122
Tabel 3.9	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	123
Tabel 3.10	Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran....	124
Tabel 4.1	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	137
Tabel 4.2	Aktivitas Pembelajaran Bab 4	141
Tabel 4.3	Kaitan Materi Bab 4 dengan Profil Pelajar Pancasila	145
Tabel 4.4	Penilaian Sikap Peserta Didik	150
Tabel 4.5	Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik.....	150
Tabel 4.6	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	153
Tabel 4.7	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	154
Tabel 4.8	Instrumen Penilaian Pengetahuan	157
Tabel 4.9	Rubik Penilaian Pengetahuan	157
Tabel 4.10	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	160
Tabel 4.11	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	160
Tabel 4.12	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	164
Tabel 4.13	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	164
Tabel 4.14	Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.	165

Tabel 5.1	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	178
Tabel 5.2	Aktivitas Pembelajaran Bab 5	183
Tabel 5.3	Aspek dan Pertanyaan Penelitian	186
Tabel 5.4	Aspek dan Pertanyaan Penelitian	187
Tabel 5.5	Penilaian Sikap Peserta Didik	194
Tabel 5.6	Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik	195
Tabel 5.7	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	198
Tabel 5.8	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	198
Tabel 5.9	Instrumen Penilaian Pengetahuan	201
Tabel 5.10	Rubrik Penilaian Pengetahuan	201
Tabel 5.11	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	204
Tabel 5.12	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	205
Tabel 5.13	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	208
Tabel 5.14	Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja	208
Tabel 5.15	Tindak Lanjut pada Masing-Masing Kriteria	209

Peta Pemikiran Buku



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Buku Panduan Guru Antropologi

untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis: Tri Joko Sri Haryono, Suhariyanti, Rizky Sugianto Putri

ISBN 978-623-388-188-3 (jil.1 PDF)

Panduan Umum

A Pendahuluan

Pembelajaran antropologi diharapkan mendorong integrasi nasional di tengah masyarakat yang beragam. Dengan demikian, setelah mempelajari antropologi, peserta didik mampu mengembangkan akhlak dan budi pekerti mulia, menghormati perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, simpati dan empati. Buku Panduan Guru untuk mata pelajaran antropologi pada kelas XI jenjang SMA/MA sederajat merupakan panduan terutama untuk para pengampu mata pelajaran antropologi selama satu tahun pelajaran. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru, orang tua/wali serta pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Tujuan penyusunan dari Buku Panduan Guru adalah: 1) menyediakan pedoman bagi guru dalam memahami buku teks antropologi yang ditujukan bagi peserta didik, 2) Menjelaskan mengenai capaian pembelajaran antropologi beserta strategi dan metode pembelajaran antropologi yang diperlukan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam ilmu dasar antropologi secara optimal. Dalam konteks memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa, mata pelajaran antropologi menjadi salah satu mata pelajaran strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berwawasan kebangsaan dan global sebagaimana mandat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Bagian pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang dan tujuan panduan dari buku guru, Profil Pelajar Pancasila (P3) yang terdapat dalam proses pembelajaran antropologi pada fase F kelas XI, dan karakteristik mata pelajaran antropologi.

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Pembelajaran Antropologi memfokuskan pada proses identifikasi, penelusuran dan pengungkapan makna atas keberagaman dan kekayaan kebudayaan bendawi dan non bendawi yang ada, termasuk kebudayaan global pada abad ke-21 ini. Pembelajaran Antropologi adalah usaha untuk memberikan pemahaman mendalam dan memantik refleksi peserta didik terhadap keunikan kebudayaannya, serta segala nilai apa pun yang terkandung di dalamnya.

Proses memantik refleksi ini juga mendorong untuk penguataan nalar kritis, kreativitas dan empati peserta didik dalam memosisikan dan mengelola diri dengan tepat di tengah keragaman budaya. Seluruh proses pembelajarannya akan tertuju pada penggaian nilai utama yang terkandung pada kebudayaan sehingga proses penanaman dan transmisi nilai-nilai pelajar Pancasila berjalan dinamis dan berkontribusi positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang maju dan warga negara yang beradab.

Buku panduan guru antropologi kelas XI (Edisi Revisi) ini disusun untuk memberikan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran antropologi di kelas XI. Fungsi dari buku ini digunakan sebagai petunjuk bagi guru dalam memberikan petunjuk dalam mengerjakan berbagai kegiatan pembelajaran di buku siswa. Buku paduan guru antropologi ini juga memberikan referensi bagi guru tentang beberapa metode pembelajaran serta beragam aktivitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Buku panduan ini disusun berdasarkan pada capaian pembelajaran yang termuat dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang dimaksud adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana tidak hanya menekankan pada capaian materi yang harus dikuasai, tetapi memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru yang memiliki keleluasaan dalam merancang pembelajaran, memilih berbagai perangkat ajar dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik di satuan pendidikan masing-masing.

Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecakapan dan kemampuan yang relevan sesuai dengan kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21 yang dimaksud, meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan komunikasi, kecakapan kreativitas dan inovasi, serta kecakapan kolaborasi.

Upaya mencapai kecakapan dan kemampuan yang relevan sesuai dengan kecakapan abad 21 tersebut, maka kehadiran buku panduan guru ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang berbagai aktivitas pembelajaran dalam melatih peserta didik mencapai kecakapan-kecakapan tersebut. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat langsung diaplikasikan atau dimodifikasi oleh guru menyesuaikan kondisi peserta didik masing-masing sesuai dengan kondisi pada masing-masing satuan Pendidikan.

2. Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Antropologi

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut, pada buku panduan guru ini disajikan implementasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran antropologi. Sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Antropologi

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Materi	Implementasi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	a. Kekhasan studi antropologi	Bab I: LKPD 1.4.
		Berempati pada orang lain	b. Perkembangan antropologi ragawi	Bab II: LKPD 2.1.

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Materi	Implementasi
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> a. Percabangan dan Spesialisasi Antropologi b. Kekhasan studi antropologi c. Manfaat mempelajari antropologi d. Perkembangan antropologi ragawi e. Pengertian dan hakikat Bahasa 	<p>Bab I: LKPD 1.2. LKPD 1.4. LKPD 1.6.</p> <p>Bab II: LKPD 2.1.</p> <p>Bab IV: LKPD 4.2.</p>
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya		<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah Evolusi Itu? b. Terapan Antropologi Ragawi c. Keterkaitan Bahasa dalam kebudayaan d. Sejarah dan kegunaan etnografi e. Prosedur dan kerangka etnografi f. Netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital 	<p>Bab II: LKPD 2.2. LKPD 2.4.</p> <p>Bab IV: LKPD 4.3.</p> <p>Bab V: LKPD 5.2. LKPD 5.3. LKPD 5.5</p>
Bernalar kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir		<ul style="list-style-type: none"> a. Studi Kasus b. Kebudayaan zaman prasejarah c. Persebaran Bahasa dan dialek 	<p>Bab II LKPD 2.5.</p> <p>Bab III LKPD 3.2.</p> <p>Bab IV LKPD 4.5.</p>

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Materi	Implementasi
Bergotong royong	Berbagi		<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain b. Corak kehidupan manusia zaman prasejarah c. Ragam Bahasa dalam Masyarakat multikultur 	<p>Bab I : LKPD 1.5.</p> <p>Bab III: LKPD 3.3.</p> <p>Bab IV: LKPD 4.4.</p>
Bergotong royong	Kolaborasi		<ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi. 	Bab V: LKPD 5.3.
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keanekaragaman Manusia b. Persebaran Bahasa dan dialek 	<p>Bab II: LKPD 2.3.</p> <p>Bab IV: LKPD 4.4</p>
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan		<ul style="list-style-type: none"> a. Kedudukan Bahasa dalam kajian Antropologi b. Netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital 	<p>Bab IV: LKPD 4.1.</p> <p>Bab V: LKPD 5.5.</p>
Mandiri	Pemahaman Diri dan Situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan ruang lingkup Antropologi b. Sejarah dan Perkembangan Antropologi c. Kedudukan Bahasa dalam kajian Antropologi 	<p>Bab I : LKPD 1.1. LKPD 1.3.</p> <p>Bab IV: LKPD 4.1.</p>

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Materi	Implementasi
Mandiri	Regulasi Diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	a. Manusia makhluk berbudaya b. Pengertian etnografi dan posisinya dalam studi antropologi	Bab III: LKPD 3.1. Bab V: LKPD 5.1.

B Capaian Pembelajaran

Pada bagian ini merupakan penjelasan capaian pembelajaran (CP) antropologi secara utuh untuk Fase F yaitu kelas XI dan XII. Dasar dari penulisan dan pengembangan buku teks peserta didik dan guru adalah CP. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berdasarkan CP dengan merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul sebagai panduan pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa bagian pada CP antropologi yaitu:

- Rasionalitas
- Tujuan Mata Pelajaran Antropologi SMA
- Karakteristik Mata Pelajaran Antropologi
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Antropologi

Pemahaman yang baik terhadap CP akan memandu guru untuk mengembangkan kurikulum sehingga kompetensi dan tujuan CP dapat tercapai.

1. Rasionalitas Mata Pelajaran Antropologi SMA

Indonesia adalah negeri yang kaya dan beragam. Kekayaan itu berasal dari limpahan sumber daya alam dan kekayaan yang berasal dari kebudayaan yang dimiliki ribuan kelompok etnik yang tersebar di puluhan ribu pulau. Keragaman bahasa, etnik, ras, agama, kepercayaan, dan berbagai aspek lahiriah (bendawi) dan batiniah (non-bendawi) terbukti menjadi bagian tidak terpisahkan dari kekayaan kebudayaannya. Keberagaman

tersebut merupakan modal dasar terciptanya masyarakat yang harmonis. Keberagaman itu telah terdapat dalam sila-sila Pancasila dan ditegaskan dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*. Pemahaman akan keberagaman dan kekayaan kebudayaan tentu akan menghasilkan kesadaran identitas diri di Tengah kelompok masyarakat lain yang berbeda.

Kesadaran ini perlu dilestarikan oleh peserta didik, dan masyarakat untuk mengelola perbedaan yang ada. Pengelolaan keberagaman yang berujung pada upaya mempertemukan (a) suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain yang memiliki dimensi emik (*native point of view*) dan (b) dimensi etik (*scientist's viewpoint*).

Pengetahuan kebudayaan atas diri, masyarakat, dan kelompok lain beserta keberagaman di dalamnya menjadi urgensi pembelajaran Antropologi. Pembelajaran Antropologi diorientasikan pada penanaman nilai atas jati diri sebagai bangsa yang multikultural. Pemahaman mendalam dan internalisasi nilai atas keberagaman dan kekayaan kebudayaan membentuk karakter peserta didik yang unggul dan beradab. Karakter yang dimaksud adalah peserta didik yang menghargai dan mengembangkan harmoni atas kebinekaan etnik, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan, serta segala aspek yang berbeda dengan identitas dirinya.

Pembelajaran Antropologi memfokuskan pada proses identifikasi, penelusuran, dan pengungkapan makna atas apa keberagaman dan kekayaan kebudayaan bendawi dan nonbendawi yang ada, termasuk kebudayaan global pada abad ke-21 ini. Pembelajaran Antropologi adalah usaha untuk memberikan pemahaman mendalam dan memantik refleksi peserta didik terhadap keunikan kebudayaannya, serta segala nilai apa pun yang terkandung di dalamnya.

Proses memantik refleksi ini juga mendorong untuk penguatan nalar kritis, kreativitas, dan empati peserta didik dalam memosisikan dan mengelola diri dengan tepat di Tengah keragaman budaya. Seluruh proses pembelajarannya akan tertuju pada penggalan nilai utama yang terkandung pada kebudayaan sehingga proses penanaman dan transmisi nilai-nilai pelajar Pancasila berjalan dinamis dan berkontribusi positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang manju dan warga negara yang beradab.

2. Tujuan Antropologi SMA

Antropologi bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik:

1. mengidentifikasi, menelusuri dan mengungkapkan secara kritis berbagai aspek ruang lingkup bidang antropologi yang mewujud pada bentuk kebudayaan bendawi ataupun non-bendawi;
2. meningkatkan pengetahuan dan mampu berpikir kritis dalam praktik berkebudayaan pada konteks ruang dan waktu untuk melestarikan kebudayaan secara kreatif;
3. mengembangkan kemampuan adaptif dan reflektif dalam menerima kebudayaan lain, khususnya terkait kebinekaan nasional dan global sehingga proses transformasi social dapat berkembang dan;
4. menanamkan nilai-nilai utama dalam menciptakan bangsa yang beradab, menguatkan kegotong-royongan, dan responsive terhadap kebinekaan global.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Antropologi

Antropologi termasuk rumpun ilmu social budaya yang mempelajari manusia yakni manusia sebagai makhluk secara fisik, manusia pada masa prasejarah, dan manusia dengan sistem kebudayaannya. Kelahiran Antropologi erat kaitannya dengan etnografi, baik etnografi sebagai metode penelitian maupun etnografi sebagai produk penelitian. Antropologi mengkaji manusia dan kompleksitasnya dengan menggunakan pendekatan holistik untuk mendapat perspektif emik. Pendekatan ini dilakukan melalui partisipasi langsung dengan fokus kajiannya. Jadi, Antropologi mampu memahami fokus penelitiannya secara detail dan menghasilkan penjelasan yang mendalam (*thick description*).

Capaian pembelajaran antropologi didasarkan pada pertimbangan kemampuan bernalar peserta didik pada tingkat pendidikan menengah. Ciri pokok perkembangan peserta didik pada fase tersebut adalah mampu berpikir abstrak, logis serta menganalisis secara deduktif dan induktif mengenai berbagai fenomena sosial-budaya. Kemampuan bernalar secara deduktif dan induktif yang dimaksud adalah peserta didik mampu

mengidentifikasi masalah, mencari jawaban, menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan pemahamannya. Elemen dan deskripsi setiap elemen disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Elemen dan deskripsi pembelajaran antropologi

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Pemahaman konsep mata Pelajaran Antropologi meliputi definisi, konsep dan contoh dari antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya; etnografi; antropologi ragawi; arkeologi; etnologi bahasa; antropologi sosial budaya, kelompok etnik dan perilaku budaya global. Pemahaman konsep yang dimaksud adalah peserta didik mampu menjelaskan contoh dari berbagai praktik sosial budaya dan fenomena sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya.
Keterampilan proses	Pembelajaran Antropologi mendorong peserta didik memiliki kemampuan untuk meneliti, menganalisis, dan menyajikan hasil pembelajaran secara logis, sistematis, dan reflektif dari perspektif emik dan etik. Guna mengembangkan kemampuan berpikir dan praktik pembelajaran secara ilmiah, subelemen keterampilan proses pembelajaran Antropologi terdiri atas <ul style="list-style-type: none"> • mengamati • menanya • mengumpulkan informasi dari berbagai sumber; • mengorganisasikan informasi, • menarik kesimpulan, • mengomunikasikan dan menyajikan hasil pembelajaran • merefleksikan hasil pembelajaran, merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif, dan • membentuk diri sebagai pelaku budaya yang beradab di tengah disrupsi kebudayaan.

4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Antropologi

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami dan meningkatkan keterampilan inkuiri dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebinekaan local, nasional dan global saat mencermati beragam fenomena di sekitarnya. Pemahaman

dan refleksi ini akan menghasilkan praktik Masyarakat yang beradab dan semangat kegotongroyongan tanpa membedakan kelompok yang berbeda. Internalisasi nilai dapat dilakukan bersamaan saat kegiatan pembelajaran secara langsung di masyarakat. Capaian pembelajaran setiap elemen disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran setiap elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	<p>Peserta didik mampu memahami pengertian dasar dari antropologi beserta segala sesuatu terkait di dalamnya, antara lain ruang lingkup dan sejarahnya, ranah, posisi manusia dan kebudayaannya, serta etnografi. Selain itu, peserta didik mampu menjelaskan manfaat pembelajaran Antropologi dan potensi Antropologi dalam pembangunan.</p> <p>Peserta didik mampu memahami cakupan antropologi ragawi dan menjelaskan perbedaannya dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik juga mampu menjelaskan persoalan perkembangan manusia, evolusi beserta penyebarannya, variasi dan karakter ras manusia, wilayah dan pembentukan karakternya, pembentukan identitas diri dan sosial, dan menjelaskan proses produksi kebudayaan bendawi di dalamnya.</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan ruang lingkup dari pengembangan lebih lanjut antropologi fisik, khususnya yang berhubungan dengan tinggalan-tinggalan bendawi di masa lalu. Peserta didik juga mampu memahami dan menjelaskan berbagai kebudayaan pra sejarah, tinggalan bendawi, pembentukan perkampungan, benda-benda dalam siklus kehidupan, penemuan pengetahuan dan teknologi yang ada yang mampu mendukung kehidupannya, memahami perubahan masyarakat dari yang pada awalnya bersifat nomaden ke menetap, dan termasuk pembentukan kelompok suku dan bangsa di berbagai wilayah.</p> <p>Peserta didik mampu memahami keanekaragaman bahasa lokal atau bahasa ibu di lingkungan sekitarnya, baik atas dasar dari garis ibu ataupun dari garis ayahnya, sehingga mereka dapat menjelaskan secara kritis dan kreatif dalam menjaga kebhinnekaan lokal dan globalnya dari sisi kebahasaan.</p> <p>Peserta didik mampu memahami secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup kebudayaan, sistem sosial dan perangkatnya, struktur dan perilaku sosial yang</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>saling memengaruhi, pengenalan siklus kehidupan manusia dan segala upacara yang diadakan, relasi kuasa dan pembentukan legitimasi dari para pelaku.</p> <p>Pemahaman atas aspek antropologi sosial ini diharapkan mampu membawa para peserta didik pada suatu prinsip menciptakan keadaban, kegotongroyongan dalam berbagai nilai luhur yang ditemukan dan digalinya, serta kesadaran atas kebhinekaan global yang menguatkan proses transformasi sosialnya.</p> <p>Peserta didik mampu memahami fenomena kebudayaan tradisional ditengah kebudayaan global. Peserta didik diharapkan mampu menghubungkan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain sebagai faktor pemengaruh atas fenomena kebhinekaan lokal, nasional dan global yang ada di lingkungan budayanya.</p> <p>Peserta didik juga mampu memahami dan menguraikan aspek-aspek terkait ikatan sosial, pembentukan kelompok bangsa pasca kolonial, dan munculnya poros kekuasaan dan fungsi sosial berbagai elemen masyarakat. Proses pemahaman itu akan menghasilkan kemampuan menganalisis fenomena representasi identitas dan rekonstruksi sosial, poskolonial, hibriditas budaya, serta globalisasi dan komodifikasi budaya yang menyertainya.</p>
Keterampilan proses	<p>Peserta didik mampu melakukan penelitian antropologi sederhana dengan memilih metode penelitian yang sesuai untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memilah dan mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang berbagai keragaman manusia secara social dan budaya dengan konsep dasar antropologi. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif. Peserta didik mampu menjadi pelaku budaya yang beradab di Tengah disrupsi kebudayaan.</p>

5. Tujuan Pembelajaran Antropologi

Berdasarkan capaian pembelajaran yang sudah diuraikan maka tujuan pembelajaran antropologi pada Fase F khususnya pada kelas XI disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Tujuan Pembelajaran Antropologi Fase F Kelas XI

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Pemahaman Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi; • menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi; • menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi; • mengidentifikasi kekhasan studi antropologi; • mendeskripsikan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain; • menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi; • mendeskripsikan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia saat ini; • mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi; • menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi; • menjelaskan manusia sebagai makhluk berbudaya; • menjelaskan kebudayaan zaman prasejarah; • menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah. • mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi; • menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa; • mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan; • mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur; • menjelaskan persebaran bahasa dan dialek. • menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam studi Antropologi; • menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi; • mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi; • menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi; • menganalisis netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital.

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan pengamatan tentang aktivitas kebudayaan di lingkungan sekitar • melakukan kajian literatur tentang keragaman bahasa dan dialek • membuat catatan perjalanan yang pernah dilakukan • melakukan penelitian etnografi secara sederhana • menyusun laporan etnografi dari penelitian yang sudah dilakukan atau mengembangkan catatan perjalanan menjadi laporan penelitian etnografi

Tujuan pembelajaran yang disusun dalam buku ini tidak bersifat baku. Guru pengampu dapat menyusun dan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan masing-masing.

6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fase F Kelas XI

Mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah disusun tersebut, maka langkah berikutnya adalah menurunkan Tujuan Pembelajaran ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP yang disusun di buku ini dibuat dengan mengurutkan dari materi yang mudah ke sulit dengan membagi dalam dua bagian besar yaitu pada bagian kelas XI dibuat materi yang berhubungan dengan Pengantar dan Antropologi Ragawi juga proses evolusi manusia dan budaya, sedangkan pada bagian kelas XII dibuat pada materi yang berhubungan dengan Antropologi social budaya termasuk didalamnya konsep perkembangan dari budaya dan kebudayaan. ATP yang dibuat hanya sebagai inspirasi. Bapak/Ibu guru dapat menggunakan atau memodifikasi ATP ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini ATP dan ruang lingkup materi pada kelas XI Fase F.

Tabel 5. Alur Tujuan Pembelajaran dan Ruang Lingkup Materi Antropologi Fase F Kelas XI

KELAS	ATP	Bab	Ruang Lingkup Materi
XI	1. Menggunakan peta konsep dalam memahami pengertian dan ruang lingkup Antropologi.	Bab 1	1.1. Pengertian dan ruang lingkup Antropologi

KELAS	ATP	Bab	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan sejarah perkembangan Antropologi serta hubungannya dengan ilmu lain 3. Memahami prinsip-prinsip dasar dan miskonsepsi antropologi 4. Menjelaskan manfaat dan fungsi mempelajari antropologi 5. Menggunakan Bagan terkait Antropologi Ragawi, Bioantropologi, Arkeologi 6. Menggaambarkan konsep teori Evolusi (Pre-darwinian, Darwin, Modern Evolusi) 7. Mengenal keragaman manusia, ras, gene pool, dan persebaran manusia 8. Terapan Antropologi Ragawi; Paleoantropologi, Primatologi, Antropologi Dental, Antropologi Forensik, Antropologi Olahraga, dst. 9. Studi kasus terapan 10. Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk berbudaya 11. Mengidentifikasi proses evolusi budaya material jaman prasejarah 12. Menjelaskan proses evolusi budaya domestikasi dan budidaya hewan dan tumbuhan 13. Menjelaskan proses lahirnya peradaban (kota) 14. Mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi 	<p>Bab II</p> <p>Bab III</p> <p>Bab IV</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1.2. Sejarah dan perkembangan antropologi 1.3. Hubungan antropologi dengan ilmu lain 1.4. Prinsip-prinsip dasar antropologi 1..5. Miskonsepsi dalam Ilmu Antropologi 1.6. Manfaat mempelajari antropologi 2.1. Perkembangan Antropologi Ragawi 2.2. Apa sih Evolusi itu? 2.3. Keanekaragaman Manusia 2.4. Terapan Antropologi Ragawi 2.5. Studi Kasus <ul style="list-style-type: none"> 2.5.1. Antropologi Forensik 2.5.2. Etnomedisin 3.1. manusia sebagai makhluk berbudaya 3.2. Proses evolusi budaya material jaman prasejarah 3.3. proses evolusi budaya domestikasi dan budidaya hewan dan tumbuhan 3.4. Proses lahirnya peradaban (kota) 4.1. Kedudukan bahasa dalam kajian antropologi

KELAS	ATP	Bab	Ruang Lingkup Materi
	15. Menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa		4.2. Pengertian dan hakikat bahasa
	16. Mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan		4.3. Keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan
	17. Mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur		4.4. Ragam bahasa dalam masyarakat multikultur
	18. Menjelaskan persebaran bahasa dan dialek		4.5. Persebaran Bahasa dan Dialek
	19. Mendefinisikan etnografi	Bab V	5.1. Definisi etnografi
	20. Menjelaskan posisi etnografi dalam studi Antropologi		5.2. Posisi etnografi dalam studi Antropologi
	21. Menjelaskan sejarah dan perkembangan karya Etnografi		5.3. Sejarah dan perkembangan karya etnografi
	22. Mengidentifikasi karakteristik etnografi		5.4. Karakteristik etnografi
	23. Menjelaskan prinsip-prinsip penelitian etnografi		5.5. Prinsip Penelitian Etnografi, Pengumpulan dan Analisis Data
	24. Menjelaskan langkah pengumpulan dan analisis data dalam penelitian etnografi		5.6. Netnografi sebagai penelitian
	25. Menganalisis netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital		

Berdasarkan penyusunan ATP tersebut, Bapak/Ibu guru diberikan keleluasaan untuk menyusun ATP secara mandiri. Bapak/Ibu guru dapat menggunakan atau memodifikasi ATP yang disusun di buku panduan ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bapak/Ibu juga bisa mencari alternatif penyusunan ATP dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Beberapa aspek yang harus diperhatikan Bapak/Ibu guru dalam menyusun ATP yaitu kebutuhan belajar peserta didik diantaranya kesiapan belajar, minat dan gaya belajar, kemampuan, dan kondisi lingkungan peserta didik.

C Strategi Pembelajaran Mencapai Tujuan Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus diarahkan pada pemenuhan Capaian Pembelajaran (CP) oleh peserta didik. Pada umumnya, CP mempunyai spektrum yang menjangkau baik dimensi kognisi berupa pengetahuan; afeksi berupa penghayatan sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila; dan psikomotorik yang mewakili aspek praktik. Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran antropologi dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dapat memfasilitasi sepenuhnya peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centred learning). Dalam konteks ini, guru pengampu mata pelajaran antropologi memiliki tanggung jawab baik sebagai pengajar, pendidik, dan fasilitator. Terutama sebagai fasilitator, guru berperan memotivasi, memfasilitasi, mengevaluasi, dan menyiapkan segala bentuk dukungan dalam proses belajar peserta didik.

1. Catatan Umum tentang Strategi Pembelajaran

CP kelas XI dirumuskan berdasarkan struktur keilmuan antropologi. Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran antropologi dalam memenuhi tuntutan CP perlu memperhatikan sejumlah catatan umum berikut ini:

- a. Perhatikan saat menyampaikan konsep-konsep kunci, urutkan berdasarkan hirarki konsep (tingkat kesulitan materi) dalam disiplin ilmu antropologi. Bisa jadi dinamika di kelas menuntut guru untuk memahami konsep-konsep dasar dahulu baru setelah itu masuk ke konsep-konsep lanjut. Dengan demikian, guru tidak harus sesuai dengan urutan konsep dalam CP kelas XI jika dinilai kurang relevan dengan kondisi peserta didik.
- b. Perhatikan keterkaitan antara elemen dan deskripsi pembelajaran yang dijabarkan menjadi beberapa deskripsi sub tema pembelajaran. Rangkaian deskripsi sub tema pembelajaran harus mewakili gambaran tentang tuntutan CP pada masing-masing elemen pembelajaran. Dalam konteks tersebut, guru perlu menilik kembali kesesuaian antara elemen dan deskripsi pembelajaran.

- c. Perhatikan relevansi antara deskripsi pembelajaran dalam mata pelajaran antropologi dengan konteks sosial peserta didik. Deskripsi pembelajaran antropologi pada kelas XII pada dasarnya memuat: antropologi sosial dan antropologi budaya, unsur budaya, sistem sosial dan sistem budaya, serta dinamika kebudayaan yang bertujuan menumbuhkan sikap toleran, gotong royong, serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan kondisi sosial peserta didik. Materi antropologi yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognisi, kondisi sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, materi yang diberikan dalam buku antropologi kelas XII ini diharapkan mampu memberi bekal peserta didik untuk mengembangkan antropologi ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Dengan memperhatikan hal tersebut maka pengembangan materi pembelajaran antropologi akan sangat runtut, konseptual, kontekstual serta aktual sesuai dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar peserta didik dan kondisi dunia pada umumnya. Guru juga perlu melakukan pengayaan dari sumber-sumber lokal yang dapat dieksplorasi dari perpustakaan sekolah, daerah atau pun berbagai situs di media maya.

2. Pendekatan Pembelajaran Antropologi

Proses pemenuhan capaian pembelajaran ditempuh melalui pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi antara lain pendekatan inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penjelasan untuk mengembangkan berbagai metode pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini mewakili pembelajaran induktif yang membuka kesempatan bagi peserta didik dalam mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang tengah dipelajarinya (Murdoch, 2015). Pendekatan ini mensyaratkan baik peserta didik maupun guru bersikap aktif dalam pembelajaran.

Tujuan dari pendekatan ini, peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ringkasnya, pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Untuk efektifitas pembelajaran, maka aktivitas pendekatan inkuiri yang direkomendasikan adalah kegiatan yang menitikberatkan proses berpikir analitis dan kritis dalam membangun pertanyaan sekaligus mencari jawaban secara aktif.

Peran peserta didik adalah menempatkan diri sebagai pusat pembelajaran dan karena itu bersikap aktif. Sedangkan peran guru adalah memfasilitasi atau sebagai fasilitator sekaligus pendamping peserta didik. Proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat dilakukan dengan: pertama, teknik diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dan guru. Teknik ini bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa antropologi bukan sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan suku bangsa semata tapi berbagai fenomena sosial aktual sesuai dengan perkembangan zaman yang terdapat di masyarakat. Kedua, memberikan penugasan baik secara kelompok maupun individual.

Penugasan dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memahami berbagai fenomena kebudayaan di Indonesia baik tradisi budaya lokal maupun kehidupan masyarakat modern. Ketiga, guru dapat memperkaya bahan pembelajaran di luar buku teks dari sumber belajar lain dengan membandingkannya dengan buku lain, jurnal ilmiah, artikel di media, serta sumber lain yang relevan. Untuk mengukuhkan pemahaman yang kuat ada baiknya guru dapat

menampilkan visualisasi baik berupa foto, infografis (gambar skematik, denah, dan sebagainya), peta dan dokumentasi audio visual seperti film yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Implementasi pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui serangkaian prosedur dalam mengelola kelas sebagai berikut ini:



b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait materi yang tengah dipelajari dengan cara menemukan masalah yang ada di masyarakat dan mencari jalan ke luar masalah tersebut. Masalah yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik dieksplorasi sebagai pembelajaran.

Setelah merumuskan hal yang dianggap sebagai masalah, peserta didik didorong untuk merancang strategi guna menemukan solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Terkait dengan antropologi, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang ditemukan di masyarakat multikultural dengan pendekatan humanis. Peserta didik diajak untuk mengkaji masalah-masalah yang timbul terkait masyarakat multikultur dan dibimbing untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

D Asesmen

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian melalui observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, menganalisis dan mengemukakan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan terdapat berbagai aspek selama pendidik melakukan observasi. Pendidik hendaknya merancang indikator yang jelas dalam melakukan observasi.

Menurut Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang dikeluarkan Kemendikbudristek (2022) disebutkan bahwa asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

1. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
2. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu:

1. Observasi

Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

2. Kinerja

Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.

3. Proyek

Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

4. Tes Tertulis

Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

5. Tes Lisan

Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.

6. Penugasan

Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

7. Portofolio

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

E Remedial

Remedial adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tahap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Layanan pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengaplikasikan materi pembelajaran. Pendidik hendaknya menggunakan berbagai strategi remedial untuk mendukung peserta didik yang memiliki hambatan. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah pendampingan belajar secara intensif dan individual, penggunaan konsep dengan Bahasa yang disederhanakan dan contoh konkrit, bantuan teman sebaya dan pendampingan belajar dari orang tua/ wali. Dengan adanya remedial, diharapkan peserta didik mendapatkan layanan dan dukungan terbaik dari pendidik dan berbagai pihak sehingga kompetensi minimumnya tercapai.

F Pengayaan

Pengayaan adalah aktivitas dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam materi pembelajaran. Pendidik hendaknya memetakan keragaman peserta didik dengan baik sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pengayaan adalah mengembangkan potensi terbaik peserta didik. Guru dapat memberikan tambahan/ pendalaman materi dan penugasan kepada peserta didik sebagai motivasi agar lebih antusias belajar.

G Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua unsur yang ada di dalamnya berjalan sinergi dan selaras. Strategi yang efektif memaksimalkan pendidikan adalah dengan membangun kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan dan institusi terkait. Hal ini bertujuan memaksimalkan 3 (tiga) pilar pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu alam perguruan, alam keluarga dan alam pergerakan pemuda.

Pada pilar alam keluarga, diharapkan orang tua/ wali dari peserta didik ikut ambil bagian dalam memberikan motivasi dan menyiapkan peserta didik di luar sekolah (perguruan). Keluarga merupakan sosialisasi primer peserta didik, figur orang tua/wali merupakan pendidik di luar institusi sekolah setelah masyarakat. Peran penting orang tua/wali yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik inilah yang digunakan oleh guru.

Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru hendaknya berkomunikasi intens dengan orang tua/wali sehingga dukungan terbaik diperoleh oleh peserta didik. Hal yang dapat disampaikan dalam komunikasi adalah perkembangan belajar, dengan tujuan agar ditindaklanjuti oleh orang tua/wali dengan membimbing, memberikan contoh dan dukungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

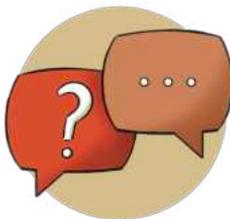
Peran Orang Tua terhadap pembelajaran peserta didik:



Memberikan pendampingan kepada peserta didik di luar sekolah terkait informasi bahan pembelajaran agar selaras dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika.



Memberikan fasilitas terkait kebutuhan anak dalam mempelajari materi dan kegiatan pembelajaran.



Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah terkait sejauh mana pencapaian peserta didik di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

H Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah menjelaskan tentang antropologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia. Bagian awal menjelaskan tentang pengertian dan ruang lingkup antropologi. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang percabangan dan spesialisasi antropologi. Dipaparkan juga penjelasan tentang kekhasan studi antropologi. Setelah itu diharapkan kamu dapat mendeskripsikan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi. Selain itu juga dapat menjelaskan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain. Bagian akhir menjelaskan tentang manfaat mempelajari antropologi.

Dalam mempelajari materi ini diperlukan kemampuan bernalar kritis dan berkolaborasi dalam hal menggali informasi dan mendiskusikan antropologi sebagai ilmu yang lingkup kajiannya amat luas. Dengan objek kajian tentang

Terdapat pada awal bab yang menjadi arahan tercapainya kompetensi setelah mempelajari bab tersebut. Tujuan pembelajaran membantu kalian untuk memonitor perkembangan belajar kalian dalam bab tersebut yang akan dihubungkan dengan refleksi pada akhir pembahasan.

Kata Kunci

Kata Kunci

- bahasa
- kedudukan bahasa
- dialek
- ragam bahasa
- persebaran bahasa

Kata atau konsep yang merupakan kunci untuk dihubungkan dengan kata atau konsep lain. Pemahaman terhadap kata kunci menolong kalian untuk mengaitkan konsep yang satu dengan konsep lainnya.

Peta Konsep



Peta konsep yang terdapat pada awal bab merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep yang terdapat dalam setiap bab. Kalian perlu mencermati peta konsep ini untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang isi bab tersebut.

Pembuka Bab

Yuk, Siap-Siap Belajar!

Tahukah kamu, siapakah atau makhluk seperti apakah manusia itu? Sebagai makhluk yang penuh misteri, ada banyak banyak ilmu yang mempelajari tentang manusia, salah satu di antaranya adalah antropologi. Pada bab ini, kamu akan mempelajari antropologi sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia. Bab ini antara lain memuat apa itu antropologi atau pengertian antropologi serta pokok masalah yang dikaji, dan juga kesalahpahaman tentang antropologi. Selain itu, bab ini juga membahas tentang ruang lingkup kajian dan spesialisasi antropologi dan sejarah perkembangan antropologi. Hal lain yang dibahas adalah hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain dan tentu saja kekhasan antropologi sebagai ilmu serta apa saja manfaat pembelajaran antropologi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembahasan dalam buku ini bukan hanya memuat materi pembelajaran. Namun, juga berisi lembar-lembar aktivitas yang reflektif, relevan, dan aktual. Sebelum belajar tentang antropologi, amati aktivitas masyarakat di sekitarmu! Ceritakan di buku tugas, ya!

Kalian menemukan pembuka bab sebagai bagian paling awal dari bab yang memberikan gambaran besar mengenai topik yang akan dipelajari. Ada rasionalisasi dalam bab sehingga timbul minat dan motivasi kalian untuk mempelajari ide utama atau ide besar yang menghubungkan konsep-konsep.

Ayo, Berpikir!



Ayo, Berpikir!

Aktivitas ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis, melalui berbagai pertanyaan reflektif dan analitis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan materi yang dipelajari.

Ayo, Berimajinasi!



Ayo, Berimajinasi!

Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik ketika mempelajari Antropologi. Berbagai aktivitas dan tugas yang mendorong mereka untuk berpikir imajinatif dan eksploratif tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Ayo, Mengamati!



Ayo, Mengamati!

Aktivitas ini melibatkan kemampuan pengamatan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Melalui aktivitas yang mendorong peserta didik untuk secara aktif memperhatikan dan menganalisis fenomena di sekitar mereka.

Ayo, Berempati!



Ayo, Berempati!

Aktivitas ini bertujuan untuk melatih rasa peduli terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Peserta didik diberikan tugas dan refleksi yang mendorong untuk memahami dan merasakan kondisi serta pengalaman orang lain dan alam sekitarnya.

Pojok Antropologi



Pojok Antropologi

Kolom ini berisi fakta menarik terkait tokoh Indonesia yang berperan dalam dunia Antropologi secara luas, memberikan wawasan menarik dan inspiratif tentang kontribusi mereka dalam bidang ini.

Pojok Tokoh Terkenal



Pojok Tokoh Terkenal:

Kolom ini berisi tentang ilmuwan dan tokoh berpengaruh di dunia. Mempermudah peserta didik untuk memahami Antropologi melalui pengalaman atau kisah inspiratif dari tokoh-tokoh tersebut.

Contoh Kasus

Contoh Kasus 1.3

Pandangan masyarakat Eropa sehubungan dengan keterangan dan laporan-laporan etnografi yang terkandung dalam naskah-naskah di perpustakaan di Eropa sejak abad 18. Di kalangan masyarakat dan kaum terpelajar Eropa, timbul tiga sikap dan pandangan terhadap bangsa-bangsa di Asia, Afrika, Oseania, dan juga orang-orang Indian di Amerika, yaitu:

1. Sebagian memandang sifat keburukan dari bangsa-bangsa yang dideskripsikan. Ada yang mengatakan bahwa bangsa-bangsa itu bukan manusia sebenarnya melainkan manusia liar, buas, keturunan iblis, dan sebagainya. Oleh karena itu, timbul istilah "savages" dan "primitive" yang dipakai orang Eropa untuk menyebut bangsa-bangsa tadi.
2. Ada yang memandang akan sifat-sifat baik dari bangsa-bangsa tadi dan mengatakan bahwa masyarakat bangsa-bangsa itu merupakan contoh dari masyarakat yang masih murni. Masyarakat yang belum dipengaruhi kejahatan dan keburukan seperti yang ada dalam masyarakat Eropa Barat pada waktu.
3. Ada pula yang tertarik akan adat-istiadat yang aneh, dan mulai mengumpulkan benda-benda kebudayaan dari suku-suku bangsa di Asia, Afrika, Oseania, dan Amerika pribumi tadi. Kumpulan benda-benda pribadi tadi ada yang dihimpun menjadi satu, supaya dapat dilihat oleh umum, dan dengan demikian timbul museum-museum pertama tentang kebudayaan bangsa-bangsa di luar Eropa.

Kolom ini dihadirkan dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk memahami materi atau konsep yang sedang dipelajari. Kasus-kasus ini diambil dari fenomena riil di lapangan, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.2	
Judul Kegiatan	Penggalian Informasi tentang Tokoh Antropologi beserta Kontribusi Pemikirannya
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang situs prasejarah
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Bacalah informasi mengenai beberapa antropolog utama yang memberikan dasar dan berperan penting dalam ilmu antropologi.2. Pilih tiga tokoh dari tujuh tokoh antropolog yang membahas mengkaji dasar dari ilmu antropologi. Berikut tokoh-tokohnya:<ul style="list-style-type: none">• Margaret Mead,• A.L. Kroeber,• Clifford Geertz,• Masri Singarimbun• Teuku Jakob• James Dananjaya,• Heddy Shri Ahimsa Putra3. Pilihlah berdasarkan kriteria: antropolog Indonesia dan antropolog dari negara lain, serta antropolog laki-laki dan antropolog perempuan.4. Silakan kamu mencari dari berbagai referensi baik jurnal ilmiah, artikel, buku atau sumber-sumber yang lain!

Lembar Kegiatan Peserta Didik ini merupakan aktivitas peserta didik dalam mengaplikasikan konsep/materi yang sedang dipelajari

Pengayaan

Pengayaan 1.1
Antropologi Kesehatan



Gambar 1.9 Pola makan masyarakat menjadi salah satu subyek kajian pada antropologi gizi

Sumber: Pille & Prike / Unsplash (2018)

Dari 7,85 miliar manusia di dunia, ratusan juta menderita gizi buruk dan kekurangan gizi. Angka pastinya tidak ada, karena tidak ada sensus yang jelas mengenai kekurangan gizi atau pun kelaparan. Kekurangan gizi disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk. Kebiasaan ini terbukti kebiasaan yang sulit diubah di masyarakat, karena di dalamnya terdapat

Dalam bagian ini merupakan informasi serta wawasan yang lebih luas dari konsep/materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat mengembangkan konsep yang sudah dipelajari dalam konteks yang lebih luas

Uji Kompetensi

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban tepat untuk soal-soal berikut!

1. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari sesamanya, dalam kaitan dengan sesamanya terlihat hubungan antar manusia yang dibina dan dibangun agar terjadi keharmonisan untuk mencegah kesalahpahaman. Media terpenting penghubung itu adalah bahasa, karena bahasa berfungsi untuk ...
A. alat pemersatu bangsa D. sebagai alat kontrol
B. menjaga kesatuan bangsa E. menyatakan ekspresi diri
C. alat komunikasi antarmanusia

Dalam bagian ini peserta didik dapat mengerjakan soal-soal untuk menguji penguasaan materi yang telah dipelajari

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Buku Panduan Guru Antropologi
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
Penulis: Tri Joko Sri Haryono, Suhariyanti, Rizky Sugianto Putri
ISBN 978-623-388-188-3 (jil.1 PDF)

BAB 1

Berkenalan dengan Antropologi



Apakah
antropologi itu?



A Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran dan KKTP

Bab 1 pada Buku Siswa menyajikan tentang antropologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia. Diawali dengan penjelasan tentang pengertian dan ruang lingkup serta percabangan dan spesialisasi antropologi. Penjelasan selanjutnya tentang kekhasan studi antropologi. Dipaparkan juga penjelasan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi. Selain itu, bab 1 juga menjelaskan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain serta manfaat mempelajari antropologi. Pada Buku Siswa dilengkapi pula dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropologi, serta soal tes uji penguasaan materi.

Pembelajaran pada bab ini dilakukan secara bervariasi dengan tujuan diharapkan peserta didik dapat:

- menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi;
- menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi;
- menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi;
- mengidentifikasi kekhasan studi antropologi;
- mendeskripsikan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain;
- menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi , tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi	Peserta didik belum dapat menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan mengidentifikasi kekhasan studi antropologi	Peserta didik belum dapat mengidentifikasi kekhasan studi antropologi.	Peserta didik mulai dapat mengidentifikasi kekhasan studi antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kekhasan studi antropologi namun masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kekhasan studi antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan mendeskripsikan keterkaitan antropologi dengan ilmu-ilmu lain.	Peserta didik belum dapat mendeskripsikan keterkaitan antropologi dengan ilmu-ilmu lain.	Peserta didik mulai dapat mendeskripsikan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mendeskripsikan keterkaitan antropologi dengan ilmu-ilmu lain secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat pembelajaran antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kesimpulan	Peserta Didik dikatakan kompeten jika enam kriteria keberhasilan tersebut tercapai di level mahir			

Peta Konsep

Materi dalam bab pertama ini adalah tentang antropologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia. Bagian awal dimulai dengan menjelaskan tentang pengertian dan ruang lingkup. Setelah itu menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi. Selanjutnya mendeskripsikan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi. Selain itu, bab 1 juga membahas tentang kekhasan studi antropologi. Bab ini juga dapat menjelaskan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain. Di bagian akhir menjelaskan manfaat mempelajari antropologi.

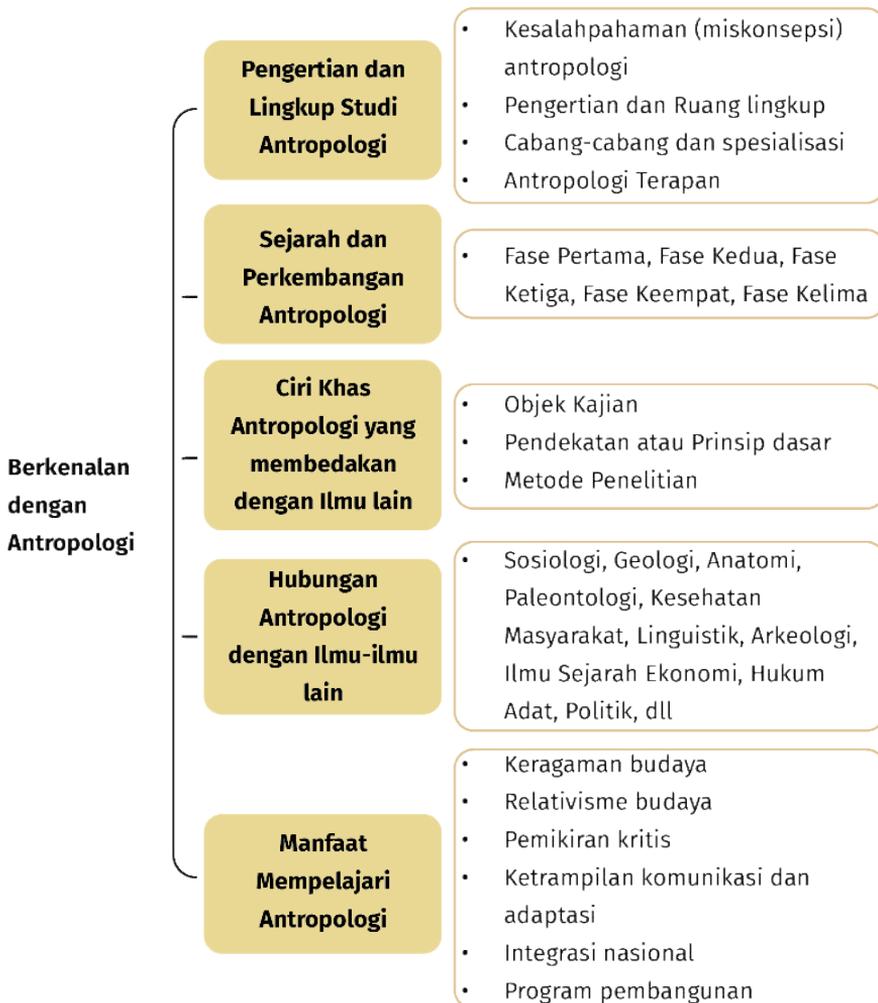
Guru dapat menjelaskan tentang antropologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia. Pada bagian awal guru memulai penjelasan tentang pengertian dan ruang lingkup serta percabangan antropologi. Setelah itu, guru menjelaskan tentang percabangan dan spesialisasi antropologi. Selanjutnya,

guru dapat mendeskripsikan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi. Selain itu, dijelaskan kekhasan studi antropologi.

Bab ini juga membahas bagaimana hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain. Bab ini diakhiri dengan penjelasan tentang manfaat mempelajari antropologi.

Di samping itu, untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

Adapun peta konsep disajikan sebagai berikut.



Rekomendasi Alokasi Waktu

Rekomendasi alokasi waktu untuk menyelesaikan Bab 1 ini adalah 8 minggu, di mana setiap minggunya terdapat 5 jam pelajaran (JP), sehingga total alokasi waktu untuk bab ini adalah 40 JP. Guru dapat merancang alokasi waktu pembelajaran sesuai kebutuhan, kondisi peserta didik, serta lingkungan sekolah dan juga sekitar. Hal yang disampaikan dalam Buku Guru ini berguna sebagai pembangkit inspirasi, dan tidak bersifat tetap atau memaksa. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara bebas metode beserta contoh pembelajaran di kelas.

Rekomendasi skema pembelajaran yang tertera pada tabel 1.2 ini tidak baku. Guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sementara itu, cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 1 membutuhkan alokasi 8 minggu dan jam pelajaran sebanyak 5 JP setiap minggunya. Jumlah jam pembelajaran dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan. Jumlah jam pembelajaran juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2. Aktivitas Pembelajaran Bab 1

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Pengertian dan ruang lingkup antropologi.	10 JP	Pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan miskonsepsi antropologi. • Pemahaman terkait pengertian antropologi. • Menjelaskan ruang lingkup antropologi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan pengertian antropologi. • Peserta didik menjelaskan ruang lingkup antropologi. • LKPD 1.1 Beberapa peserta didik diminta memaparkan hasil penggalan pendapat tentang pemahaman antropologi. • Peserta didik diajak berdiskusi terkait pengayaan 1.2, tentang citra dan peluang kerja antropologi • LKPD 1.2 Beberapa peserta didik diminta memaparka hasil penelurusan di internet terkait tokoh-tokoh yang berperan penting dalam pengembangan antropologi. 	<p>Diskusi</p> <p>Model: <i>Discover/inquiry learning</i> dimulai dari pendapat peserta didik tentang pemahaman antropologi</p> <p>Di antara diskusi lain adalah membahas temuan lapangan tentang pemahaman masyarakat tentang antropologi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • LCD, Laptop dan • Internet.

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Cabang dan spesialisasi antropologi.	10 JP	Percabangan, spesialisasi dan penerapan antropologi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cabang-cabang antropologi. • Mengidentifikasi spesialisasi antropologi. • Menjelaskan antropologi terapan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan percabangan dan spesialisasi antropologi. • Guru dan peserta didik mendiskusikan penerapan antropologi dalam konteks Indonesia saat ini. • LKPD 1.3 dari tugas kelompok ini dapat dipresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dilanjutkan dengan diskusi. 	Diskusi kelompok. Dilanjutkan dengan presentasi tugas kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • Internet • PPT
Sejarah dan perkembangan antropologi	5 JP	Fase-fase perkembangan antropologi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fase-fase sejarah dan perkembangan antropologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk membahas sejarah dan perkembangan antropologi. • Peserta didik diajak berdiskusi tentang contoh kasus 1.5 pemanfaatan antropologi untuk kepentingan praktis di masa kolonialisme. 	Diskusi Model: Discover/inquiry learning	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • Internet

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Kekhasan studi antropologi	5 JP	Kekhasan studi antropologi.	Menjelaskan kekhasan studi antropologi.	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik berdiskusi untuk membahas kekhasan studi antropologi. LKPD 1.4 	PBL, diskusi, dan debat. Luaran dari LKPD dapat berupa kekhasan studi antropologi dikaitkan dengan nilai pada karakteristik Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> Buku Antropologi paket kelas XI Internet
Hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain	5 JP	Hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain	Menjelaskan hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain.	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang kaitan antropologi dengan ilmu lain. LKPD 1.5 hasil kegiatan ini dapat didiskusikan di depan kelas dengan meminta beberapa peserta didik mengemukakan laporannya sebagai pemicu diskusi. 	Diskusi berdasarkan hasil laporan penelitian lapangan.	<ul style="list-style-type: none"> Buku Antropologi paket kelas XI Internet PPT

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Manfaat mempelajari antropologi	5 JP	Manfaat mempelajari antropologi	Menjelaskan manfaat mempelajari antropologi.	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendiskusikan Menjelaskan manfaat mempelajari antropologi. Peserta didik diajak untuk membahas pengayaan tentang Wae rebo, Kampung adat berdasarkan kajian antropologi. LKPD 1.6 peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang manfaat pembelajaran antropologi, terutama dikaitkan dengan konteks pembangun integrasi nasional an di Indonesia saat ini. 	Diskusi Model: Discover/inquiry learning	<ul style="list-style-type: none"> Buku Antropologi paket kelas XI LCD, Laptop Mencari referensi di internet PPT
Kata kunci	Antropologi, paleoantropologi, somatologi, etnologi, etnografi					
Sumber belajar utama	1. Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XI					
Sumber belajar lain	1. Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di https://sinta.ristekbrin.go.id/journals) 2. Kehidupan sosial budaya di sekitar kita					

B Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Terkait dengan keterampilan prasyarat untuk berkenalan dengan antropologi sebagai ilmu tentang manusia ini tidak diperlukan suatu persyaratan tertentu karena ini merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik. Materi yang dipelajari di bagian awal ini berisi tentang konsep-konsep dasar dan lingkup kajian antropologi beserta sejarah dan perkembangannya.

Dengan demikian, pembelajaran materi awal ini menjadi dasar atau landasan bagi peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari pada bab-bab selanjutnya. Peserta didik hanya perlu mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran antropologi yang memiliki lingkup kajian yang luas dan holistik.

C Apersepsi

Kegiatan apersepsi di sini merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan guru dalam menggiring opini peserta didik untuk belajar materi. Kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Ajaklah peserta didik untuk mengamati foto yang ada di cover bab serta membaca informasi singkat mengenai foto tersebut. Eksplorasi pengetahuan peserta didik terkait dengan antropologi dan lingkup kajiannya yang ditampilkan dari cover bab tersebut.
2. Berdasarkan eksplorasi pengetahuan tersebut, peserta didik dapat memaknai keragaman manusia secara fisik maupun sosial budaya sebagai objek kajian utama dalam antropologi. Setelah itu, ajaklah peserta didik untuk berdiskusi tentang pentingnya pembelajaran antropologi bagi peserta didik.
3. Saat peserta didik menyadari posisi penting pembelajaran antropologi membangun peradaban dan kebudayaan, dorong peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang manfaat mempelajari antropologi di dalam masyarakat multikultur seperti negara kita Indonesia.
4. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajaklah peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah dan mengidentifikasi bentuk dan sumber energi yang mereka temukan. Arahkan mereka untuk mencatat hasilnya di buku tugas/kertas. Selain itu,

guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* terkait dengan manfaat mempelajari antropologi, baik manfaat langsung bagi peserta didik maupun manfaat yang lebih besar bagi pembangunan bangsa Indonesia.

D Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang akan dipelajari. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Berikut ini adalah salah satu bentuk tes awal yang dapat dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan pada tabel berikut, pilihlah jawaban benar atau salah dengan memberi tanda centang pada kolom yang disediakan.

Tabel 1.3. Tes Awal Sebelum Pembelajaran

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia.		
2.	Paleoantropologi adalah cabang antropologi yang fokus kajiannya tentang kebudayaan zaman prasejarah.		
3.	Masalah persebaran dan terjadinya keanekaragaman kebudayaan manusia di seluruh dunia merupakan salah satu fokus kajian antropologi.		
4.	Dalam sejarah perkembangannya, antropologi pernah digunakan untuk kepentingan praktis, membantu memperluas jajahan pemerintah kolonial.		
5.	Antropologi membatasi objek kajiannya hanya pada masyarakat "primitif" atau masyarakat terasing.		
6.	Salah satu spesialisasi antropologi adalah antropologi kesehatan.		

No.	Pernyataan	Benar	Salah
7.	Salah satu manfaat mempelajari antropologi adalah menambah wawasan pengetahuan tentang kebudayaan suku bangsa lain.		
8.	Antropologi merupakan ilmu yang tidak relevan lagi di era pembangunan sekarang ini.		

E Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa

1. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 1 dengan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Kaitan Materi Bab 1 dengan Profil Pelajar Pancasila

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
Pengetahuan Konsep	Pengertian dan ruang lingkup antropologi	Dimensi : Mandiri Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menjelaskan pengertian dan ruang lingkup antropologi.
	Percabangan dan spesialisasi antropologi	Dimensi : Bernalar Kritis Mampu mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai percabangan dan perkembangan spesialisasi antropologi serta penerapan antropologi.
	Sejarah dan perkembangan antropologi	Dimensi : Mandiri Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menjelaskan secara kronologis sejarah dan perkembangan antropologi.
	Kekhasan studi antropologi	Dimensi : Bernalar Kritis. Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis terkait kekhasan studi antropologi

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
	Hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain	Dimensi : Gotong royong Mampu mengembangkan sikap berbagi pengetahuan dan bekerjasama dalam konteks hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu yang lain.
	Manfaat mempelajari antropologi	Dimensi : Bernalar Kritis. Mampu mengembangkan sikap berbagi pengetahuan tentang manfaat mempelajari antropologi.

2. Skema Pembelajaran

Adapun alternatif skenario pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Bab 1 ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran pada Minggu Pertama dan Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan Minggu Pertama dan Kedua

Alokasi Waktu	2 x 5 JP (1 JP x 45 menit) menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Pengertian dan Ruang Lingkup Antropologi
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.1: Penggalan pendapat tentang pemahaman antropologi dan ruang lingkup kajiannya. Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.2: Penggalan Informasi tentang tokoh antropologi beserta kontribusi pemikirannya
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.
4. Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus dengan meminta beberapa peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait bacaan yang telah disampaikan dan dikaitkan dengan pengetahuannya tentang antropologi. Diawali dengan diskusi tentang miskonsepsi antropologi, kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan kesamaan atau perbedaan pemahaman peserta didik tentang bacaan tersebut. Meminta peserta didik menyampaikan pengetahuannya tentang antropologi dan ruang lingkup kajiannya. Apa saja kesamaan dan perbedaan pemahaman tentang pengertian antropologi dan ruang lingkup kajiannya?

Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengertian antropologi dan ruang lingkup kajiannya.
2. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan miskonsepsi antropologi.
3. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai pengertian dan ruang lingkup kajian Antropologi sebagaimana yang sudah disajikan pada penilaian awal sebelum, pembelajaran.
4. Peserta didik mengerjakan soal pada penilaian awal sebelum pembelajaran.
5. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang pengertian dan lingkup studi antropologi dengan mengerjakan LKPD 1.1. pada jam ketiga sampai kelima atau pertemuan berikutnya jika pertemuan ditentukan satuan pendidikan dengan alokasi setiap pertemuan 2×45 menit dan 1×45 menit maka setiap minggu ada 3 pertemuan dilakukan setelah penilaian awal sebelum pembelajaran.

6. Guru mengajak peserta didik untuk membahas tentang pokok antropologi, yaitu peran beberapa tokoh antropologi baik tokoh dari Indonesia maupun tokoh dari luar negeri berdasarkan penelusuran referensi peserta didik sesuai dengan aktivitas LKPD 1.2 .
7. Untuk pekerjaan peserta didik yang bagus diminta memaparkan di depan kelas dan diapresiasi guru, dan dapat dijadikan model bagi peserta didik lain.
8. Guru menyampaikan topik antropologi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, yakni percabangan dan spesialisasi antropologi serta antropologi terapan.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.1

Judul Kegiatan	Penggalian Pendapat tentang Pemahaman Antropologi
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat memperoleh gambaran pemahaman masyarakat tentang antropologi.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cari dua orang di sekitarmu (boleh orang tua, teman dekat atau kerabat dari latar belakang profesi dan umur yang berbeda (pelajar dan pegawai/karyawan). 2. Ajukan pertanyaan terkait apa yang mereka ketahui tentang apa objek kajian ilmu antropologi! 3. Berdasarkan jawaban tersebut, diskusikan dengan teman-teman di kelasmu!

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.2

Judul Kegiatan	Penggalian Informasi tentang Tokoh Antropologi beserta Kontribusi Pemikirannya
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan pemikiran dasar beberapa tokoh antropologi.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah informasi mengenai beberapa antropolog utama yang memberikan dasar dan berperan penting dalam ilmu antropologi.

2. Pilih tiga tokoh dari tujuh tokoh antropolog yang membahas mengkaji dasar dari ilmu antropologi.
3. Pilihlah berdasarkan kriteria: antropolog Indonesia dan antropolog dari negara lain, serta antropolog laki-laki dan antropolog perempuan.
4. Silakan kamu mencari dari berbagai referensi baik jurnal ilmiah, artikel, buku atau sumber-sumber yang lain!
Berikut tokoh-tokohnya:
 - Margaret Mead,
 - A.L Kroeber,
 - Clifford Geertz,
 - Masri Singarimbun
 - Teuku Jakob
 - James Dananjaya,
 - Heddy Shri Ahimsa Putra

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk refleksi pertemuan selanjutnya .
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning*, yaitu peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah melaksanakan pembelajaran tentang pengertian dan ruang lingkup kajian Antropologi, peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terutama terkait dengan pembahasan dan diskusi LKPD 1.1 dan LKPD 1.2.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama.
2. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
3. Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
 - a. Fokus pada capaian pembelajaran;
 - b. Indikator aspek penilaian harus jelas;
 - c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa *check list* yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.

Contoh Penilaian

Tabel 1.5. Penilaian Sikap Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1							
2							
3							

Tabel 1.6. Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Skor	Indikator
Menghargai Orang Lain	2	Mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
	1	Kurang mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
Kemandirian	2	Mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
	1	Kurang mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
Gotong royong	2	Mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
	1	Kurang mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan
	1	Menunjukkan sikap tidak peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya aspek) × (skor tertinggi setiap aspek)

Rata-rata Skor = Skor Maksimal : Banyaknya aspek

Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik

b. Pembelajaran pada Minggu Ketiga dan Keempat

Pertemuan Minggu Ketiga dan Keempat

Alokasi JP	2 x 5 JP (5 x 45 menit) sehigga ini bisa menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Percabangan Dan Spesialisasi Antropologi Serta Antropologi Terapan
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.3: Berlatih Mengidentifikasi Permasalahan dan Menerapkan Antropologi Pengayaan 1.1: Antropologi Kesehatan Pengayaan 1.2: Citra dan Peluang Kerja Antropologi Contoh Kasus 1.1: Penggunaan Praktis Antropologi Kesehatan Contoh Kasus 1.2: Penggunaan Praktis Antropologi Hukum

Kegiatan

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan percabangan antropologi, spesialisasi antropologi serta penerapan antropologi dalam pembangunan di Indonesia. Selain itu, guru juga memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Guru melakukan apersepsi, yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami pengertian dan ruang lingkup kajian Antropologi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi serta penerapan antropologi.
2. Peserta didik membahas contoh kasus 1.1. tentang peran antropologi dalam konteks pembangunan kesehatan.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas berdasarkan LKPD 1.3. dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas.
4. Guru mengajak peserta didik membahas pengayaan 1.1 terkait penggunaan praktis antropologi di bidang kesehatan.

5. Peserta didik diminta melakukan diskusi kelompok tentang citra dan peluang kerja antropologi kemudian diskusi kelas.
6. Guru mengajak peserta didik membahas contoh kasus 1.2 tentang penerapan antropologi hukum dalam membantu penyelesaian masalah hukum adat. Selanjutnya peserta didik secara berkelompok diminta mencari contoh kasus di bidang yang lain seperti bidang pariwisata, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.
7. Sebagai tindak lanjut hasil diskusi kelompok pada poin 6, dilakukan presentasi dan diskusi kelas.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.3

Judul Kegiatan	Berlatih Mengidentifikasi Permasalahan dan Menerapkan Antropologi
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena sosial budaya yang dapat menjadi masalah pencemaran.
	
<p>Kasus: Perilaku buang air besar pada sebagian masyarakat merupakan kebiasaan masih kita jumpai di berbagai daerah di Indonesia, terutama di daerah perdesaan. Meskipun pemerintah telah membuat program jambanisasi secara terus menerus, tetapi kebiasaan tersebut masih sulit dihapuskan</p>	
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat kelompok sekitar empat hingga lima peserta! 2. Cari informasi di sekitar daerahmu yang masyarakatnya masih ada kebiasaan buang air besar sembarangan atau buang sampah sembarangan! 3. Bila tidak menemukan, cari informasi di internet tentang kebiasaan tersebut di tempat lain! 4. Cari penjelasan tentang mengapa kebiasaan tersebut masih dilakukan dan sulit dihapuskan! 5. Rumuskan rekomendasi yang bisa ditawarkan kelompokmu untuk solusi masalah tersebut! 6. Selanjutnya diskusikan di dalam kelas!

Penutup

1. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencari referensi tentang sejarah dan perkembangan antropologi yang akan digunakan untuk pembahasan pertemuan selanjutnya.
3. Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan sala.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Problem Based Learning*/PBL bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah penjelasan tentang percabangan dan spesialisasi antropologi dilanjutkan dengan pembahasan tentang contoh kasus dan presentasi hasil LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja dikerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek pengetahuan dari hasil penugasan kelompok dan kerja individual. Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.7. Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja-sama	Komu-nikasi	Ketepatan Analisis	Disiplin	Kreati-vitas		
1								
2								
3								

Tabel 1.8. Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat .
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

c. Pembelajaran pada Minggu Kelima

Pertemuan Minggu Kelima

Alokasi JP	Alokasi Waktu 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini bisa menjadi 3 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 2 kali dan 1 JP sebanyak 1 kali.
Materi	Sejarah dan Perkembangan Antropologi
Aktivitas	Contoh Kasus 1.3: Pandangan Orang Eropa terkait Laporan Etnografi Contoh Kasus 1.4: Pemanfaatan antropologi untuk kepentingan praktis di masa kolonialisme
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui review penugasan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempelajari fase-fase sejarah dan perkembangan antropologi dan dilanjutkan dengan pembahasan bersama guru.
2. Guru mengajak peserta didik membahas secara singkat contoh kasus 1.3 terkait pandangan masyarakat Eropa terhadap bangsa-bangsa lain di luar Eropa sebagaimana tercantum dalam laporan etnografi.
3. Peserta didik mempelajari dan mendiskusikan pemanfaatan antropologi untuk kepentingan praktis di masa kolonialisme dengan mengambil contoh kasus Indonesia sebagaimana contoh kasus 1.4.
4. Peserta didik diajak membahas tentang perkembangan studi antropologi dalam konteks Indonesia hingga saat ini.

Contoh Kasus 1.4



Gambar 1.1
Snouck Hurgronje

Sumber:
Klamboes, Klewangs,
Klapperbomen/Pierre Heijboer
(1977)

Pemanfaatan antropologi untuk kepentingan praktis di fase ketiga dapat dicontohkan pada kasus pengiriman Snouck Hurgronje ke daerah Aceh untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda. Dr. Snouck Hurgronje adalah orientalis ternama berkebangsaan Belanda yang paham tentang agama Islam dan mempunyai pengalaman bergaul dengan orang-orang Aceh. Apa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda dengan mengirimkan Snouck Hurgronje merupakan strategi baru yang diterapkan untuk menaklukkan Aceh setelah Belanda tidak berhasil menguasai bangsa Aceh melalui peperangan yang cukup panjang dan melelahkan.

Dr. Snouck Hurgronje pergi ke Aceh pada Juli 1891. Setelah berhasil masuk ke Aceh, dia mempelajari adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan, dan ajaran Islam masyarakatnya. Selama menjalankan kegiatannya di Aceh, Dr. Snouck Hurgronje memakai nama samaran Abdul Gafar. Berdasarkan hasil kajiannya, Dr. Snouck Hurgronje memberikan rekomendasi pada pemerintah kolonial, yaitu cara terbaik yang perlu ditempuh dan akan membawa hasil adalah dengan memecah belah kekuatan yang ada dalam masyarakat Aceh.

Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dalam memahami kajian antropologi terutama terkait dengan penerapan antropologi.
- Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
- Memberi salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Problem Based Learning*/PBL bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah membahas materi sejarah dan perkembangan antropologi, peserta didik diajak berdiskusi tentang pemanfaatan antropologi di masa kolonialisme, khususnya dikaitkan dengan studi kasus 1.5.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Pada pertemuan minggukelima, peserta didik dapat dinilai melalui beberapa kriteria seperti: (1) keaktifan di kelas; (2) kemampuan menyampaikan pendapat; (3) kemampuan berpikir kritis; (4) cara dan etika berdiskusi.

d. Pembelajaran pada Minggu Keenam

Pertemuan Minggu Keenam

Alokasi JP	1 x 5 JP (5 x 45 menit) sehingga ini bisa menjadi 3 pertemuan dengan alokasi 2JP sebanyak 2 kali dan 1 JP sebanyak 1 kali.
Materi	Ciri khas antropologi yang membedakan dengan ilmu lain
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.4. tentang ciri khas antropologi yang membedakan dengan ilmu lain.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik pahami tentang perkembangan antropologi dan penerapan antropologi untuk kepentingan praktis.

Kegiatan Inti Pertemuan Kelima

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang ciri khas studi antropologi dibanding ilmu-ilmu lain yang juga memiliki kajian tentang manusia.
2. Berdasarkan LKPD 1.4 peserta didik memaparkan hasil kajiannya tentang identifikasi kekhasan studi antropologi dan mendiskusikan di dalam kelas bersama guru.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.4

Judul Kegiatan	Mengidentifikasi Ciri Khas Antropologi
Jenis Kegiatan	Tugas individual
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan ciri khas antropologi serta relevansinya dengan yang lain
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Pilih salah satu dari 3 ciri khas antropologi!2. Jelaskan secara detail ciri khas tersebut dan beri contoh penerapannya dalam kehidupan di masyarakat!3. Jelaskan relevansi ciri khas antropologi tersebut dengan nilai-nilai pada karakteristik Pancasila!4. Presentasikan dan diskusikan dalam kelas dengan dipandu guru kelas!

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari hubungan antropologi dengan ilmu lain yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah penjelasan singkat terkait kekhasan studi antropologi, peserta didik mendiskusikan LKPD 1.4. peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis tentang materi yang didiskusikan.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan/unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrumen penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.9. Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								

Tabel 1.10. Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

e. Pembelajaran pada Minggu Ketujuh

Pertemuan Minggu Ketujuh

Alokasi JP	1 x 5 JP (5 x 45 menit) sehingga ini bisa menjadi 3 pertemuan dengan alokasi 2JP sebanyak 2 kali dan 1 JP sebanyak 1 kali
Materi	Hubungan Antropologi dengan Ilmu-Ilmu Lain
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.5.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan secara singkat tentang hubungan antropologi dengan beberapa ilmu lain.
- Peserta didik menganalisis tentang latihan penelitian lapangan secara sederhana dan menuliskan laporan sebagai tugas individu sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 1.5.
- Berdasarkan LKPD 1.5 peserta didik mendiskusikan laporan dengan dipandu guru.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.5

Judul Kegiatan	Latihan Penelitian Lapangan dan Menuliskan Laporan
Jenis Kegiatan	Tugas individual
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara terhadap orang di sekitar serta menuliskan dalam bentuk laporan
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Amati salah seorang warga masyarakat di sekitarmu yang melakukan aktivitas seperti pedagang asongan, penjual bakso, tukang ojek, sopir angkutan, petugas kebersihan dan sebagainya!2. Lakukan pendekatan terhadap mereka untuk dapat mewawancarai tentang kegiatan kesehariannya dan alasan memilih melakukan kegiatan tersebut dan juga hambatan dan persoalan yang dihadapi dalam berkegiatan!3. Buat laporan pendek sekitar 2 atau 3 halaman dari hasil pengamatan tersebut!4. Berdasarkan laporan tersebut, buat infografik dan kemudian presentasikan di depan kelas!

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. .
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah pembahasan tentang materi hubungan antropologi dengan ilmu-ilmu lain dilanjutkan dengan pembahasan tugas LKPD 1.5 peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap materi bahasan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan /unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.11. Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								

Tabel 1.12. Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.

Kriteria	Skor	Indikator
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

f. Pembelajaran pada Minggu Kedelapan

Pertemuan Minggu Kedelapan

Alokasi JP	1 x 5 JP (5 x 45 menit) sehigga ini bisa menjadi 3 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 2 kali dan 1 JP sebanyak 1 kali.
Materi	Manfaat Mempelajari Antropologi
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.6
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan secara singkat tentang manfaat mempelajari antropologi.
- Peserta didik menganalisis dan mendiskusikan di dalam kelas bersama guru tentang manfaat mempelajari antropologi sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 1.6

Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.6

Judul Kegiatan	Merefleksikan Manfaat Belajar Antropologi
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan manfaat belajar antropologi dari salah satu kasus yang ada di sekitar kita atau di Indonesia yang terkait dengan perbedaan pandangan atau cara hidup/cara berpikir dan berakibat terjadinya peselisihan atau pertikaian antarkelompok atau antargolongan.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buat kelompok terdiri dari 4-5 peserta!2. Silakan mencari bacaan dari sumber-sumber referensi di internet baik dari jurnal maupun berita media <i>mainstream</i>!3. Jelaskan kasus yang terjadi berdasarkan sumber bacaan!4. Lakukan analisis manfaat atau pembelajaran apa yang didapat dari kasus tersebut dari sudut pandang antropologi!

Penutup

- Guru memberikan bahan refleksi bab 1 kepada peserta didik.
- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari di bab 2.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.

2. Skenario pembelajaran: setelah membahas materi secara singkat, dilanjutkan dengan pembahsan LKPD 1.6 di mana peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap materi yang dibahas dalam kelas.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Untuk LKPD 1.6, penilaian dilakukan dengan FGD. Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan diskusi antarkelompok (kondisional). Penilaian dapat didasarkan pada kriteria berikut: (1) keaktifan peserta didik; (2) *critical thinking*/kemampuan berpikir kritis; (3) performa dalam kelompok; (4) sikap menghargai pendapat orang lain; dan (5) inovasi.

F Tindak Lanjut

Jika asesmen, dalam hal ini LKPD pada setiap materi, digunakan sebagai asesmen formatif di mana tujuannya adalah melihat perkembangan pembelajaran peserta didik serta perbaikan perencanaan pembelajaran selanjutnya, berikut adalah beberapa rekomendasi dapat dilakukan. Rekomendasi ini dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian tiap komponen serta disesuaikan dengan kondisi murid dan satuan pendidikan masing-masing

Tabel 1.13.

Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan dalam menjelaskan secara kreatif dan kritis tentang pengertian dan ruang lingkup kajian Antropologi.	Menumbuhkan keinginan peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang pengertian antropologi dan ruang lingkup kajiannya melalui video di youtube maupun bertanya kepada orang-orang di sekitarnya.	Mengajak peserta didik untuk menjelaskan pengertian antropologi beserta ruang lingkup kajiannya.	Meminta peserta didik untuk mendeskripsikan fenomena di sekitarnya yang dapat dikaitkan dengan kajian antropologi.
Kemampuan dalam menjelaskan percabangan dan spesialisasi antropologi serta antropologi terapan.	Mengajak peserta didik mencari contoh dari berbagai video pembelajaran tentang percabangan, spesialisasi dan penerapan antropologi.	Mengajak peserta didik untuk mencari contoh kasus penerapan antropologi dari berbagai cabang spesialisasi.	Meminta peserta didik melakukan analisis atas penerapan antropologi dalam konteks pembangunan Indonesia.
Kemampuan dalam menjelaskan sejarah dan perkembangan antropologi.	Mendorong peserta didik mencari dan membaca referensi di internet dan juga dari berbagai video pembelajaran.	Mengajak peserta didik menggambarkan secara infografik fase-fase sejarah perkembangan antropologi.	Meminta peserta didik membuat analisis perkembangan antropologi di Indonesia saat ini.
Kemampuan menganalisis kekhasan studi antropologi dibanding ilmu lain.	Dengan objek kajian yang begitu luas, guru memberikan waktu lebih lama untuk mendampingi peserta didik dalam memahami contoh-contoh fenomena yang menjadi objek kajian antropologi.	Meminta peserta didik untuk memilih salah satu kekhasan studi antropologi dan melihat kaitannya dengan fenomena di sekitarnya.	Mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil studinya sesuai temuan hasil kajiannya.

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan hubungan antropologi dengan ilmu lain.	Guru memberikan waktu lebih lama untuk mendampingi peserta didik dalam memahami contoh-contoh nyata hubungan antropologi dengan ilmu lain.	Mengajak peserta didik untuk memilih salah satu bidang ilmu yang memiliki hubungan dengan antropologi disertai dengan contoh keterkainnya dengan panduan guru.	Mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil studinya sesuai kemampuan dan minat peserta didik.
Kemampuan menganalisis manfaat mempelajari antropologi.	Membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan video Youtube atau tajuk dan berita tentang fenomena sosial budaya yang terkait dengan kajian antropologi.	Mengajak peserta didik untuk mencari contoh kasus pemanfaatan antropologi untuk penyelesaian masalah integrasi nasional	Meminta peserta didik menganalisis studi kasus di Indonesia yang ada kaitannya dengan pemanfaatan antropologi.

Jika asesmen ini digunakan sebagai asesmen sumatif maka tindak lanjutnya adalah setelah peserta didik melakukan presentasi kelompok. Guru menilai sejauh mana peserta didik mampu memenuhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasilnya peserta didik masih berada pada level awal berkembang, maka rekomendasi tindak lanjut adalah:

1. Guru memberikan masukan dan kesempatan presentasi ulang dari galeri kerja yang sudah dibuat kelompoknya serta kelompok lain di hari lain. Nilai yang digunakan adalah hasil terbaik dari dua kali presentasi tersebut.
2. Guru memberikan masukan dan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh anak serta memberikan waktu tambahan untuk mengerjakannya.

Adapun untuk kriteria mulai berkembang, berkembang, dan mahir dapat diberikan komentar membangun tanpa perlu mengulang presentasi.

G

Asesmen Sumatif

Soal Pilihan Ganda

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.2
Keragaman fisik manusia

Sumber:
prestigiouslife.fr

Berdasarkan gambar tersebut, cabang antropologi yang mengkaji sesuai pada gambar adalah...

- A. antropometri
 - B. paleoantropologi
 - C. etnologi
 - D. somatologi
 - E. arkeologi
2. Pulau Jawa merupakan satu-satunya tempat penemuan fosil manusia purba di Indonesia. Penemuan-penemuan yang berlangsung di berbagai situs tersebut telah menjadikan pulau ini sebagai salah satu wilayah terpenting di dunia dalam penelusuran asal-usul dan evolusi manusia. Temuan pertama manusia purba pada tahun 1891 yang akhirnya melegenda di dunia - *Pithecanthropus erectus* berasal dari endapan vulkanik. Kala Pleistosen Tengah di jajaran Pegunungan Kendeng di Trinil, Ngawi, yang telah menjadikan polemik panjang pada akhir abad 19. Temuan spektakuler di masa itu berupa atap tengkorak yang sangat primitif, disertai dengan sebuah tulang paha kiri yang mengesankan pemiliknya telah berjalan tegak. Penemuan pun kemudian tetap berlangsung hingga akhir-akhir ini, antara lain melalui temuan sebuah fragmen kranial manusia bagian belakang sebelah kiri yang berasal dari endapan Grenzbank atau zona batas di Glagahombo, Sangiran pada bulan Juni 2005 (Widianto, 2006). Cabang antropologi yang paling berkepentingan untuk menelitinya adalah

- A. etnologi
 - B. etnografi
 - C. paleoantropologi
 - D. prehistori
 - E. arkeologi
3. Menurut Koentjaraningrat, ilmu antropologi merupakan ilmu yang menangani masalah makhluk manusia dari segi sejarah perkembangan, sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia sebagai makhluk biologis, persebaran manusia, aneka warna bahasa yang diucapkan, persebaran budaya dan dasar-dasar kebudayaan manusia. Dari deskripsi ini konsep dasar antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang
- A. manusia dan seluruh kebudayaannya
 - B. hanya kebudayaan masa kini saja
 - C. manusia-manusia zaman dahulu kala
 - D. manusia secara fisik di masa lalu
 - E. kebudayaan manusia di masa lalu
4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1.3
Infografis Keragaman Indonesia

Sumber: Indonesiabaik.id

Setelah mengenal pembelajaran antropologi, berdasarkan gambar di atas, menurutmu kegiatan dan manfaat apa yang dapat dilakukan antropologi? (jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Melakukan identifikasi aneka ragam suku bangsa di Indonesia.
- Mencegah terjadinya konflik antar suku bangsa dan antargolongan.
- Menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar.
- Menjaga dan melestarikan tradisi yang ada.
- Menumbuhkan sikap primordialisme.

5. Sebagai negara keberagaman suku, bangsa, dan budaya sangatlah rawan terjadinya konflik dan pertikaian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meredam konflik adalah menunjukkan sikap dan cara pandang relativisme kebudayaan dalam menghadapi keragaman budaya yaitu dengan ...

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Mewariskan nilai budaya kepada kelompok etnis sendiri.
- Mengembangkan budaya sendiri sambil menghargai budaya lainnya.
- Mewariskan kebudayaan sendiri dan mengabaikan kebudayaan lain.
- Memiliki wawasan luas dan penilaian positif terhadap kebudayaan lain.
- Menutup diri terhadap masuknya pengaruh unsur budaya lain.

6. Pada fase ke-2 sekitar permulaan abad 20 perkembangan antropologi terutama bertujuan untuk ...

- A. Membuat deskripsi tentang sejarah perkembangan manusia.
- B. Melakukan penggalian fosil-fosil manusia purba.
- C. Mempelajari masyarakat suku bangsa di luar Eropa guna kepentingan pemerintah kolonial.
- D. Memperoleh pengertian tentang sejarah evolusi dan persebaran kebudayaan.
- E. Mempelajari aneka warna bentuk kebudayaan.

7. Berilah tanda centang (✓) di kolom “Benar” jika pernyataan berikut benar atau tanda centang di kolom “Salah” jika pernyataan tidak benar pada kolom berikut:

Pernyataan	Benar	Salah
Kajian antropologi tentang manusia tidak membatasi tempat dan waktu.		
Fase kedua perkembangan antropologi banyak digunakan untuk kepentingan praktis, khususnya membantu pemerintah jajahan.		
Cabang antropologi yang fokus kajiannya tentang variasi fisik manusia saat ini adalah paleoantropologi.		
Salah satu manfaat antropologi adalah untuk membantu pemerintah dalam memasukkan program pembangunan ke masyarakat.		
Pembelajaran antropologi sangat penting dalam menumbuhkan sikap primordialisme.		

8. Dalam perkembangannya pada tahun 1930-an, antropologi seolah-olah kehilangan lapangan kajian. Hal ini disebabkan faktor-faktor berikut :
(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Terjadi Perang Dunia II.
- Semakin hilangnya bangsa-bangsa primitif.
- Kolonialisme makin merajalela.
- Timbulnya antipasti terhadap kolonialisme.
- Semakin banyaknya bangsa-bangsa merdeka .

9. Dengan mempelajari manusia secara holistik baik dari sudut biologi maupun perilaku sosial budayanya tanpa membatasi tempat dan waktu dalam berbagai variasinya. Sehingga, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan belajar antropologi, yaitu :

(jawaban dicentang bisa lebih dari satu jawaban)

- Memahami keragaman budaya.
- Menembangkan sikap etnosentrisme.
- Memiliki pandangan relativisme kebudayaan.

- Mendorong tumbuhnya sikap primordialisme.
- Memiliki kemampuan adaptasi yang baik.

10. Peminat antropologi tidak melakukan penilaian tentang kebudayaan itu salah atau benar, melainkan berusaha memperoleh gambaran dan pemahaman tentang gejala-gejala budaya. Sikap membanggakan bangsa dan budaya sendiri memang merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap warga bangsa, dan dalam proses pendidikan perlu ditanamkan perasaan kebanggaan nasional. Pernyataan di atas terkait dengan manfaat antropologi dalam hal ...
- A. Memahami keragaman budaya.
 - B. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan adaptasi.
 - C. Memiliki pandangan relativisme kebudayaan.
 - D. Mengembangkan sikap etnosentrisme.
 - E. Meningkatkan kemampuan pemberdayaan masyarakat.

Soal Esai

1. Antropologi sebagai sebuah ilmu tentang manusia, memiliki ruang lingkup kajian yang amat luas. Beberapa ilmu lain yang juga mempelajari tentang manusia seolah merupakan bagian dari antropologi. Jelaskan penjelasan tentang pernyataan di atas dan berikan contoh konkrit!
2. Berikan pandanganmu terkait dengan somatologi sebagai ilmu yang mempelajari keberagaman manusia secara fisik, terutama dilihat dalam konteks Indonesia yang juga memiliki keragaman ciri fisik!
3. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.4
Lukisan Tertua
yang Ditemukan di
Indonesia

Sumber: Media Indonesia/
M. Aubert

Gambar di atas adalah lukisan peninggalan manusia purba yang ditemukan pada dinding gua di daerah Sulawesi Selatan. Bagaimana pendapatmu terkait dengan lukisan tersebut? Masih relevankah untuk kita pelajari bagi generasi sepertimu untuk saat ini? Jelaskan!

4. Perjalanan sejarah antropologi sebagai ilmu cukup panjang yang kemudian terbagi dalam beberapa fase. Pada fase ketiga antropologi dimanfaatkan untuk kepentingan praktis. Jelaskan hal tersebut! Berikan contohnya!
5. Indonesia merupakan negara majemuk dengan lebih dari 300 kelompok suku bangsa, beragam agama dan kepercayaan serta keberagaman yang lain. Bagaimana menurut pendapatmu manfaat mempelajari antropologi, terutama dikaitkan dengan kondisi kemajemukan bangsa Indonesia serta proses pembangunan yang sedang digalakkan? Jelaskan!

H Kunci Jawaban

Soal Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. Setelah mengenal pembelajaran antropologi, berdasarkan gambar di atas, menurutmu kegiatan dan manfaat apa yang dapat dilakukan antropologi? (jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)
 - Melakukan identifikasi aneka ragam suku bangsa di Indonesia.
 - Mencegah terjadinya konflik antar suku bangsa dan antargolongan.
 - Menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar.
 - Menjaga dan melestarikan tradisi yang ada.
 - Menumbuhkan sikap primordialisme.
5. Sebagai negara keberagaman suku, bangsa, dan budaya sangatlah rawan terjadinya konflik dan pertikaian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meredam konflik adalah menunjukkan sikap dan cara pandang relativisme kebudayaan dalam menghadapi keragaman budaya yaitu dengan ...

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Mewariskan nilai budaya kepada kelompok etnis sendiri.
- Mengembangkan budaya sendiri sambil menghargai budaya lainnya.
- Mewariskan kebudayaan sendiri dan mengabaikan kebudayaan lain.
- Memiliki wawasan luas dan penilaian positif terhadap kebudayaan lain.
- Menutup diri terhadap masuknya pengaruh unsur budaya lain.

6. D

7. Berilah tanda centang (✓) di kolom “Benar” jika pernyataan berikut benar atau tanda centang di kolom “Salah” jika pernyataan tidak benar pada kolom berikut:

Pernyataan	Benar	Salah
Kajian antropologi tentang manusia tidak membatasi tempat dan waktu.	✓	
Fase kedua perkembangan antropologi banyak digunakan untuk kepentingan praktis, khususnya membantu pemerintah jajahan.		✓
Cabang antropologi yang fokus kajiannya tentang variasi fisik manusia saat ini adalah paleoantropologi.		✓
Salah satu manfaat antropologi adalah untuk membantu pemerintah dalam memasukkan program pembangunan ke masyarakat.	✓	
Pembelajaran antropologi sangat penting dalam menumbuhkan sikap primordialisme.		✓

8. Dalam perkembangannya pada tahun 1930-an, antropologi seolah-olah kehilangan lapangan kajian. Hal ini disebabkan faktor-faktor berikut :

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Terjadi Perang Dunia II.
- Semakin hilangnya bangsa-bangsa primitif.
- Kolonialisme makin merajalela.
- Timbulnya antipasti terhadap kolonialisme.
- Semakin banyaknya bangsa-bangsa merdeka .

9. Dengan mempelajari manusia secara holistik baik dari sudut biologi maupun perilaku sosial budayanya tanpa membatasi tempat dan waktu dalam berbagai variasinya. Sehingga, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan belajar antropologi, yaitu :

(jawaban dicentang bisa lebih dari satu jawaban)

- Memahami keragaman budaya.
- Menembangkan sikap etnosentrisme.
- Memiliki pandangan relativisme kebudayaan.
- Mendorong tumbuhnya sikap primordialisme.
- Memiliki kemampuan adaptasi yang baik.

10. C

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Secara etimologi, antropologi berasal dari kata *anthropos* yang berarti manusia dan *logos* artinya ilmu, dengan demikian antropologi memiliki pengertian ilmu tentang manusia. Namun, tidak berarti ilmu lain merupakan bagian dari antropologi, karena setiap ilmu lingkup kajian yang khas yang berbeda satu dengan yang lain. Banyak ilmu lain yang juga mempelajari manusia lebih dulu muncul sebelum antropologi lahir.
2. Dalam konteks Indonesia, kajian somatologi atau keberagaman manusia dilihat dari ciri fisik dapat diambil contoh secara umum pada perbedaan ciri fisik antara penduduk di Indonesia bagian barat, seperti pada penduduk Pulau Jawa dan Sumatra, yang memiliki ciri fisik berkulit sawo matang dibandingkan penduduk di Indonesia bagian timur, seperti di Papua yang cenderung berkulit lebih gelap.
3. Gambar tersebut mengindikasikan bahwa manusia purba telah memiliki jiwa seni yang tinggi kemampuan menggunakan zat pewarna yang baik, terbukti hingga kini lukisan tersebut masih terlihat bagus. Tentu sangat relevan dalam konteks kekinian bagi generasi sekarang dalam melihat kemampuan berbudaya nenek moyang.
4. Kepentingan praktis fase ketiga terlihat dari contoh kasus 1.5. seorang ahli kebudayaan berkebangsaan Belanda dimanfaatkan untuk melakukan studi tentang adat istiadat dan budaya Aceh untuk tujuan penaklukan daerah jajahan.

5. Dalam konteks kemajemukan seperti Indonesia merupakan kondisi yang sangat rawan terjadinya perpecahan atau konflik antara suku bangsa dan antargolongan, sehingga dengan belajar antropologi diharapkan kita memiliki wawasan dan pengetahuan tentang keberagaman kebudayaan di negara kita Indonesia.

I Refleksi

Refleksi pada di Bab 1. Ini menggunakan teknik 6 topik sebagaimana tertera pada tabel berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memaknai pengetahuan yang Anda dapatkan pada pembelajaran hari ini?	
2	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti proses pembelajaran hari ini?	
3	Ceritakan hal-hal positif yang terjadi dari pembelajaran hari ini?	
4	Ceritakan hal-hal yang menghambat pembelajaran Anda pada hari ini?	
5	Ceritakan ide-ide yang muncul setelah Anda mengikuti pembelajaran hari ini?	
6	Ceritakan kesimpulan-kesimpulan yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran hari ini?	

J Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman: <https://libgen.is>, dan juga video yang relevan. Selain itu, guru dapat mencarikan sumber untuk Lembar Kegiatan Peserta Didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Buku Panduan Guru Antropologi
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
Penulis: Tri Joko Sri Haryono, Suhariyanti, Rizky Sugianto Putri
ISBN 978-623-388-188-3 (jil.1 PDF)

BAB 2

Antropologi Ragawi



Mengapa ciri fisik manusia
di seluruh dunia berbeda-beda?



A Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran dan KKTP

Bab 2 pada Buku Siswa berisi pembahasan menyeluruh mengenai Antropologi Ragawi, mulai dari perkembangannya, analisis terkait proses evolusi manusia, dampak dari evolusi tersebut kemudian menjadi penyebab munculnya keanekaragaman manusia, hingga ragam terapan dari Antropologi Ragawi dan studi kasus yang menyertai. Buku peserta didik juga dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran, pengayaan, informasi Pojok Antropologi, dan di bagian akhir berisi uji kompetensi dalam pilihan ganda dan soal esai.

Tujuan pembelajaran pada bab 2, meliputi:

- Mendeskripsikan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia saat ini.
- Mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi.
- Menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan berpikir kritis untuk dapat mendeskripsikan dan mengaitkan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia.	Peserta didik kesulitan mendeskripsikan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia.	Peserta didik mulai dapat mendeskripsikan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia.	Peserta didik dapat mendeskripsikan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia.	Peserta didik dengan mudah dapat mendeskripsikan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia.
Kemampuan mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi	Peserta didik kesulitan mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi	Peserta didik mulai dapat mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi	Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi	Peserta didik dengan mudah mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi

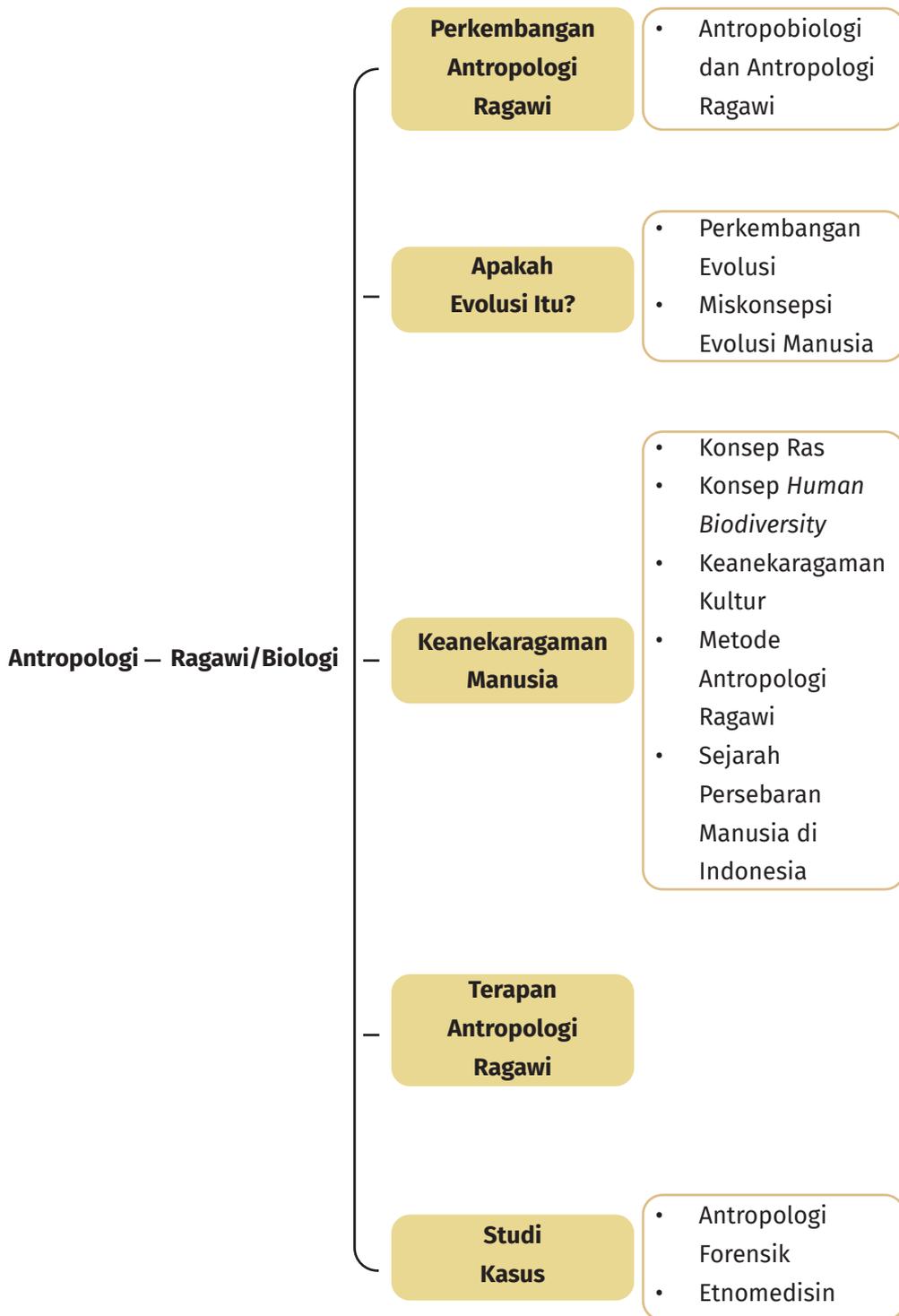
Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi	Peserta didik kesulitan menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi	Peserta didik mulai dapat menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi	Peserta didik dapat menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi	Peserta didik dengan mudah menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi
Simpulan	Peserta didik dikatakan kompeten jika dua dari tiga kriteria keberhasilan mencapai level mahir.			

Peta Konsep

Pada Bab 2 materi Antropologi Ragawi ini, memiliki beberapa subbahasan yang meliputi; (1) Perkembangan Antropologi Ragawi; (2) Apakah Evolusi itu?; (3) Keanekaragaman Manusia; (4) Terapan Antropologi Ragawi; dan (5) Studi Kasus.

Guru dapat menjelaskan seluruh subbahasan Antropologi Ragawi yang tertuang dalam Peta Konsep, dengan menggunakan metode dan gaya mengajar masing-masing. Agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, guru dapat juga memberikan contoh kasus yang sesuai dengan pembahasan dan dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan peta materi / peta konsep yang ada pada Bab 2:



Rekomendasi Alokasi Waktu

Adapun rekomendasi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan bab 2 ini adalah 30 jam pelajaran, di mana setiap minggunya terdapat 5 jam pelajaran (JP). Guru dapat merancang alokasi waktu pembelajaran sesuai kebutuhan, kondisi peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana sekolah, serta keadaan sekitar. Hal-hal yang disampaikan dalam Buku Guru ini bersifat fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai dengan metode mengajar guru. Guru memiliki kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan dengan kreatif untuk metode pembelajaran dilakukan di kelas.

Rekomendasi skema pembelajaran yang tertera di buku ini juga tidak bersifat baku, di mana guru dapat menyesuaikan dan mengembangkannya sesuai kebutuhan. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan, serta mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada tabel 2.2. berikut:

Tabel 2.2 Aktivitas Pembelajaran Bab 2

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Perkembangan Antropologi Ragawi	3 JP	Penjelasan perkembangan Antropologi Biologi dan Antropologi Ragawi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terkait lingkup kajian Antropologi Biologi • Pemahaman terkait lingkup kajian Antropologi Ragawi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melihat tayangan video dan berdiskusi bersama, untuk mengerjakan aktivitas Ayo, Berpikir!, terkait apa saja perilaku manusia yang dapat berdampak pada kondisi sekitar dan lingkungan alam. Guru dapat memberikan contoh yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. • LKPD 2.1. Peserta didik melakukan observasi di lingkungan sekitar, terkait kebiasaan / perilaku sehari-hari yang dapat dikaji dengan pendekatan biokultur. • Setelah memahami perkembangan Antropologi Ragawi dan melakukan aktivitas pada subbab ini, peserta didik melakukan aktivitas Ayo, berimajinasil, dan dibebaskan untuk mendeskripsikan bagaimana sosok Antropologi itu. Deskripsi tidak harus ditulis, guru dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik dan meminta untuk mendeskripsikannya di kelas secara langsung. 	<p>Focus Group Discussion (FGD)</p> <p>Dalam melakukan pengayaan dan LKPD, peserta didik dapat melakukan FGD dengan guru sebagai fasilitator.</p>	<p>Buku Siswa Antropologi Kelas XI, LCD, Laptop, PPT, Youtube, Speaker, Internet, dan seluruh sumber referensi yang ada dalam Buku Siswa Antropologi bab 2.</p> <p>Guru juga dapat menggunakan software Publish or Perish, untuk mencari sumber referensi baik buku maupun artikel ilmiah terkait pembahasan subbab ini.</p>

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Apakah Evolusi itu?	2 JP	Konsep evolusi beserta perkembangannya dan Miskonsepsi terhadap proses evolusi manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terkait konsep sederhana evolusi • Pembabakan evolusi menjadi tiga periode • Kesalahpahaman umum terkait evolusi manusia berasal dari kera 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pengertian terkait konsep evolusi secara umum. Guru dapat menghadirkan berbagai contoh, evolusi hewan, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. • Guru memberikan penjelasan terkait perkembangan evolusi dari periode pre-Darwinian hingga evolusi modern. • LKPD 2.2. Peserta didik diberikan tantangan untuk mencari nenek moyangnya, dan menkonstruksikannya dalam bentuk bagan pohon keluarga. Kesalahpahaman dan keraguan terkait evolusi manusia harus diselesaikan dengan aktivitas ini. 	<p>PBL, diskusi, dan debat.</p> <p>Luaran dari LKPD dapat berupa gambar/bagan/poster pohon keluarga.</p> <p>Dalam pengerjaan LKPD, peserta didik harus mengidentifikasi siapa saja nenek moyang/leluhurnya, dari berbagai sumber. Salah satu sumber dapat diambil dari Buku Siswa, dan guru dapat memberikan referensi lainnya melalui buku di perpustakaan (apabila tersedia), atau menyajikan tayangan video dari sumber yang bonafide</p>	<p>Buku Siswa Antropologi Kelas XI, LCD, Laptop, PPT, Speaker, Internet, dan seluruh sumber referensi yang ada dalam Buku Siswa Antropologi bab 2.</p> <p>Guru juga dapat menggunakan software Publish or Perish, untuk mencari sumber referensi baik buku maupun artikel ilmiah terkait pembahasan sub bab ini.</p>

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Keanekaragaman Manusia	6 JP (paling banyak dan kompleks di antara sub bab lainnya)	<p>Keterkaitan antara Konsep Ras dan Biodiversitas, yang menciptakan Keanekaragaman Kultur</p> <p>Dalam proses pemahaman alur tersebut, dijelaskan terkait metode yang digunakan dalam studi Antropologi Ragawi</p> <p>Sebagai penutup, dijelaskan terkait persebaran manusia di Indonesia, melalui tiga pembabakan zaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman dasar mengenai apa itu Ras • Pemantapan terkait konsep Human Biodiversity atau Biodiversitas Manusia atau Variasi Manusia • Pemahaman terkait keberagaman dari kultur manusia yang berbeda-beda • Pengertian dan manfaat dari metode-metode yang digunakan dalam Antropologi Ragawi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membahas secara singkat aktivitas Ayo, Mengamati!, melalui Gambar 2.7., pada Buku Siswa. Hal ini sebagai pematik di awal sub bab ini, untuk membahas pertanyaan, mengapa manusia di seluruh dunia berbeda-beda? • Guru mendeskripsikan mengenai konsep ras, mengapa awal mula ras muncul hingga mengapa konsep ras saat ini ditinggalkan/tidak digunakan lagi • Guru dan siswa secara bersama-sama menonton video dalam aktivitas Ayo, Berempati! Apabila mengalami kendala guru dapat memberikan contoh kasus lain terkait perilaku rasisme, misalnya campaign #blacklifematters, perilaku diskriminatif pada populasi Asia di seluruh dunia setelah COVID-19 terjadi, perilaku diskriminatif pada Muslim di seluruh dunia setelah peristiwa terorisme 9/11 terjadi, dan sebagainya. Harapan setelah dilakukan aktivitas ini, peserta didik memiliki nilai yang mendalam untuk menghargai perbedaan dan keberagaman antarmanusia 	<p>CBL dan Poster</p> <p>Luaran dari LKPD dapat berupa poster campaign secara fisik (dapat ditempel/ditampilkan dalam acara sekolah) maupun e-poster (dapat disebar di media sosial sekolah/pribadi peserta didik)</p> <p>Peserta didik dibebaskan untuk berkreasi dan menuangkan pemikirannya dalam karya poster. Poster dapat dibuat secara langsung dengan peralatan kertas, spidol, dst. Maupun secara digital, dengan software atau laman pembantu seperti Canva, Prezi, Adobe Photoshop, dst.</p>	<p>Buku Siswa Antropologi Kelas XI, LCD, Laptop, PPT, Prezi, Canva, Adobe Photoshop, Youtube, Speaker, Internet, dan seluruh sumber referensi yang ada dalam Buku Siswa Antropologi Bab 2.</p> <p>Guru juga dapat menggunakan software Publish or Perish, untuk mencari sumber referensi baik buku maupun artikel ilmiah terkait pembahasan sub bab ini.</p>

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
			<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman peserta didik terkait keragaman yang terjadi di Indonesia, dan persebaran yang terjadi sejak periode pra sejarah hingga kolonialisme 	<ul style="list-style-type: none"> LKPD 2.3. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pengamatan sederhana pada diri sendiri terkait ciri fisik yang nampak (fenotipe). Guru terlebih dahulu memberikan contoh ciri-ciri fisik yang dapat diamati. Hasil pengamatan kemudian dibandingkan antar-peserta didik, di sini guru menjadi fasilitator Guru dan peserta didik dapat menonton tayangan video dalam aktivitas Ayo, Mengamati! secara bersama-sama. Apabila mengalami gangguan, guru dapat menggunakan sumber lain atau menjelaskannya secara langsung dengan PPT/peraga lainnya. Proses kerja Antropologi/Arkeologi bekerja dapat secara langsung didiskusikan, sembari melihat keaktifan peserta didik di dalam kelas. 		

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
				<ul style="list-style-type: none"> LKPD 2.4. Aktivitas ini memiliki tujuan untuk menamamkan nilai kebhinekaan dan menghilangkan sifat rasisme sejak dini. Setelah memahami seluruh pembahasan di subbab ini, peserta didik diminta untuk berdiskusi, membuat poster dan melakukan campaign sederhana terkait anti rasisme di lingkungan sekolah 		
Terapan Antropologi Ragawi	6 JP	Terapan Antropologi Ragawi cukup banyak, sehingga untuk mempermudah pemahaman terkait hal tersebut, dihadirkan empat contoh kasus yang dikaji atau diselesaikan dengan beragam	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi atau penerapan Antropologi Ragawi dalam kasus-kasus di lapangan atau dalam penyelesaian permasalahan dan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memberikan contoh kasus lain yang ada atau akrab di lingkungan sekitar. Contoh kasus lain dapat diperoleh dari internet, maupun kasus lain yang disampaikan melalui tradisi lisan LKPD 2.5. Aktivitas ini memerlukan keaktifan peserta didik untuk mencari berita/ kasus yang berkaitan dengan penerapan Antropologi Ragawi. Guru dapat memberikan saran sumber pencarian berita, seperti perpustakaan, internet, koran, tabloid, maupun kisah nyata dari penutur asli (orang yang mengalami/melakukan) 	Focus Group Discussion (FGD) Dalam melakukan LKPD, peserta didik dapat melakukan FGD untuk saling mendiskusikan contoh kasus dengan penerapan Antropologi Ragawi yang sesuai. Guru dapat mengawasi dan berperan sebagai fasilitator.	Buku Siswa Antropologi Kelas XI, LCD, Laptop, PPT, Prezi, Canva, Adobe Photoshop, Youtube, Speaker, Internet, dan seluruh sumber referensi yang ada dalam Buku Siswa Antropologi Bab 2.

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
		terapan dari Antropologi Ragawi				Guru juga dapat menggunakan software Publish or Perish, untuk mencari sumber referensi baik buku maupun artikel ilmiah terkait pembahasan subbab ini.
Studi Kasus	6 JP	Penjabaran mengenai dua contoh studi kasus dari Antropologi Ragawi, yakni Etnomedisin dan Antropologi Forensik	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan terkait dua studi kasus dalam Antropologi Ragawi, yakni Etnomedisin dan Antropologi Forensik 	<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memberikan contoh studi kasus lain yang ada atau akrab di lingkungan sekitar. Contoh kasus lain dapat diperoleh dari internet, maupun kasus lain yang disampaikan melalui tradisi lisan LKPD 2.6 Aktivitas ini merupakan aktivitas penutup bab 2, di mana peserta didik diminta untuk bermain peran <i>/roleplay</i>. Terlebih dahulu peserta didik harus mencari contoh kasus yang ingin ditampilkan (dapat juga mengambil contoh kasus yang sama seperti LKPD 2.5.), kemudian 	Bermain Peran Peserta didik dapat secara langsung belajar mendalami peran seorang Antropolog Ragawi. Guru dapat memberikan masukan/memberi penjelasan tambahan di akhir peran masing-masing kelompok	Buku Siswa Antropologi Kelas XI, LCD, Laptop, PPT, Prezi, Canva, Adobe Photoshop, Youtube, Speaker, Internet, dan seluruh sumber referensi yang ada dalam Buku Siswa Antropologi Bab 2.

Tahapan Pengajaran	JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per Tahapan	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
				membuat skenario, dan bermain peran di depan kelas.		Guru juga dapat menggunakan software Publish or Perish, untuk mencari sumber referensi baik buku maupun artikel ilmiah terkait pembahasan subbab ini.
Kata kunci	Pendekatan biokultur, evolusi, variasi fisik manusia, terapan antropologi ragawi					
Sumber belajar utama	Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XI					
Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel ilmiah dalam negeri Indeks SINTA (https://garuda.kemdikbud.go.id) 2. Artikel ilmiah <i>Open Access</i> Indeks Scopus (https://www.scopus.com/search/form.uri#basic) 3. Artikel ilmiah <i>Open Access</i> Indeks WOS (https://mjl.clarivate.com/home) 4. Software <i>Publish or Perish</i> yang dapat diinstall di laptop/perangkat sekolah. 5. Laman resmi instansi pemerintah dalam Negeri maupun luar negeri (Museum/universitas/instansi/NGO/dan sebagainya). 6. Fenomena/ccontoh kasus sehari-hari yang dapat ditemui di sekitar. 					

B Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat sebelum mempelajari Bab Antropologi Ragawi ini adalah terlebih dahulu menguasai bab sebelumnya, yakni Bab 1 Berkenalan dengan Antropologi. Peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu sejarah Antropologi secara umum, dan dapat membedakan Antropologi dari cabang ilmu lainnya, sebelum mempelajari lebih dalam terkait Antropologi Ragawi.

C Apersepsi

Apersepsi di sini adalah salah satu pematik/materi brainstorming yang dapat digunakan guru dalam memulai suatu topik bahasan. Adapun beberapa apersepsi yang dapat digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Subbab evolusi (halaman 10) Gambar 2.5, pembahasan terkait perjalanan evolusi manusia, guru dapat melempar pertanyaan kepada peserta didik mengenai persepsi dan pendapat mereka terhadap gambar tersebut.
2. Subbab persebaran manusia di Indonesia (halaman 30) “Nenek moyangku seorang pelaut, gemar mengarung luas samudra. Menerjang ombak, tiada takut. Menempuh badai, sudah biasa!”- Ibu Soed. Memancing pemikiran peserta didik, apakah lagu tersebut berdasarkan peristiwa nyata/hanya sekedar lagu anak-anak saja.

D Penilaian Sebelum Pembelajaran

Tujuan dari dilakukannya penilaian sebelum pembelajaran adalah untuk: (1) mengukur penguasaan materi prasyarat; (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari; dan (3) mencari tolak ukur terhadap penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan. Hasil penilaian sebelum pembelajaran ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Guru dapat dengan bebas membuat penilaian menggunakan aplikasi apapun yang tersedia di lapangan, misalnya melalui laman *wordwall* (<https://wordwall.net>), *Kahoot* (<https://kahoot.com>), *Quizziz* (<https://quizziz.com/?lng=en>), dan seterusnya. Bentuk pertanyaan dapat berupa pertanyaan sederhana, seperti:

1. Apa kamu pernah mendengar profesi Antropolog Forensik? Kira-kira pekerjaan yang seperti apa, ya, itu?
2. Bagaimana proses evolusi itu berlangsung?
3. Tahukah kamu bintang *drakor* Lee Min Ho/pemain super *Premier League* Son Heung-Min, lalu bintang film terkenal seperti Jackie Chan, Will Smith, dan legenda sepak bola Pele atau Mbappe? Pernahkah kamu berpikir, mengapa mereka semua memiliki ciri/penampakan fisik yang berbeda-beda? Mengapa begitu? Apa penyebabnya?
4. seterusnya.

E Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa

1. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Adapun kaitan antara materi pada Bab 2 dengan Profil Pelajar Pancasila yang dapat diamati dalam Tabel 2.3., berikut:

Tabel 2.3 Kaitan Materi Bab 2 dengan Profil Pelajar Pancasila

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
Pengetahuan Konsep	Perkembangan Antropologi Ragawi	Dimensi : Berpikir Kritis Mampu mendekonstruksi perkembangan Antropologi Ragawi dari masa ke masa serta memahami konteks Antropologi Biologi dan Antropologi Ragawi
	Apakah Evolusi itu?	Dimensi : Berpikir Kritis Mampu mengerjakan penalaran dan LKPD dengan tepat sesuai instruksi guru. Mengutarakan gagasan, memiliki pemikiran kritis, dan logis terkait proses evolusi.
	Keanekaragaman Manusia	Dimensi : Kebhinnekaan Global Mampu mengembangkan sikap menghargai perbedaan dan memiliki pemahaman tentang variasi manusia dapat terbentuk secara fisik dan kultur. Dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat kedepannya.

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
Pengetahuan Konsep	Terapan Antropologi Ragawi	Dimensi : Berpikir Kritis Mengutarakan gagasan, memiliki pemikiran kritis, dan logis terkait ragam terapan Antropologi Ragawi. Mampu mengaitkan peristiwa/fenomena di kehidupan sehari-hari dengan terapan Antropologi Ragawi.
	Studi Kasus	Dimensi : Berpikir Kritis dan Kebhinnekaan Global Memiliki pemikiran yang logis, fleksibel, serta terbuka terhadap ragam peristiwa/kasus baik dari dalam dan luar negeri. Dapat memahami secara baik setiap kasus yang dapat dipahami dengan perspektif Antropologi Ragawi.

2. Skema Pembelajaran

Adapun skema pembelajaran dari Bab 2 yang dapat dilakukan, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Alokasi JP	2 JP
Materi	Perkembangan Antropologi Ragawi
Aktivitas	Aktivitas Ayo, Berpikir! dan Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.1.
Kegiatan	

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat (proyektor/LCD/internet) dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat memulai pelajaran di bab ini, misalnya dengan bertanya cita-cita/proyeksi hidup 10 tahun ke depan seperti apa. Kemudian hal tersebut dikaitkan dengan salah satu profesi yang ada di sub pembahasan pertama, yaitu menjadi seorang Antropolog Ragawi.
- Pertemuan pertama mengenai perkembangan Antropologi Ragawi dapat dimulai dengan membahas peta konsep/materi terlebih dahulu, di mana guru menjelaskan apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik selama di kelas XI melalui peta konsep tersebut.
- Berdasarkan peta konsep tersebut, guru menjelaskan akan ada lima pembahasan utama di Bab 2 ini. Mulai dari perkembangan Antropologi Ragawi, Evolusi, Keanekaragaman Manusia, Terapan dari Antropologi Ragawi, hingga Studi Kasus. Pokok bahasan per-subbab juga dapat dilihat di Peta Konsep tersebut.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan aktivitas Ayo, Berpikir! dan mempersilakan peserta didik untuk melihat tayangan video melalui tautan yang sudah disediakan: TED-E <https://buku.kemdikbud.go.id/s/interaksi>
- Jika dalam penayangan video tersebut ada kendala, guru dapat menggunakan sumber video lain yang relevan.
- Peserta didik dapat menonton secara bersama-sama di kelas (apabila sekolah memiliki fasilitas yang memadai), atau dapat menonton secara berkelompok.
- Setelah menonton biarkan peserta didik menyimpulkan materi yang telah ditonton dan mendiskusikannya bersama-sama.

- Setelah itu guru dapat memberikan contoh perilaku sehari-hari manusia yang dapat memengaruhi atau memperburuk kondisi alam. Contohnya: (1) membuang sampah rumah tangga di sungai atau selokan, ketika musim hujan akan meluap dan banjir; (2) banyak memakan daging hewan dan kurang makan serat atau sayuran, daging hewan atau hewan ternak dapat menyebabkan gas emisi buangan yang memperburuk pemanasan; dan sebagainya.
- Guru dapat memerintahkan peserta didik untuk mengisi di tabel aktivitas yang tersedia.

Tabel 2.4 Isian untuk Aktivitas Ayo, Berpikir!

No.	Aktivitas	Dampak lingkungan
1		
2		
3		
4		
5		

- Lanjutkan penjelasan terkait perkembangan Antropologi Ragawi, setelah itu tugaskan LKPD 2.1, sebagai tugas rumah yang harus dikerjakan berkelompok.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.1

Judul Kegiatan	Lihatlah lebih dekat!
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik mengamati dan mencari kebiasaan/perilaku sehari-hari yang dapat dikaji dengan pendekatan biokultur.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat kelompok yang beranggotakan 4-5 orang! 2. Lakukan pengamatan di lingkungan sekitarmu (sekolah dan tempat tinggal) 3. Tuliskan perilaku apa saja yang sudah menjadi adat/kebiasaan di lingkungan sekitarmu! 4. Kaitkan perilaku tersebut dengan bentuk adaptasi sederhana seperti contoh kasus 2.2! 5. Setelah berdiskusi, ceritakan hasil pengamatan kelompokmu! 6. Bandingkan dengan hasil pekerjaanmu kelompok lain!

- Bebaskan peserta didik untuk mengamati di lingkungan mana saja, baik di sekolah maupun daerah tempat tinggal.
- Beri penjelasan atau contoh tambahan yang ada di sekitar. Seperti kebiasaan populasi tertentu di Madura yang lebih memilih tidur di atas pasir daripada di tempat tidur. Alasannya karena sudah terbiasa sejak kecil dan merasa lebih sehat bila tidur di atas pasir, dan sebagainya.
- Minta peserta didik untuk mengumpulkan laporannya pada pertemuan berikutnya.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, slide PowerPoint/Prezi, video yang telah disiapkan, dan juga speaker.

Sumber Belajar

Buku Antropologi Kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman: <https://garuda.kemdikbud.go.id>; <https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>; <https://mjl.clarivate.com/home>. Software *Publish or Perish* yang dapat diinstall di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan lainnya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penilaian

Guru melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung, aspek penilaian dapat berupa: (1) keaktifan peserta didik; (2) *critical thinking*/kemampuan berpikir kritis; (3) performa bekerja dalam kelompok; (4) *leadership*; dan (5) keberanian berpendapat.

Tabel 2.5 Contoh Lembar Penilaian Pertemuan I

No.	Nama	Aspek Penilaian	Jumlah	Rata-rata
1				
2				
3				
4				
5				

Pertemuan Kedua

Alokasi JP	2 JP
Materi	Perkembangan Antropologi Ragawi
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.1. dan Pengayaan 2 (Ayo, Berimajinasi!)
Kegiatan	

Pendahuluan

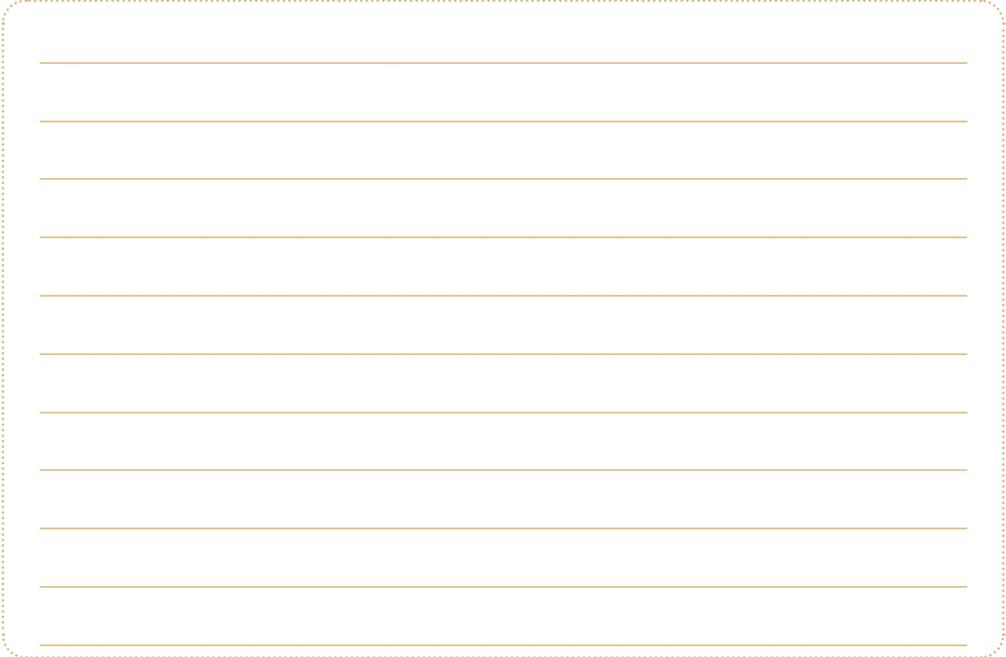
- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat (proyektor/LCD/internet) dan bahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti

- Guru memerintahkan peserta didik untuk mengeluarkan laporan LKPD 2.1, dan meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas.
- Guru memberikan komentar dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dalam proses diskusi.
- Setelah selesai beri apresiasi pada seluruh peserta didik dan lanjutkan ke pembahasan berikutnya.
- Minta peserta didik untuk beralih ke aktivitas Ayo, berimajinasi!, dan jelaskan bahwa itu adalah poster TV seri Amerika yang sangat terkenal di tahun 2010-an. Mengisahkan tokoh utama Dr. Bones, yang merupakan ahli Antropolog Forensik.

- Selain poster tersebut, guru dapat memberi contoh dari film/TV seri lainnya. Seperti Indiana Jones, The Mummy, Planet of the Apes, Tomb Raider/Lara Croft, Midsommar, dan seterusnya.

Deskripsi bebas tentang seorang Antropolog menurutmu:



- Setelah selesai menjelaskan, guru dapat melempar pertanyaan pematik seperti: “Siapa yang ingin menjadi Antropolog?”
- Guru memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan aktivitas Ayo, berimajinasi! di buku catatan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, slide PowerPoint/Prezi, video, dan alat lainnya.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman:



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://mjl.clarivate.com/home>

atau pindai kode QR di samping.

Software *Publish or Perish* yang dapat diinstall di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan sebagainya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penilaian

Berdasarkan kemampuan deskriptif peserta didik, serta analogi mengaitkan tokoh fiksi dengan pekerjaan di dunia nyata.

Pertemuan Ketiga dan Keempat

Alokasi JP	4 JP
Materi	Apakah Evolusi itu?
Aktivitas	: Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.2
Kegiatan	

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat (proyektor/LCD/internet) dan bahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti Pertemuan Ketiga

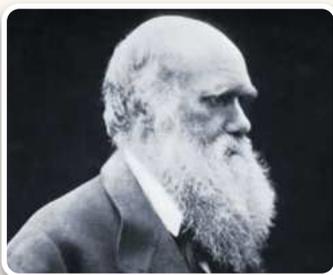
- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai Gambar 2.5 pada Buku Siswa Evolusi Manusia pada Buku Siswa dan melihat respon serta jawaban dari para peserta didik.



Gambar 2.1 Evolusi Manusia

- Setelah itu guru mulai menjelaskan terkait evolusi secara sederhana, dan masuk pada pembabakan evolusi dalam tiga periode: Pre-Darwinian, Darwin, dan Modern.
- Guru dapat menggunakan sumber bacaan lain untuk memperkaya pengetahuan terkait masa perkembangan evolusi ini.
- Guru dapat menjelaskan kaitan antara penjelasan perkembangan evolusi dengan proses evolusi manusia itu sendiri. Keyakinan akan asal-usul manusia berubah-ubah, seiring dengan perkembangan teori evolusi.
- Guru dapat menjelaskan secara singkat mengenai tokoh evolusi, yakni Charles Darwin melalui biografi singkat. Guru juga dapat menayangkan video atau mencari alternatif sumber lain, untuk memperkenalkan Darwin kepada peserta didik.

Pojok Tokoh Terkenal: **Charles Darwin**



Gambar 2.2 Charles Darwin

Sumber: Julia Margaret Cameron / Encyclopædia Britannica (2024)

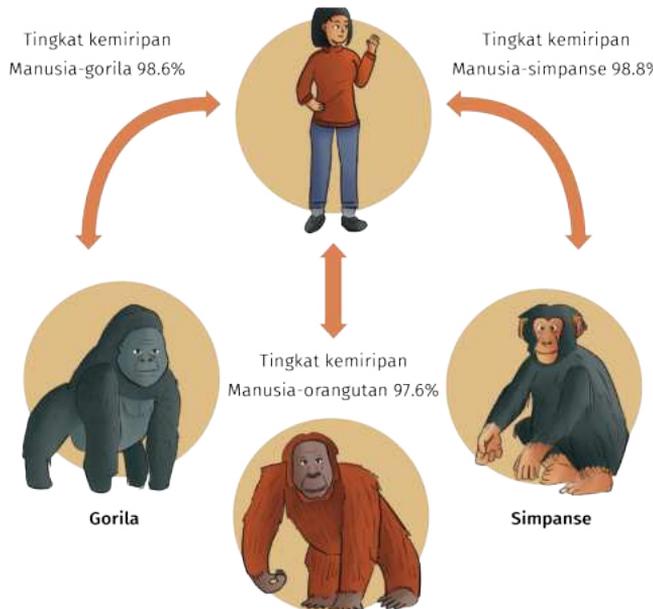
Charles Darwin adalah seorang naturalis Inggris yang dikenal dengan kontribusinya dalam Teori Evolusi melalui seleksi alam. Dilahirkan pada 12 Februari 1809 di Shrewsbury, Inggris. Darwin menempuh studi di Universitas Edinburgh dan Universitas Cambridge. Pada tahun 1831, ia bergabung dengan ekspedisi kapal HMS Beagle yang memungkinkannya mengamati keanekaragaman hayati di berbagai benua. Pada tahun 1859, Darwin menerbitkan karyanya yang terkenal, “*On the Origin of Species*” yang merinci teori evolusinya. Karya ini mengguncang dunia ilmiah pada masanya dan membuka jalan bagi perkembangan ilmu biologi modern. Buku kedua yang ditulis oleh Charles Darwin adalah “*The Descent of Man, and Selection in Relation to Sex*” yang diterbitkan pada tahun 1871. Buku ini menggali lebih dalam tentang teori evolusi yang telah diajukan Darwin pada buku pertamanya. Dalam buku kedua ini, Darwin menjelaskan bagaimana manusia dan primata lainnya berevolusi dari nenek moyangnya, serta menggambarkan bagaimana seleksi alam dan seleksi seksual berperan dalam proses evolusi manusia. Darwin juga membahas tentang perbedaan-perbedaan antara manusia dan hewan lainnya, termasuk asal-usul kemampuan mental dan emosional manusia. “*The Descent of Man*” memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang evolusi manusia dan tetap menjadi salah satu karya klasik dalam bidang antropologi ragawi dan biologi evolusi. Darwin meninggal pada 19 April 1882 di Downe, Kent, Inggris. (Desmond 2024)

Sumber: Sumber: <https://www.britannica.com/biography/Charles-Darwin>

Gambar 2.3 Pojok Tokoh Terkenal: Charles Darwin

Kegiatan Inti Pertemuan Keempat

- Memasuki pembahasan kedua, terkait miskonsepsi evolusi manusia, guru kembali mengingatkan peserta didik mengenai Gambar 2.5 pada Buku Siswa.
- Guru mulai menjelaskan proses evolusi manusia, dimulai dari persebarannya dari Afrika menuju ke seluruh dunia.
- Guru menjelaskan Gambar 2.7 pada Buku Siswa, di mana DNA antara manusia dengan kera besar (orangutan, gorila, simpanse) hanya terpaut kurang dari 2%. Perbedaan 2% itulah yang membuat fisik kita mirip dengan sepupu kita, yakni kera besar. Namun, 2% merupakan persentase yang besar, karena dalam 2% perbedaan DNA kita juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan kera besar.



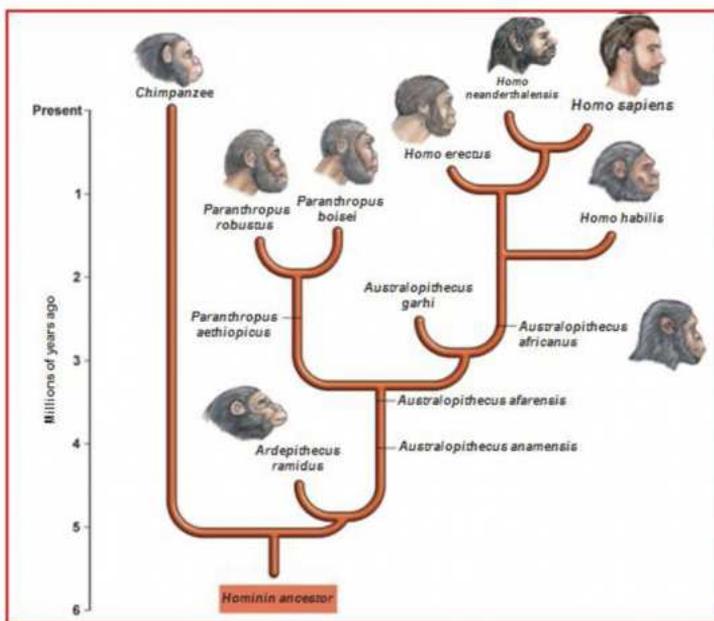
Gambar 2.4 Kelompok Kera Besar

- Berdasarkan gambar 2.7 pada Buku Siswa, jawaban dari pertanyaan gambar 2.5 di Buku Siswa didapatkan. Manusia tidak berasal dari kera. Gambar pohon Phylogeny dengan jelas terlihat nenek moyang manusia dan kera besar berbeda, kita hanyalah sepupu dekat dari kera besar.
- Guru menugaskan pada peserta didik secara berkelompok, untuk mengerjakan LKPD 2.2, dan mempresentasikannya di depan kelas setelah selesai.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.2

Judul Kegiatan	Misi Mencari Silsilah Keluarga Manusia
Jenis Kegiatan	Tugas kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik memahami siapa dan bagaimana proses evolusi terjadi melalui gambar.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. 2. Amati gambar 2.6, pada Buku Siswa dan identifikasi siapa saja leluhur manusia! 3. Kamu dapat menambah sumber referensi dari artikel ilmiah di internet. 4. Tuliskan hasil diskusi kelompokmu di buku catatan kalian! 5. Berdasarkan Gambar 2.7 dan 2.8 pada Buku Siswa, tarik simpulan apakah manusia itu berasal dari kera? Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas

- Laporan dapat dituliskan di buku catatan masing-masing.
- Minta peserta didik untuk mencari siapa saja silsilah keluarga manusia, atau siapakah leluhur dari manusia modern saat ini. Mulai dari Afrika hingga ke seluruh area di dunia ini. Gambar 2.8 pada Buku Siswa, dapat menjadi salah satu referensi.



Gambar 2.5 Pohon Phylogeny Manusia

- Peserta didik dapat menggunakan sumber apapun dan guru dapat menyediakannya baik melalui video Youtube, maupun artikel ilmiah, dan juga buku.
- Guru dapat menggunakan metode FGD dalam LKPD 2.2, ini.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, slide PowerPoint/Prezi, video, dan alat lainnya.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman:



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://mjl.clarivate.com/home>

atau pindai kode QR di samping.

Software Publish or Perish yang dapat diinstall di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan sebagainya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat mencarikan sumber untuk LKPD 2.2, melalui laman: <https://researchrabbitapp.com/>.

Penilaian

Baik pertemuan ketiga maupun keempat, peserta didik dapat dinilai melalui beberapa kriteria seperti: (1) keaktifan di kelas; (2) kemampuan menyampaikan pendapat; (3) kemampuan berpikir kritis; (4) cara dan etika berdiskusi.

Pertemuan Kelima, Keenam, dan Ketujuh

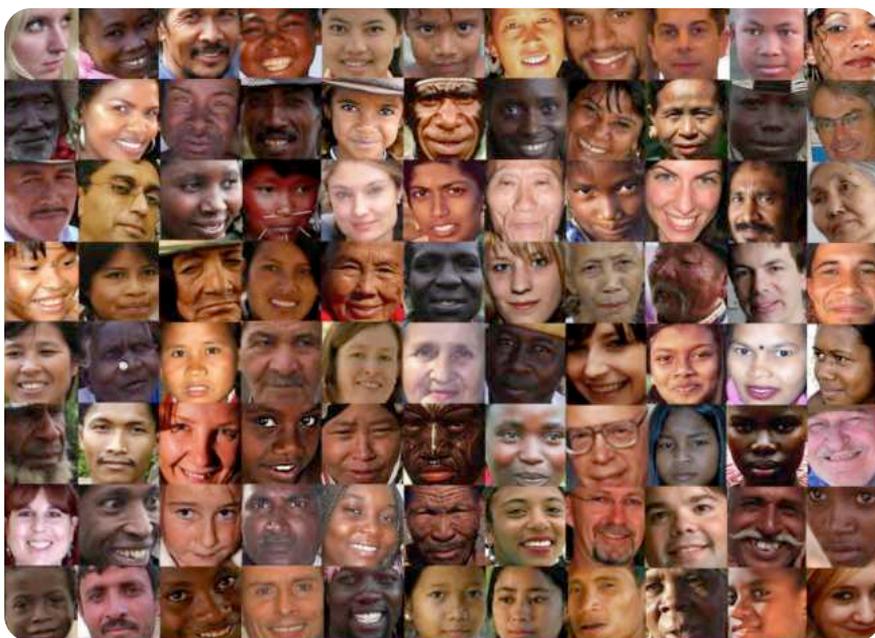
Alokasi JP	6 JP
Materi	Keanekaragaman Manusia
Aktivitas	Aktivitas Ayo, Mengamati!; Aktivitas Ayo, Berempati; Lembar Kegiatan 2.3.; dan Lembar Kegiatan 2.4.
Kegiatan	

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat (proyektor/LCD/internet) dan bahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti Pertemuan Kelima

- Guru membuka kelas dengan melempar topik terkait mengapa manusia di dunia ini berbeda-beda? Mulai dari ciri fisik, tempat tinggal, cara bertahan hidup, pekerjaan, hingga tradisi kebudayaannya.
- Guru memperkenalkan konsep biodiversity atau keanekaragaman melalui Aktivitas Ayo, Mengamati!



Gambar 2.6 Keanekaragaman Manusia di Seluruh Dunia

Sumber: carta.anthropogeny.org (2024)

- Berdasarkan Gambar 2.10 pada Buku Siswa, minta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut. Perbedaan apa saja yang dapat peserta didik temukan dari gambar tersebut? Warna kulit, bentuk rambut, warna rambut, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk bibir, warna iris mata, dan seterusnya. Guru mendengarkan dengan cermat jawaban dari para peserta didik.
- Setelah itu guru mulai memperkenalkan konsep ras pada peserta didik dan menjelaskan apa itu ras sebenarnya. Mengapa ras ada? Ras dibuat oleh peneliti terdahulu, untuk mengategorikan perbedaan manusia di dunia. Lambat laun konsep ras menjadi anggapan prestisius, di mana peneliti memiliki kedudukan lebih tinggi daripada manusia yang sedang diamati. Dari situlah peristiwa atau anggapan rasisme mulai muncul.
- Contoh kasus 4 menggambarkan penjelasan mengapa warna kulit manusia berbeda-beda. Faktor dari sinar UV, populasi yang dekat atau sering terpapar UV maka warna kulitnya semakin gelap, dan sebaliknya. Kulit yang sering terpapar UV memproduksi melanin, dan melanin inilah yang membuat kulit terlihat gelap. Namun melanin adalah hal yang baik bagi tubuh, karena melindungi kulit dari gangguan radiasi UV dan

mengurangi risiko terkena kanker kulit. Sebaliknya orang yang memiliki sedikit melanin di kulit, akan memiliki warna kulit yang terang/pucat. Oleh karena itu, populasi Eropa sering berjemur atau mencari matahari, dan mengalami sunburn namun tidak sampai mengubah warna kulitnya sampai permanen.

- Contoh kasus 5, berhubungan dengan konsep adaptasi dan evolusi di sub bab sebelumnya. Guru dapat mengaitkan proses adaptasi pada contoh kasus ini atau memberikan contoh lainnya.
- Guru dapat melanjutkan ke Aktivitas Ayo, Berempati! dengan menonton video pada laman: buku.kemdikbud.go.id/s/vecdmd
- Pada aktivitas Ayo, Mengamati! guru mengamati dan mendengarkan pendapat para peserta didik. Apabila diskusi atau kelas tidak aktif, maka guru dapat memantik pola pikir peserta didik dengan contoh lainnya, seperti gerakan “*black life matters*” yang diikuti oleh hampir banyak kampanye di seluruh dunia. Atau kasus rasisme yang terjadi sehari-hari, misalnya apakah kita merasa lebih baik dibandingkan saudara kita yang berasal dari etnis yang berbeda? dan seterusnya.
- Guru harus dapat memberikan contoh relevan yang dapat membangkitkan minat diskusi peserta didik.
- Berhenti pada tahap ini, dan tinjaulah yang sudah dipelajari pada pertemuan kelima.

Kegiatan Inti Pertemuan Keenam

- Setelah memahami persoalan ras, guru mulai mengenalkan konsep bio-diversity atau keanekaragaman manusia.
- Menuju LKPD 2.3 yang dikerjakan secara individu di rumah atau sebagai pekerjaan rumah.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.3

Judul Kegiatan	Siapakah aku?
Jenis Kegiatan	Tugas individu
Tujuan Kegiatan	Pengenalan dan praktik identifikasi diri dan keluarga melalui ciri-ciri fisik yang tampak (fenotipe).

Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkacalah, kemudian amati apa saja ciri fisik yang kamu miliki! 2. Amati mulai dari bentuk mata, warna iris mata, bentuk hidung, ketebalan bibir, warna rambut, warna kulit, tinggi badan, berat badan, dan seterusnya! 3. Tuliskan hasil pengamatan yang kamu lakukan pada Tabel 2.2 4. Bandingkan hasilnya dengan teman-teman di kelas! 5. Simpulkan hasil perbandingan yang kamu lakukan!
----------	--

- Peserta didik diminta untuk mengamati faktor genetik yang bersifat fenotipe, dan menuliskannya di catatan.
- Setelah memahami keragaman berdasarkan ciri fisik, guru beralih menjelaskan ragam kultur atau budaya. Guru dapat memberikan contoh lain atau yang sering dijumpai di masing-masing daerah.
- Pembahasan berikutnya adalah terkait metode yang digunakan di Antropologi Ragawi. Terdapat empat metode, yakni antropometri, genetika populasi, arkeologi, statistik, dan observasi/pengamatan secara langsung.
- Guru dapat menggunakan sumber lain agar dapat mempermudah proses belajar mengajar berlangsung.
- Beralih ke Aktivitas selanjutnya, peserta didik diminta untuk melihat video di laman: <https://bit.ly/ayomengamati>
- Setelah itu diskusikan bersama di kelas, apa saja tahapan kerja dari seorang Antropolog/Arkeolog?
- Terakhir perintahkan peserta didik untuk mengerjakan LKPD 2.4, dengan mengumpulkan produk berupa poster digital atau poster konvensional (dibuat/digambar dengan tangan).
- Presentasi akan dilakukan di awal pertemuan ketujuh.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.4

Judul Kegiatan	Mari menganalisis apa itu rasisme!
Jenis Kegiatan	Tugas kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik akan mengidentifikasi bagaimana rasisme terbentuk dan menganalisisnya dari kacamata Antropologi Ragawi.

Petunjuk

1. Bagi kelas menjadi tiga kelompok besar.
2. Carilah pemahaman mengenai apa dan mengapa rasisme dapat terjadi di masyarakat modern.
3. Lakukan observasi/pengamatan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal, terdiri dari etnis apa sajakah orang-orang di sekitarmu?
4. Diskusikan bersama kelompok dan tuangkan hasil kerjamu dalam bentuk poster atau *power point*!
5. Presentasikan di depan kelas dan yakinkan teman-temanmu untuk menghargai perbedaan serta menjadi generasi anti rasisme!

Kegiatan Inti Pertemuan Ketujuh

- Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan pada LKPD 2.3 setelah itu memilih secara acak dua kelompok untuk mempresentasikan poster kelompok mereka di depan kelas.
- Sekarang berlanjut ke pokok bahasan berikutnya, yakni terkait sejarah perjalanan atau persebaran manusia di Indonesia.
- Guru memberikan penjelasan bahwa pada sub bahasan ini peserta didik akan mengetahui asal usul leluhurnya. Indonesia memiliki beberapa jalur persebaran yang menjadi nenek moyang kita saat ini.
- Persebaran manusia di Indonesia, terbagi menjadi tiga babak, yakni pada periode prasejarah, klasik Indonesia, dan Kolonialisme.
- Guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan kunjungan, apabila di wilayah sekitar terdapat situs prasejarah atau tempat yang relevan terkait pembahasan topik ini.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, slide PowerPoint/Prezi, video, dan alat lainnya.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman:



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://mjl.clarivate.com/home>

atau pindai kode QR di samping.

Software *Publish or Perish* yang dapat di-install di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan sebagainya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penilaian

- Untuk LKPD 2.3, penilaian dilakukan dengan peer assessment. Guru dapat meminta peserta didik untuk saling menukar pekerjaan mereka, kemudian peer assessment/ penilaian antarpeserta didik dapat dilakukan. Rubrik penilaian sederhana dapat dilakukan, dengan acuan sebagai berikut:

Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Deskripsi Fenotipe

No.	Deskripsi Fenotipe	Penilaian		
		Akurat (10-8)	Cukup (7-5)	Kurang (4-1)
1	Warna rambut		7	
2	..dst			
3	..dst			
4	..dst			
5	..dst			

Penilaian LKPD 2.4 adalah penilaian terhadap proyek/produk karya peserta didik berupa poster elektronik maupun poster fisik. Guru dapat menilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti: (1) kreativitas peserta didik; (2) *critical thinking*/kemampuan berpikir kritis; (3) performa bekerja dalam kelompok; (4) *leadership*; (5) kemampuan persuasif; (6) cara menyampaikan pesan/*campaign* poster; dan (7) desain poster.

Tabel 2.7 Penilaian Produk Poster

No.	Nama	Aspek Penilaian	Jumlah	Rata-rata
1				
2				
3				
4				
5				

Pertemuan Kedelapan

Alokasi JP	2 JP
Materi	Terapan Antropologi Ragawi
Aktivitas	Lembar Kegiatan 2.5
Kegiatan	

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat (proyektor/LCD/internet) dan bahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti Pertemuan Kedelapan

- Pada subbab ini, terdapat empat contoh kasus yang diselesaikan dengan perspektif Antropologi Ragawi. Guru juga dapat menggunakan dan mengembangkan contoh lain yang erat dengan kehidupan di sekitar daerah/sekolah.
- Setelah peserta didik memahami benar penerapan Antropologi Ragawi dalam kasus/fenomena di lapangan, sekarang peserta didik dapat diminta untuk mengerjakan LKPD 2.5, berlatih menjadi wartawan.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.5

Judul Kegiatan	Berlatih menjadi wartawan!
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mencari dan memahami secara riil terkait ilmu terapan dari Antropologi Ragawi, melalui berita yang ada di internet. Selain dari internet, sumber lain juga dapat digunakan, seperti wawancara orang sekitar yang paham terkait topik ini, maupun mencari informasi di koran/tabloid.

**Petunjuk
Pengerjaan**

1. Buat kelompok yang berisi 4-5 orang
2. Cari dan kumpulkan berita-berita terkait terapan Antropologi Ragawi seperti yang sudah kamu pelajari. Kamu dapat menggunakan sumber berita apa pun, seperti internet, buku, wawancara orang yang paham terkait topik tugas kali ini, koran hingga tabloid
3. Tulis dan sertakan sumber berita kamu, kemudian presentasikan di depan kelas hasil temuan kelompok kamu

- Guru menugaskan peserta didik untuk mencari contoh kasus melalui berbagai sumber (elektronik maupun cetak), yang dapat dianalisis dengan perspektif Antropologi Ragawi.
- Setelah selesai, perintahkan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan dan membandingkan hasil kerjanya.
- Guru dapat menggunakan metode FGD, dan berperan sebagai fasilitator dalam diskusi yang dilakukan tiap kelompok.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, slide PowerPoint/Prezi, video, dan alat lainnya.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman:



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://mjl.clarivate.com/home>

atau pindai kode QR di samping.

Software *Publish or Perish* yang dapat di-install di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan sebagainya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penilaian

- Penilaian LKPD 2.5 dilakukan dengan FGD. Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan diskusi antardua kelompok (kondisional). Penilaian dapat didasarkan pada kriteria berikut: (1) keaktifan peserta didik; (2) *critical thinking*/kemampuan berpikir kritis; (3) performa dalam kelompok; (4) sikap menghargai pendapat orang lain; dan (5) inovasi.

Pertemuan Kesembilan

Alokasi JP	2 JP
Materi	Studi Kasus
Aktivitas	Lembar Kegiatan 2.6
Kegiatan	

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat (proyektor/LCD/internet) dan bahan pembelajaran di kelas.

Kegiatan Inti Pertemuan Kesembilan

- Dalam subbab terakhir ini, guru akan menjelaskan terkait dua contoh studi kasus dalam Antropologi Ragawi, yakni Antropologi Forensik dan Etnomedisin.
- Studi kasus pertama, merupakan salah satu profesi dari Antropolog yang bekerja di bidang Forensik. Guru dapat mencari contoh-contoh kasus lain yang berhubungan dengan Antropologi Forensik.

Saran laman berita;



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/forensik1>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/forensik2>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/bhwhcl>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/vhbb4q>

atau pindai kode QR di samping.

- Studi kasus kedua, dapat dimulai dengan memberikan penjelasan terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA), jenis TOGA, dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Guru juga dapat menunjukkannya secara langsung di sekolah (apabila memungkinkan).
- Setelah peserta didik memahami bagaimana seorang Antropolog Ragawi bekerja di lapangan, guru dapat meminta peserta didik untuk mulai mengerjakan LKPD 2.6.
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk mencari contoh kasus di lapangan yang dikerjakan atau diselesaikan dengan terapan Antropologi Ragawi dan oleh seorang Antropolog Ragawi.
- Guru memberikan waktu peserta didik untuk membuat naskah sederhana dan bermain peran/*roleplay*, di mana setiap anggota kelompok harus terlibat aktif didalamnya.
- Masing-masing kelompok akan bermain *roleplay* selama 7-10 menit.

Penutup

- Guru memberikan bahan refleksi bab 2 kepada peserta didik.
- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari di bab 3.
- Guru menutup dan membaca doa sebelum mengakhiri pelajaran.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, slide PowerPoint/Prezi, video, dan alat lainnya.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman:



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://mjl.clarivate.com/home>

atau pindai kode QR di samping.

Software *Publish or Perish* yang dapat di-install di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan sebagainya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penilaian

Penilaian LKPD 2.6 dilakukan dengan *peer assessment*. Guru dapat meminta peserta didik untuk saling menilai performa atau penampilan masing-masing kelompok. Penilaian dapat didasarkan pada kriteria berikut: (1) kerja sama; (2) ide cerita; (3) penyampaian inti pesan/inti peran; (4) kreativitas; dan (5) penguasaan materi inti.

F Tindak Lanjut

Jika penilaian LKPD pada setiap pertemuan digunakan sebagai asesmen formatif, dengan tujuan melihat perkembangan pembelajaran peserta didik dan melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran selanjutnya, maka berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh guru:

Tabel 2.8 Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan berpikir kritis untuk dapat mendeskripsikan dan mengaitkan proses evolusi manusia dengan keanekaragaman manusia	Membangkitkan keingintahuan peserta didik dengan video, variasi temuan fosil di Indonesia dst, yang terkait dengan evolusi manusia	Memberikan contoh manusia di dunia ini berbeda-beda, apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi	Meminta peserta didik untuk menceritakan proses evolusi manusia terjadi dan menggambarkan bagaimana keragaman fisik dapat terwujud
Kemampuan mengidentifikasi ragam terapan dari Antropologi Ragawi	Memberikan tayangan video/ contoh kasus di lapangan, terkait bagaimana seorang Antropolog Ragawi bekerja	Meminta peserta didik menemukan sendiri contoh kasus yang dapat dianalisis dengan perspektif Antropologi Ragawi	Meminta peserta didik menganalisis terapan Antropologi Ragawi dalam berbagai fenomena/ peristiwa
Kemampuan menganalisis studi kasus berdasarkan perspektif Antropologi Ragawi	Memberikan tajuk berita/tayangan video/contoh riil dari peristiwa yang terjadi di lapangan, terkait studi Antropologi Ragawi	Mengajak peserta didik untuk mengaitkan terapan mana yang digunakan untuk menyelesaikan peristiwa/masalah di lapangan tersebut	Meminta peserta didik menganalisis studi kasus yang ada dengan perspektif Antropologi Ragawi

Apabila asesmen ini digunakan sebagai asesmen sumatif, maka tindak lanjutnya dapat berupa presentasi kelompok atau menunjukkan proyek kerja (poster, roleplay, dst). Kemudian guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasil penilaian peserta didik masih ada di level awal berkembang, maka rekomendasi tindak lanjut yang dapat diberikan adalah:

1. Guru memberi masukan dan kesempatan untuk melakukan presentasi/memperbaiki proyek kerja ulang di lain hari. Nilai yang digunakan adalah nilai terbaik dari kedua kesempatan tersebut.
2. Guru memberikan masukan serta lembar kerja terkait dengan materi yang dibahas, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik dengan alokasi waktu tertentu.

Ketika peserta didik telah berada pada kriteria mulai berkembang, berkembang, dan mahir, maka guru dapat memberi komentar/penilaian secara langsung kepada peserta didik.

G Asesmen Sumatif

Soal Pilihan Ganda

1. Perhatikan gambar 2.7, berikut:



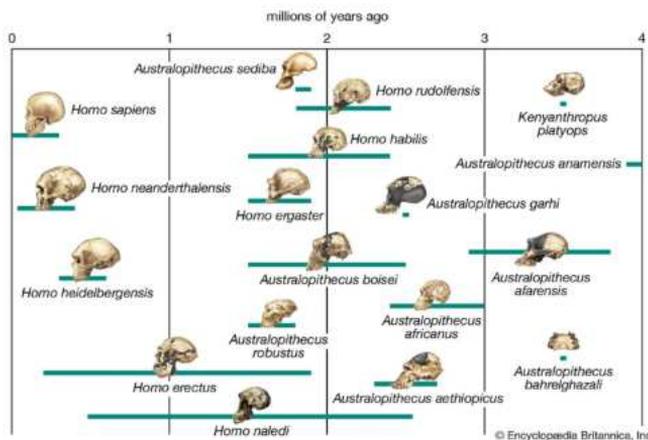
Gambar 2.7
TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Sumber:
desatepus.gunungkidulkab.go.id (2023)

TOGA atau apotek hidup adalah tanaman obat pertama yang digunakan untuk merawat berbagai penyakit ringan, seperti demam dan batuk. Selain itu, TOGA juga menjadi alat pembelajaran yang baik untuk mengenalkan tanaman obat. Edukasi tentang TOGA dapat membentuk karakter serta kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain untuk pengobatan,

TOGA juga digunakan untuk berbagai minuman kesehatan, ramuan penyembuhan ringan, dan untuk meningkatkan gizi serta stamina. Berdasarkan penjabaran tersebut, TOGA merupakan bahan kajian dari studi Etnomedisin. Nah, sekarang pilih definisi Etnomedisin yang paling tepat!

- A. Studi tentang penggunaan tradisional tanaman hias dalam pengobatan.
 - B. Penelitian tentang aplikasi teknologi medis modern dalam masyarakat tradisional.
 - C. Analisis mengenai keyakinan budaya dan penggunaan tanaman obat oleh masyarakat adat.
 - D. Kajian tentang perkembangan medis modern di berbagai budaya di seluruh dunia.
 - E. Penelitian terkait tanaman tradisional yang ada di seluruh dunia.
2. Apa yang menjadi fokus utama dalam studi Antropogenetika?
- A. Analisis DNA untuk memahami hubungan antarpopulasi manusia.
 - B. Studi tentang evolusi manusia berdasarkan fosil-fosil manusia prasejarah.
 - C. Penelitian tentang pola migrasi manusia modern di masa lampau.
 - D. Analisis geografis terhadap penyebaran tanaman obat tradisional di berbagai budaya.
 - E. Studi terkait hubungan orang tua–anak dalam konteks kedokteran.
3. Perhatikan gambar 2.8 berikut:



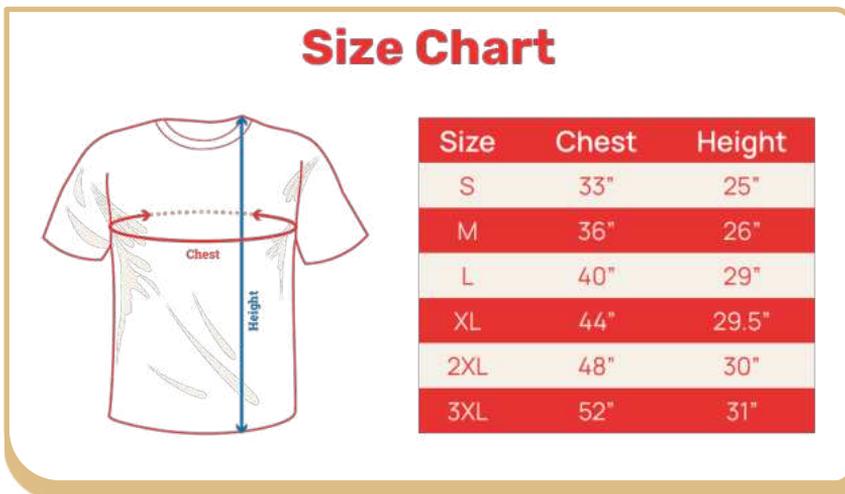
Gambar 2.8 Bagan Evolusi Manusia

Sumber: Encyclopedia Britania | Britannica Inc.

Gambar 2.8, menjelaskan pembabakan terkait evolusi manusia, yang merupakan kajian utama dari Paleoantropologi. Jadi, manfaat apa yang didapatkan dari mempelajari ilmu tersebut?

- A. Mempelajari perkembangan teknologi dalam masa lampau.
 - B. Meneliti kebudayaan dan adat istiadat manusia prasejarah.
 - C. Memahami evolusi manusia berdasarkan fosil-fosil manusia prasejarah.
 - D. Menganalisis pola perdagangan rempah-rempah di zaman prasejarah.
 - E. Mengidentifikasi identitas mayat yang tidak diketahui asal-usulnya.
4. Dalam konteks sejarah perdagangan rempah, mengapa perdagangan rempah-rempah dianggap penting?
- A. Karena rempah-rempah memiliki nilai komersial yang rendah di pasar internasional.
 - B. Karena rempah-rempah hanya digunakan sebagai bumbu dalam masakan.
 - C. Karena rempah-rempah memiliki dampak negatif terhadap kesehatan manusia.
 - D. Karena rempah-rempah tidak ada di Eropa dan Amerika.
 - E. Karena rempah-rempah memiliki nilai komersial tinggi dan memengaruhi perkembangan ekonomi dan politik di masa lampau.
5. Pada tahun 2015, sebuah tim arkeolog menemukan sebuah situs prasejarah di daerah pedalaman Borneo. Di dalam situs tersebut, ditemukan artefak-artefak batu yang diyakini berasal dari periode Paleolitikum. Temuan ini memberikan bukti tentang keberadaan manusia purba di wilayah tersebut. Penemuan ini terkait dengan konsep
- A. adaptasi manusia
 - B. evolusi manusia
 - C. jalur perdagangan rempah
 - D. etnomedisin
 - E. *biodiversity*

6. Apa yang dimaksud dengan konsep “ras” dalam konteks Antropologi Biologis?
- Kelompok etnis yang dibedakan berdasarkan warna kulit.
 - Kategori biologis yang digunakan untuk mengelompokkan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik tertentu.
 - Istilah untuk menunjukkan perbedaan genetik antara manusia modern dan manusia prasejarah.
 - Kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan tingkat pendidikan yang sama.
 - Kategori yang dibuat untuk mengidentifikasi orang dari dunia baru dan lama.
7. Bagaimana pola migrasi manusia prasejarah berpengaruh terhadap persebaran manusia di wilayah-wilayah tertentu?
- Meningkatkan keragaman genetik manusia di seluruh dunia.
 - Menciptakan isolasi genetik di antara populasi manusia.
 - Mengakibatkan punahnya nenek moyang manusia sebelumnya.
 - Memungkinkan adanya pertukaran budaya dan teknologi.
 - Menyebabkan kehancuran lingkungan alam di berbagai wilayah.
8. Perhatikan gambar 2.9, ini!



Gambar 2.9 Panduan Ukuran Pakaian

Sumber: Asiawordcamp.org (2022)

Apa peran antropometri dalam studi Antropologi Biologis?

- A. Mengukur dimensi fisik dan morfologi manusia untuk memahami variasi antara individu dan populasi.
 - B. Menganalisis data genetik untuk mempelajari asal usul manusia modern.
 - C. Mempelajari evolusi bahasa manusia berdasarkan struktur anatomi mulut dan tenggorokan.
 - D. Mempelajari perubahan tingkah laku manusia prasejarah hingga manusia modern.
 - E. Meneliti perkembangan teknologi alat-alat antropologi dari zaman prasejarah hingga modern.
- 9.** Apa yang dimaksud dengan “observasi langsung di lapangan” dalam konteks metode Antropologi Ragawi?
- A. Mengamati fenomena sosial dari jarak jauh menggunakan teknologi modern.
 - B. Berdiskusi dan melakukan proses wawancara secara berkelompok.
 - C. Melakukan pengamatan terhadap sisa-sisa arkeologi di lokasi penelitian.
 - D. Mengobservasi perilaku manusia secara langsung di lingkungan alaminya.
 - E. Mewawancarai partisipan penelitian tentang pengalaman mereka dalam budaya tertentu.
- 10.** Bagaimana konsep keberagaman manusia terkait dengan teori evolusi dalam antropologi?
- A. Menekankan pentingnya persaingan dalam evolusi manusia.
 - B. Mempertimbangkan peran adaptasi dalam bertahan hidup di lingkungan yang berbeda.
 - C. Mengabaikan peran genetika dalam membentuk variasi antar individu.
 - D. Manusia berasal dari geografi yang berbeda-beda.
 - E. Menganalisis faktor-faktor budaya dalam proses evolusi manusia.

Soal Esai

1. Setelah kamu mempelajari teori evolusi, jelaskan bagaimana kamu meyakinkan dan menjelaskan ke orang lain bahwa manusia tidak berasal dari kera!
2. Menurutmu, apa pentingnya memahami dan mempelajari konsep ras dan juga keberagaman manusia untuk kehidupan sehari-hari?
3. Jelaskan peranan Charles Darwin dalam perkembangan Antropologi Ragawi!
4. Amati lingkungan sekitarmu dan berikan satu contoh fenomena / peristiwa yang dapat dijelaskan dengan terapan Antropologi Ragawi!
5. Pak Sugianto pergi ke Sangkal Putung ketika mengalami patah tulang. Beliau lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan medis modern seperti dokter spesialis ortopedi. Kemukakan dan jelaskan pendapatmu terkait contoh kasus tersebut, dengan perspektif Antropologi!

H Kunci Jawaban

Soal Pilihan Ganda

- | | | |
|------|------|-------|
| 1. C | 5. B | 9. D |
| 2. A | 6. B | 10. B |
| 3. C | 7. A | |
| 4. E | 8. A | |

Soal Esai

1. Untuk meyakinkan dan menjelaskan kepada orang lain bahwa manusia tidak berasal dari kera, saya akan menggunakan pemahaman saya tentang teori evolusi. Teori evolusi menunjukkan bahwa **manusia dan kera memiliki nenek moyang bersama yang hidup jutaan tahun yang lalu**, namun bukan berarti manusia berasal dari spesies kera yang hidup saat ini. Saya akan menggunakan bukti-bukti ilmiah seperti penemuan fosil manusia prasejarah, bukti genetika (mtDNA, RNA, dst), dan juga perbandingan struktur anatomi antara manusia prasejarah dengan manusia modern, untuk mendukung pandangan ini. Contohnya, fosil-fosil seperti Lucy, Homo Erectus dibandingkan dengan Homo Habilis, Homo Sapiens, menunjukkan transisi antara primata primitif dengan manusia modern.

2. Memahami konsep ras dan keberagaman manusia, penting untuk **menghindari timbulnya prasangka dan diskriminasi, serta untuk membangun masyarakat yang inklusif**. Memahami bahwa perbedaan fisik antarindividu atau kelompok, tidak mencerminkan perbedaan signifikan dalam kemampuan, keterampilan, atau nilai-nilai intrinsik. Kita dapat menghargai keunikan dan keberagaman dari setiap individu. Ini membantu kita untuk merangkul keragaman dalam budaya, agama, bahasa, dan tradisi/kultur, serta mendorong persatuan dalam keragaman yang ada.
3. Charles Darwin menjadi tokoh kunci dalam perkembangan Antropologi Ragawi, karena **kontribusinya terhadap teori evolusi**. Teori evolusi Darwin menyediakan *blueprint*/kerangka kerja untuk memahami asal usul manusia dan hubungannya dengan primata lainnya. Melalui pemahaman tentang seleksi alam, variasi genetik, dan adaptasi, kita dapat menafsirkan bagaimana manusia berevolusi dari nenek moyang bersama dengan primata lainnya. Konsep-konsep ini menjadi dasar bagi pemahaman kita tentang biologi manusia dan evolusi keberagaman manusia modern.
4. **Urbanisasi** adalah fenomena sosial yang dapat dijelaskan dengan terapan Antropologi Ragawi. Dengan memahami bagaimana manusia berevolusi dan beradaptasi dengan lingkungannya, kita dapat menganalisis bagaimana **faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, perubahan ekonomi, dan pergeseran sosial memengaruhi pola migrasi manusia dari desa ke kota**. Penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami konsekuensi sosial, ekonomi, dan budaya dari urbanisasi, seperti perubahan gaya hidup, penyesuaian sosial, dan tantangan kesehatan yang terkait dengan kepadatan populasi di kota-kota besar.

Opsi jawaban lainnya:

Fenomena **tren fashion** di kalangan remaja kota, dapat dijelaskan dengan terapan Antropologi Ragawi. Dengan memahami bagaimana manusia berevolusi dan beradaptasi dengan lingkungannya, kita dapat melihat bagaimana **faktor-faktor seperti globalisasi, media sosial, dan identitas budaya memengaruhi preferensi mode dan gaya hidup remaja**. Penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami konsekuensi sosial dan psikologis dari perubahan tren fashion, seperti pengaruh pada citra diri, interaksi sosial, dan konsumsi materialistik.

Opsi jawaban lainnya:

Terjadi perubahan **pola konsumsi makanan cepat saji** di kalangan masyarakat perkotaan, dapat dijelaskan dengan terapan Antropologi Ragawi. Dengan memahami bagaimana manusia berevolusi dan beradaptasi dengan lingkungannya, kita dapat melihat bagaimana **faktor-faktor seperti urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan ketersediaan produk makanan memengaruhi preferensi makanan dan kebiasaan konsumsi masyarakat perkotaan**. Penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami konsekuensi kesehatan, sosial, dan lingkungan dari konsumsi makanan cepat saji, seperti peningkatan risiko obesitas, pola hidup tidak sehat, dan dampak lingkungan dari limbah makanan dan kemasan.

5. Pilihan Pak Sugianto untuk memilih pengobatan tradisional daripada pengobatan medis modern, dapat dipahami dari perspektif Antropologi. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bahwa preferensi Pak Sugianto mungkin **dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, keyakinan tradisional, atau pengetahuan lokal tentang pengobatan**. Misalnya, masyarakat tertentu mungkin memiliki keyakinan kuat pada pengobatan herbal atau spiritual yang telah diturunkan secara turun-temurun. Selain itu, faktor ekonomi dan aksesibilitas juga dapat memengaruhi pilihan pengobatan seseorang. Dengan memahami konteks sosial, budaya, dan psikologis dari pilihan pengobatan seseorang, kita dapat menghargai keragaman pendekatan kesehatan dan merancang program kesehatan yang lebih efektif dan inklusif.

I

Refleksi

Guru dapat memberikan pemahaman terkait manfaat dan kegunaan, prospek kerja, serta tantangan menjadi seorang Antropolog Ragawi di masa depan, berdasarkan uraian berikut

Apa artinya belajar Antropologi Ragawi?

Antropologi Ragawi mempelajari anatomi, tulang, patologi (terutama penyakit yang meninggalkan jejak pada tulang), kimiawi isotopik dalam tulang, adaptasi dan evolusi manusia, protokol identifikasi forensik, primata non-manusia, dan beberapa aspek arkeologi serta sejarah.

Lalu bagaimana masa depan untuk orang yang belajar tentang Antropologi Ragawi?

Mendapatkan pengetahuan teknis yang beragam, dan memungkinkan lulusan Antropologi untuk bekerja di museum, laboratorium, kedokteran forensik, melakukan penelitian ilmiah dan menjadi pendidik, atau bahkan di bidang arkeologi dan ekskavasi.

Tantangan dan kesulitan menjadi Antropolog Ragawi?

- a. Spesialisasi yang sulit dan kompleks, serta memerlukan jam belajar yang panjang. Kehadiran terus-menerus di laboratorium juga diperlukan untuk memperoleh pengetahuan teknis yang mumpuni.
- b. Bidang yang tidak diketahui bagi sebagian besar orang, dan sering menganggapnya sebagai arkeologi.
- c. Persyaratan penerimaan yang ketat.
- d. Kesulitan dalam mengintegrasikan diri ke dalam pasar kerja setelah lulus, meskipun kekurangan spesialis. Sebagian besar lulusan sarjana, merasa terpaksa untuk melanjutkan studi setelah lulus, untuk meningkatkan prospek pekerjaannya.
- e. Pekerjaan akan bergantung pada minat siswa sendiri, ingin fokus pada terapan Antropologi Ragawi yang mana. Beberapa fokus pada area arkeologi selama studi mereka, sementara yang lain fokus pada aspek medis, molekuler dan genetik, atau aspek kimia, dan seterusnya.

Terkait pertanyaan refleksi dari Buku Siswa, dapat mendengarkan opini/pendapat peserta didik tanpa menghakimi/mengoreksinya.

J Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman:



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://www.scopus.com/search/form.uri#basic>

atau pindai kode QR di samping.



Ketik tautan berikut pada laman peramban:

<https://mjl.clarivate.com/home>

atau pindai kode QR di samping.

Software *Publish or Perish* yang dapat di-install di laptop/perangkat sekolah, yang dapat digunakan untuk mencari sumber buku maupun artikel. Laman resmi instansi pemerintah dalam maupun luar negeri (Museum/Universitas/NGO, dan sebagainya), serta video/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

BAB 3

Kebudayaan Zaman Prasejarah



Bagaimana kehidupan dan kebudayaan manusia pada zaman prasejarah?



A Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran dan KKTP

Pada bab 3 Buku Siswa menyajikan tentang kebudayaan zaman prasejarah. Diawali dengan penjelasan tentang tentang keberadaan manusia sebagai makhluk berbudaya dan proses pewarisannya. Selanjutnya diharapkan peserta didik dapat mendeskripsikan tentang kebudayaan zaman prasejarah. Selain itu, peserta didik juga dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah, khususnya berkaitan dengan kehidupan ekonomi, pola hunian dan sistem kepercayaan. Pada Buku Siswa juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropologi, dan soal tes uji penguasaan materi.

Pembelajaran pada bab ini dilakukan secara bervariasi dengan tujuan diharapkan peserta didik dapat:

- a. menjelaskan manusia sebagai makhluk berbudaya;
- b. menjelaskan kebudayaan zaman prasejarah;
- c. menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan manusia sebagai makhluk berbudaya.	Peserta didik belum dapat menjelaskan keberadaan manusia sebagai makhluk di muka bumi yang memiliki kemampuan berbudaya.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan keberadaan manusia sebagai makhluk di muka bumi yang memiliki kemampuan berbudaya dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan keberadaan manusia sebagai makhluk di muka bumi yang memiliki kemampuan berbudaya tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan keberadaan manusia sebagai makhluk di muka bumi yang memiliki kemampuan berbudaya secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan mengidentifikasi kebudayaan zaman prasejarah.	Peserta didik belum dapat mengidentifikasi kebudayaan zaman prasejarah.	Peserta didik mulai dapat mengidentifikasi kebudayaan zaman prasejarah dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kebudayaan zaman prasejarah tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kebudayaan zaman prasejarah secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah.	Peserta didik kesulitan menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kesimpulan	Peserta didik dikatakan kompeten jika tiga kriteria keberhasilan tersebut tercapai di level mahir			

Peta Konsep dan Penjelasan Keterkaitan Antarmateri

Materi dalam bab 3 ini membahas tentang kebudayaan zaman prasejarah. Bagian awal dimulai dengan penjelasan tentang tentang keberadaan manusia sebagai makhluk berbudaya dan proses pewarisannya. Selanjutnya, diharapkan peserta didik dapat mendeskripsikan tentang kebudayaan zaman prasejarah. Selain itu, juga dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah, khususnya berkaitan dengan kehidupan ekonomi, pola hunian dan sistem kepercayaan.

Guru dapat menjelaskan tentang kebudayaan zaman prasejarah yang tertera dalam peta konsep. Pada bagian awal, guru dapat memulai penjelasan tentang tentang keberadaan manusia sebagai makhluk berbudaya dan proses pewarisan serta perkembangan kebudayaan. Setelah itu, guru mendeskripsikan tentang kebudayaan zaman prasejarah. Selanjutnya, guru dapat menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah, khususnya

berkaitan dengan kehidupan ekonomi, pola hunian dan sistem kepercayaan Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

Adapun peta konsep disajikan sebagai berikut.



Rekomendasi Alokasi Waktu

Rekomendasi alokasi waktu untuk menyelesaikan Bab 3 ini adalah 8 minggu, di mana setiap minggunya terdapat 5 jam pelajaran (JP), sehingga total alokasi waktu adalah 40 JP. Guru dapat merancang alokasi waktu pembelajaran sesuai kebutuhan, kondisi peserta didik, lingkungan sekolah atau sekitar. Hal yang disampaikan dalam Buku Guru ini berguna sebagai pembangkit inspirasi, dan tidak bersifat tetap atau memaksa. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara bebas metode beserta contoh pembelajaran di kelas.

Rekomendasi skema pembelajaran yang tertera pada tabel 3.2 bersifat fleksibel dan tidak baku. Guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan, fasilitas yang tersedia, serta kondisi peserta didik. Cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 3 membutuhkan alokasi waktu 8 minggu dan jam pelajaran sebanyak 5 JP setiap minggu. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2 Aktivitas Pembelajaran Bab 3

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Manusia makhluk berbudaya.	10 JP	Penjelasan manusia sebagai makhluk berbudaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami manusia sebagai makhluk berakal budi . • Menjelaskan proses pewarisan kebudayaan. • Menjelaskan perkembangan kebudayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan keberadaan manusia di antara makhluk lain di muka bumi dan dengan akal budi manusia menjadi istimewa dibanding makhluk lain melalui contoh kasus 3.1. • LKPD 3.1 Mengajak peserta didik mengidentifikasi karakteristik manusia yang membedakan dengan binatang. • Peserta didik diajak berdiskusi terkait proses pewarisan kebudayaan. • LKPD 3,2 Beberapa peserta didik diminta memaparkan hasil penelusuran identifikasi sisa peralatan zaman prasejarah yang masih bertahan hingga sekarang. 	<p>Diskusi</p> <p>Model: <i>Discover/ inquiry learning</i> dimulai dari pendapat peserta didik tentang pemahaman antropologi.</p> <p>Diskusi lain, yaitu membahas temuan lapangan tentang pemahaman masyarakat tentang antropologi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • LCD, Laptop dan • Internet

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Kebudayaan zaman prasejarah	15 JP	Identifikasi kebudayaan zaman prasejarah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian zaman prasejarah. • Menidentifikasi batas waktu zaman prasejarah. • Menjelaskan pembagian waktu zaman prasejarah. • Menjelaskan antropologi terapan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui apersepsi gambar 3.4 Guru mengajak peserta didik mendiskusikan tentang kehidupan manusia purba zaman prasejarah. • Guru memberikan penjelasan pengertian zaman prasejarah dan batasan waktu zaman prasejarah yang membeakannya dengan zaman sejarah. • LKPD 3.3 guru meminta peserta didik melakukan dikusi kelompok tentang pentingnya studi prasejarah. • Melalui pengayaan 3.1 peserta didik diajak mengenali bagaimana meneliti sebuah situs. • Guru menjelaskan pembagian zaman prasejarah disertai contoh temuan situs 3.1, 3.2 dan 3.3. • Guru mengajak peserta didik membahas penelitian prasejarah di Indonesia. dan mengenalkan tokoh-tokoh utama perinits studi prasejarah Indonesia. 	<p>Ada beberapa strategi pengajaran yang digunakan dalam membahas pokok bahasan ini di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan yang disampaikan oleh guru dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. • Kegiatan kunjungan ke situs prasejarah untuk memberikan pengalaman empirik peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • LCD dan laptop • Internet • PPT

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
				<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendapat pengalaman empirik meminta peserta didik mengunjungi salah satu situs prasejarah dan menggali informasi. • Melalui pengayaan 3.3 guru mengajak peserta didik membahas tentang bagaimana menentukan umur suatu situs atau artefak. 		
Corak kehidupan manusia zaman prasejarah	15 JP	Menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan corak kegiatan ekonomi manusia zaman prasejarah. • Menjelaskan pola hunian dan permukiman manusia zaman prasejarah. • Menganalisis sistem kepercayaan manusia zaman prasejarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui apersepsi gambar 3.16 dan 3.17 guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan perbedaan corak kehidupan manusia zaman prasejarah dengan kehidupan manusia zaman sekarang ini. • Guru memberikan penjelasan singkat tentang kehidupan ekonomi zaman prasejarah yang diawali dengan aktivitas berburu dan meramu sebelum manusia mengenal aktivitas bercocok tanam. • Peserta didik diajak berdiskusi sejenak terkait pengayaan 3.4 yaitu penggunaan api masyarakat zaman prasejarah. 	Strategi pengajaran yang diterapkan dalam membahas pokok secara umum dengan Model: <i>Discover/ inquiry learning</i> beberapa di antaranya dengan melakukan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • LCD dan laptop • Internet • PPT

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
				<ul style="list-style-type: none"> Melalui LKPD 3.5 peserta didik diminta berdiskusi untuk membahas contoh suku bangsa di Indonesia yang saat ini masih memiliki corak kehidupan ketergantungan yang besar terhadap alam mirip manusia zaman prasejarah. Guru mengajak peserta didik membahas pola hunian manusia zaman prasejarah, dengan mengambil contoh situs Abris Sous Roche. Melalui LKPD 3.6 peserta didik diajak mendiskusikan relevansi studi prasejarah bagi generasi muda saat ini. Guru mengajak peserta didik menganalisis adanya system kepercayaan yang sudah ada pada manusia zaman prasejarah. 		
Kata kunci	Prasejarah, situs, paleolitikum, neolitikum, megalitikum,					
Sumber belajar utama	Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XI					
Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di https://sinta.ristekbrin.go.id/journals Kehidupan sosial budaya di sekitar kita 					

B Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Dalam mempelajari kebudayaan manusia zaman prasejarah diperlukan suatu persyaratan tertentu, yaitu peserta didik sudah mampu menguasai pengertian dan ruang lingkup kajian Antropologi itu sendiri, juga tentang kajian manusia dari sudut pandang antropologi ragawi. Dengan memahami ruang lingkup kajian dari Ilmu Antropologi dan kebudayaan manusia zaman prasejarah, peserta didik akan dapat pengetahuan yang luas dan holistik tentang kehidupan manusia sejak zaman purba hingga kini baik secara biologi maupun berdasarkan kehidupan budayanya..

C Apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu materi *brainstorming* atau pemantik yang dapat digunakan guru dalam menggiring opini peserta didik untuk belajar materi. Adapun apersepsi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ajak peserta didik untuk mengamati foto yang ada di kover Buku Siswa Bab 3 serta membaca informasi singkat mengenai foto tersebut! Eksplorasi pengetahuan peserta didik terkait dengan kehidupan manusia zaman prasejarah dan lingkup kajiannya yang ditampilkan dari kover bab tersebut.
2. Berdasarkan eksplorasi pengetahuan tersebut, peserta didik dapat memaknai kebudayaan zaman prasejarah, terutama terkait dengan artefak tinggalan, kegiatan ekonomi, pola hunian, dan permukiman, serta sistem kepercayaan mereka. Setelah itu ajaklah peserta didik untuk berdiskusi tentang pentingnya pembelajaran kehidupan manusia zaman prasejarah bagi peserta didik dan relevansinya dengan kehidupan generasi muda masa kini dan mendatang.
3. Saat peserta didik menyadari posisi penting pembelajaran kebudayaan zaman prasejarah dalam membangun peradaban dan kebudayaan, dorong peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang manfaat mempelajari kebudayaan manusia zaman prasejarah di dalam masyarakat multikultur seperti Negara Indonesia.

4. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajaklah peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah dan mengidentifikasi situs atau artefak yang dapat ditemukan untuk penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Arahkan mereka untuk mencatat hasilnya di buku tugas/kertas. Selain itu, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* terkait dengan manfaat mempelajari kebudayaan zaman prasejarah baik manfaat langsung bagi peserta didik maupun manfaat yang lebih besar bagi pembangunan bangsa Indonesia.

D Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk: (1) mengukur penguasaan materi prasyarat (jika ada); dan (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Guru dapat dengan bebas membuat penilaian menggunakan aplikasi apapun yang tersedia di lapangan maupun menggunakan media internet. Setelah itu, ajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada peserta didik, seperti:

1. Apakah yang kamu ketahui tentang kebudayaan zaman prasejarah?
2. Apakah kamu pernah mendengar zaman paleolitikum, mesolitikum dan neolitikum? Dapatkah kamu membedakannya?
3. Apa saja contoh artefak yang dapat digunakan untuk menjelaskan kehidupan manusia zaman prasejarah?

E Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa

1. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 3 dengan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kaitan Materi Bab 3 dengan Profil Pelajar Pancasila

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
Pengetahuan Konsep	Manusia makhluk berbudaya	Dimensi : Mandiri Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menjelaskan keberadaan manusia di antara makhluk hidup lain di muka bumi serta kemampuan manusia menggunakan akal budi untuk menciptakan kebudayaan demi kelangsungan hidupnya.
	Kebudayaan zaman prasejarah	Dimensi : Bernalar Kritis. Mampu mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis terkait kebudayaan zaman prasejarah dan menghubungkannya dengan berbagai temua yang ada saat ini.
	Corak kehidupan manusia zaman prasejarah	Dimensi : Gotong royong Mampu mengembangkan sikap berbagi pengetahuan terkait corak kehidupan manusia zaman prasejarah

2. Skema Pembelajaran

Berikut ini akan disajikan alternatif skenario pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Bab 3 ini.

a. Pembelajaran pada Minggu Pertama dan Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan Minggu Pertama dan Kedua

Alokasi Waktu	2 × 5 JP (5 × 45 menit) untuk itu dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Manusia Makhluk Berbudaya

Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.1: Identifikasi karakteristik manusia yang membedakannya dengan binatang Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2: Identifikasi sisa peralatan zaman prasejarah yang masih bertahan
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.
4. Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus dengan meminta beberapa peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait keberadaan manusia di antara makhluk lain di muka bumi. Awali dengan diskusi tentang kelebihan atau keistimewaan manusia dibanding makhluk lain. Selanjutnya, guru menjelaskan peta materi sebagaimana tertuang di Gambar 3.1 tentang materi yang akan dibahas di bab ini

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak peserta didik membahas tentang kemampuan akal budi manusia sebagai faktor penting yang dimiliki manusia dibanding makhluk lain.
2. Peserta didik mengerjakan soal pada penilaian awal sebelum pembelajaran.
3. Dengan pemantik contoh kasus 3.1, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan contoh kasus lain tentang penggunaan akal budi manusia yang membedakannya dengan binatang.
4. Guru meminta peserta didik melakukan diskusi kelompok terkait LKPD 3.1, yaitu identifikasi karakteristik perbedaan ciri fisik manusia dibanding binatang.

5. Melalui LKPD 3.2, guru meminta beberapa peserta didik menyampaikan laporan pekerjaannya terkait pencarian perkakas rumah tangga yang sudah digunakan sejak zaman prasejarah hingga kini. Selanjutnya, peserta didik mendiskusikan materi tersebut.
6. Guru mengajak peserta didik untuk membahas tentang pojok antropologi, yaitu peran beberapa tokoh antropologi baik tokoh dari Indonesia maupun tokoh dari luar negeri berdasarkan penelusuran referensi peserta didik sesuai dengan aktivitas LKPD 1.2.
7. Guru menyampaikan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, yakni kebudayaan zaman prasejarah.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.1

Judul Kegiatan	Identifikasi Karakteristik Manusia yang Membedakannya dengan Binatang
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok (setiap kelompok berjumlah 4-5 peserta)
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan ciri-ciri fisik utama antara manusia dengan binatang menyusui.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan pengamatan terhadap berbagai jenis binatang menyusui yang ada di sekitar kamu atau mencari bacaan dari sumber-sumber informasi yang ada di internet! 2. Buat daftar sekurang-kurangnya lima ciri pembeda utama antara manusia dengan binatang! 3. Berikan penjelasan akibat lebih jauh dari perbedaan tersebut fisik tersebut terhadap perbedaan perilaku manusia dengan binatang! 4. Presentasikan dan diskusikan dalam kelas!

Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2

Judul Kegiatan	Identifikasi Sisa Peralatan Zaman Prasejarah yang Masih Bertahan
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengenali dan mengidentifikasi perkakas rumah tangga peninggalan zaman prasejarah yang bertahan dipergunakan hingga kini.

Petunjuk
Pengerjaan:



Gambar 2.1 Seorang Ibu Membuat Sambal dengan Alat Cobek

Tahukah kamu, apa yang sedang dilakukan seorang ibu seperti terlihat pada Gambar 3.3 tersebut? Ya, Gambar tersebut adalah seorang ibu sedang membuat sambal dengan menggunakan cobek dan ulek! Sebuah perkakas batu yang sudah digunakan nenek moyang kita sejak zaman prasejarah dan tetap bertahan digunakan ibu-ibu di dapur hingga kini. Tentu ada berbagai peralatan rumah tangga lain yang juga bermula dari zaman prasejarah dan masih digunakan hingga sekarang.

1. Lakukan pencarian sekitar empat jenis peralatan rumah tangga di sekitar tempat tinggalmu yang diperkirakan sudah ada sejak zaman prasejarah!
2. Uraikan penggunaan peralatan tersebut!
3. Lakukan analisis tentang adanya peralatan lebih modern untuk penggunaan yang mirip dan temukan alasan mengapa peralatan yang telah ada sejak zaman prasejarah tetap bertahan digunakan!
4. Diskusikan dalam kelas!

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning*, yaitu peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah melaksanakan pembelajaran tentang manusia makhluk berbudaya, peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terutama terkait dengan pembahasan dan diskusi LKPD 3.1 dan LKPD 3.2.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama.
2. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
3. Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
 - a. Fokus pada capaian pembelajaran;
 - b. Indikator aspek penilaian harus jelas;
 - c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa *check list* yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.

Contoh Penilaian

Tabel 3.4 Penilaian Sikap Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1							
2							
3							

Tabel 3.5 Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Skor	Indikator
Menghargai Orang Lain	2	Mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
	1	Kurang mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
Kemandirian	2	Mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
	1	Kurang mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
Gotong royong	2	Mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
	1	Kurang mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan
	1	Menunjukkan sikap tidak peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya aspek) × (skor tertinggi setiap aspek)

Rata-rata Skor = Skor Maksimal : Banyaknya aspek

Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik

b. Pembelajaran pada Minggu Ketiga dan Keempat, dan Kelima

Pertemuan Minggu Ketiga dan Keempat, dan Kelima

Alokasi JP	3 x 5 JP (5 x 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 9 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 6 kali dan 1 JP sebanyak 3 kali
Materi	Kebudayaan Zaman Prasejarah
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">• Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2 : Berlatih Mengidentifikasi permasalahan dan menerapkan antropologi• Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.3: Pentingnya studi prasejarah bagi generasi Z• Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.4: Kunjungan ke situs Prasejarah• Pengayaan 3.1: Bagaimana cara meneliti sebuah situs• Contoh Temuan Situs/Artefak : Kebudayaan Pacitan, Kebudayaan Ngandong, Kjekkenmoddinger• Pengayaan 3.2: Bagaimana Penelitian Prasejarah di Indonesia• Pengayaan 3.3: Bagaimana Menentukan Umur Situs dan Artefak• Pojok Antropologi 3.1: Prof. Drs. R. Soekmono
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan materi kebudayaan zaman prasejarah yang meliputi sub bahasan apa itu zaman prasejarah, batas waktu zaman prasejarah serta pembagian zaman prasejarah. Selain itu, guru juga memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami kebudayaan manusia zaman prasejarah.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan secara singkat apa itu zaman prasejarah.
2. Pembahasan LKPD 3.3, Guru mengajak peserta didik mendiskusikan pentingnya studi prasejarah bagi peserta didik yang merupakan bagian dari generasi Z.
3. Melalui Pengayaan 3.1 peserta didik diajak membahas secara sepintas tentang bagaimana cara meneliti sebuah situs.
4. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pembagian zaman prasejarah.
5. Dengan menggunakan contoh temuan situs/artefak tentang kebudayaan Pacitan, kebudayaan Ngandong, dan Kjekkermoddinger, guru mengajak peserta didik membahas berbagai temuan lain tentang hasil budaya prasejarah yang membantu mengungkap misteri kehidupan manusia masa lalu, khususnya zaman prasejarah.
6. Dengan pemantik pengayaan 3.2, guru mengajak peserta didik mendiskusikan tentang penelitian prasejarah di Indonesia. Selain itu, guru juga membahas tentang peran beberapa tokoh utama sebagai perintis penelitian/kajian kebudayaan prasejarah di Indonesia.
7. LKPD 3.4 sebagai tugas kelompok digunakan untuk bahan presentasi dan diskusi di dalam kelas yang dipandu guru.
8. Guru mengajak peserta didik untuk membahas secara singkat pengayaan 3.3 tentang bagaimana menentukan umur situs atau artefak.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.3

Judul Kegiatan	Pentingnya Studi Prasejarah bagi Generasi Z
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat memahami dan menyadari pentingnya studi prasejarah
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buat kelompok terdiri dari 4-5 siswa!2. Lakukan diskusi kelompok untuk mencari penjelasan apakah studi prasejarah itu masih relevan di era sekarang ini!

Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sebut dan jelaskan pembelajaran apa yang dapat diperoleh dengan studi prasejarah! 4. Cari salah satu contoh peninggalan prasejarah yang relevan dan penting untuk pembelajaran generasi muda seperti kamu! 5. Lakukan diskusi dengan teman sekelasmu untuk mengambil kesimpulan!
----------	---

Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.4

Judul Kegiatan	Kunjungan ke Situs Prasejarah
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang situs prasejarah
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 2. Lakukan kunjungan ke salah satu situs prasejarah sekitar sekolah atau daerahmu! 3. Bila memang tidak ada dan tidak memungkinkan dilakukan kunjungan, silakan lakukan pencarian informasi di internet untuk mencari salah satu situs yang ada diIndonesia! 4. Cari informasi (melalui informan atau keterangan di internet) yang terkait dengan situs tersebut seperti situs tentang apa, usia, kegunaan, berapa banyak kunjungan masyarakat serta perhatian pemerintah terhadap kelestarian situs! 5. Buat laporan untuk dipresentasikan di kelas.

Penutup

1. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencari referensi tentang sejarah dan perkembangan antropologi yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah penjelasan secara singkat tentang pengertian kebudayaan zaman prasejarah dan batas waktu zaman dilanjutkan dengan pembahasan disertai contoh temuan situs dan artefak serta diskusi kelompok dan presentasi hasil LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan dari hasil penugasan kelompok dan kerja individual

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Komunikasi	Ketepatan Analisis	Disiplin	Kreativitas		
1								
2								
3								

Tabel 3.7 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat .
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

c. Pembelajaran pada Minggu Keenam, Ketujuh dan Kedelapan

Rekomendasi pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh dan Kedelapan disajikan sebagai berikut.

Pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan

Alokasi JP	3 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 9 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 6 kali dan 1 JP sebanyak 3 kali
Materi	Corak Kehidupan Zaman Prasejarah

Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.5 : Memahami fenomena kehidupan masyarakat • Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.6 : Pentingnya studi prasejarah • Pengayaan 3.4 : Penggunaan api masyarakat zaman prasejarah • Contoh situs/artefak 3.4: <i>Abris Sous Roche</i>
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik pahami tentang perkembangan antropologi dan penerapan antropologi untuk kepentingan praktis.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak peserta didik mendiskusikan apersepsi. Melalui gambar 3.16 dan gambar 3.17 pada Buku Siswa yang mengkomparasikan contoh perilaku atau aktivitas manusia zaman prasejarah dengan perilaku remaja zaman sekarang ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan perbedaan corak kehidupan dari dua zaman yang berbeda.
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang kehidupan ekonomi zaman prasejarah dengan pembahasan pola hidup berburu dan meramu sebagai kegiatan ekonomi awal kehidupan manusia. Dilanjutkan pembahasan pola hidup bercocok tanam dan beternak.

3. Melalui pengayaan 3.4, peserta didik diajak untuk mendiskusikan tentang awal penggunaan api masyarakat zaman prasejarah.
4. Dengan LKPD 3.5, peserta didik diajak membahas contoh suku-suku bangsa di Indonesia saat ini yang memiliki corak kehidupan ketergantungan yang besar terhadap alam seperti yang dilakukan manusia zaman prasejarah.
5. Guru mengajak peserta didik membahas secara singkat contoh situs/artefak tentang *Abris Sous Roche*, yaitu salah satu tempat hunian alami manusia zaman prasejarah.
6. LKPD 3.6 sebagai pemantik diskusi untuk pembahasan pentingnya studi prasejarah dan mencari contoh peninggalan zaman prasejarah melalui studi literatur di internet untuk bahan pembahasan di kelas
7. Bagian terakhir bab ini, guru mengajak peserta didik untuk membahas secara analitis sistem kepercayaan masyarakat zaman prasejarah dengan menggunakan contoh bukti kajian empirik.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.5

Judul Kegiatan	Memahami Fenomena Masyarakat
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat memahami sosial budaya masyarakat Indonesia yang masih berburu dan meramu.
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan pencarian sumber informasi di internet terkait dengan keberadaan mengambil contoh salah satu suku bangsa di Indonesia yang kehidupannya masih memiliki ketergantungan kuat terhadap alam dengan hidup berburu dan meramu! 2. Buat deskripsi singkat tentang aktivitas yang mereka lakukan tersebut. 3. Berikan komentar dan pandanganmu terhadap aktivitas masyarakat tersebut dikaitkan dengan kehidupan berburu dan meramu masyarakat purba! 4. Sebut dan jelaskan pembelajaran apa yang dapat diperoleh dari fenomena tersebut! 5. Lakukan diskusi dengan teman sekelasmu untuk mengambil kesimpulan!

Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.6

Judul Kegiatan	Pentingnya Studi Prasejarah
Jenis Kegiatan	Tugas kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat memahami dan menyadari pentingnya studi prasejarah
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buat kelompok terdiri dari 4-5 siswa.2. Lakukan diskusi kelompok untuk mencari penjelasan apakah studi prasejarah itu masih relevan di era sekarang ini!3. Sebut dan jelaskan pembelajaran apa yang dapat diperoleh dengan studi prasejarah!4. Cari salah satu contoh peninggalan prasejarah yang relevan dan penting untuk pembelajaran generasi muda seperti kamu!5. Lakukan diskusi dengan teman sekelasmu untuk mengambil kesimpulan!

Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dalam memahami corak kehidupan masyarakat zaman prasejarah.
- Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah membahas materi terkait corak kehidupan zaman prasejarah, peserta didik diajak berdiskusi tentang corak kehidupan manusia zaman prasejarah, khususnya dikaitkan dengan LKPD 3.5 dan 3.6 serta contoh situs/artefak *Abris Sous Roche*.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan /unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								
4								
5								

Tabel 3.9 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

F Tindak Lanjut

Jika LKPD pada setiap materi digunakan sebagai **asesmen formatif** di mana tujuannya adalah melihat perkembangan pembelajaran peserta didik serta perbaikan perencanaan pembelajaran, mak tabel 3.10 berikut adalah beberapa rekomendasi dapat dilakukan. Rekomendasi ini dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian tiap komponen serta disesuaikan dengan kondisi murid dan satuan pendidikan masing-masing.

Tabel 3.10 Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan dalam menjelaskan secara kreatif dan kritis tentang manusia makhluk berbudaya	Menumbuhkan keinginan peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang keberadaan manusia di muka bumi dengan segala kelebihanya dibanding makhluk lain melalui video di youtube maupun bertanya kepada orang-orang di sekitarnya.	Mengajak peserta didik untuk menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk berakal budi dan kemampuan mengembangkan kebudayaan	Meminta peserta didik untuk mendeskripsikan fenomena di sekitarnya yang dapat dikaitkan dengan kemampuan manusia dalam berkebudayaan
Kemampuan dalam menjelaskan kebudayaan manusia zaman prasejarah	Mengajak peserta didik mencari contoh dari berbagai video pembelajaran tentang temuan-temuan situs dan artefak sebagai petunjuk adanya kebudayaan zaman purba.	Mengajak peserta didik untuk mencari contoh kasus dan situs di sekitar tempat tinggal atau di internet.	Meminta peserta didik melakukan analisis berbagai produk budaya zaman prasejarah untuk mengenali kebudayaan mereka.
Kemampuan dalam menjelaskan corak kehidupan manusia zaman prasejarah	Mendorong peserta didik mencari dan membaca referensi di internet dan juga dari berbagai video pembelajaran terkait kehidupan manusia zaman praejarah.	Mengajak peserta didik mencari contoh-contoh kasus sisa-sisa corak kehidupan masyarakat masa kini pada berbagai suku bangsa yang mencerminkan kebudayaan masa prasejarah, misalnya terkait kehidupan berburu dan meramu atau pertanian lading berpindah.	Meminta peserta didik membuat analisis corak kehidupan zaman prasejarah dikaitkan dengan temuan dan kajian arkeologis.

Jika asesmen ini digunakan sebagai asesmen sumatif maka tindak lanjutnya adalah setelah peserta didik melakukan presentasi kelompok. Guru menilai sejauh mana peserta didik mampu memenuhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasilnya peserta didik masih berada pada level awal berkembang, maka rekomendasi tindak lanjut adalah:

1. Guru memberikan masukan dan kesempatan presentasi ulang dari galeri kerja yang sudah dibuat kelompoknya serta kelompok lain di hari lain. Nilai yang digunakan adalah hasil terbaik dari dua kali presentasi tersebut.
2. Guru memberikan masukan dan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh anak serta memberikan waktu tambahan untuk mengerjakannya.

Adapun untuk kriteria **mulai berkembang, berkembang, dan mahir** dapat diberikan komentar membangun tanpa perlu mengulang presentasi.

G Asesmen Sumatif

Soal Pilihan Ganda

1. Penelitian potensi arkeologi oleh peneliti Indonesia dilakukan oleh Tim Proyek Penelitian dan Peninggalan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tim tersebut dipimpin oleh seorang arkeolog bernama Haris Sukendar dan dalam penelitiannya sempat melakukan ekskavasi awal pada situs Suso di Padang, Tumpuara Lembah Bada, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah terkonsentrasi di kawasan Taman Nasional Lore Lindu. Kawasan Taman Nasional Lore Lindu merupakan kawasan perlindungan benda cagar budaya dan perlindungan serta konservasi keanekaragaman hayati yang endemik.

Jenis temuan di Taman Nasional Lore Lindu yaitu kalamba, arca menhir, menhir, batu dakon, batu dulang, lumpang batu, batu kerakal, altar, dolmen, tetralit, temu gelang, tiang batu, tumulus, punden berundak, tempayan kubur, batu gores, palung batu, peti kubur kayu, dan jalan batu. Lokasi penemuan tinggalan kalamba di Sulawesi Tengah meliputi wilayah Lore yang terbagi dalam tiga wilayah, yaitu Lore Utara atau Lembah Napu, Lore Tengah atau Lembah Behoa, dan Lore Selatan atau Lembah Bada. Selain di Lore, temuan kalamba hanya di temukan di wilayah Kulawi.

Sumber: <https://www.museumnasional.or.id/peninggalan-arkeologi-megalitik-di-sulawesi-tengah-1357>

Paragraf dua menyebutkan temuan berbagai jenis benda peninggalan purbakala yang termasuk dalam kategori zaman

- A. paleolitikum tua
- B. paleolitikum muda
- C. mesolitikum
- D. megalitikum
- E. neolitikum

2. Perhatikan uraian berikut!

Jenis temuan di Taman Nasional Lore Lindu, yaitu kalamba, arca menhir, menhir, batu dakon, batu dulang, lumpang batu, batu kerakal, altar, dolmen, tetralit, temu gelang, tiang batu, tumulus, punden berundak, tempayan kubur, batu gores, palung batu, peti kubur kayu, dan jalan batu. Lokasi penemuan tinggalan kalamba di Sulawesi Tengah meliputi wilayah Lore yang terbagi dalam tiga wilayah, yaitu Lore Utara atau Lembah Napu, Lore Tengah atau Lembah Behoa, dan Lore Selatan atau Lembah Bada. Selain di Lore, temuan kalamba hanya di temukan di wilayah Kulawi.

Sumber: <https://www.museumnasional.or.id/peninggalan-arkeologi-megalitik-di-sulawesi-tengah-1357>

Berdasarkan uraian tersebut, temuan berbagai jenis benda peninggalan purbakala yang diduga terkait dengan kepercayaan roh orang yang meninggal adalah ...

- A. dolmen, punden berundak, temu gelang
- B. menhir, batu dakon, peti kubur batu
- C. dolmen, menhir, peti kubur batu
- D. menhir, lumpang batu, batu gores
- E. menhir, batu dakon, jalan batu

3. Zaman *palaeolitikum* merupakan periode terlama dalam perjalanan kehidupan manusia di muka bumi, yaitu sejak awaal keberadaan manusia hingga sekitar 600 ribu tahun lalu. Beberapa ciri yang menandai kehidupan zaman paleolitik di antaranya adalah ...

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu):

- Hidup menggantungkan alam dengan cara berburu dan meramu.
- Mengembangkan sistem pertanian berpindah
- menetap di suatu kawasan hutan.
- Hidup secara nomaden atau berpindah-pindah tempat.
- Mempergunakan alat dari batu yang telah diasah.

4. Dalam pemilihan tempat hunian, manusia prasejarah cenderung tinggal di dekat sumber air karena beberapa alasan berikut:

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu)

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> cocok untuk bertani | <input type="checkbox"/> daerahnya subur |
| <input type="checkbox"/> tersedia banyak makanan | <input type="checkbox"/> dapat menjadi sarana transportasi |
| <input type="checkbox"/> terlindung dari serangan musuh | |

5. Ciri yang dapat dikemukakan untuk mengidentifikasi peralatan batu pada zaman neolitikum adalah ...

- Kapak genggam *pebble*, batu diproses dengan cara dibelah, digunakan untuk menggembur tanah, bercocok tanam dengan cara berkebun, pola hunian sedenter tapi pada saat tertentu nomaden.
- Kapak genggam *chopper*, batu utuh belum diproses, belum bisa digunakan untuk mengolah tanah, berburu dan meramu, pola hunian nomaden.
- Kapak lonjong dan persegi, batu diproses dengan cara diasah, digunakan untuk menggali tanah, bercocok tanam dengan cara berladang, pola hunian sedenter.
- Kapak corong, logam diproses dengan cara dicetak dan diasah, digunakan untuk membalik tanah, bercocok tanam dengan cara bersawah, pola hunian sedenter.
- Kapak bahu, logam diproses dengan cara ditempa, digunakan untuk mengaduk tanah, bercocok tanam dengan cara ladang berpindah, pola hunian sedenter.

6. Berilah tanda centang (✓) di kolom “Benar” jika pernyataan berikut benar atau tanda centang di kolom “Salah” jika pernyataan tidak benar pada kolom berikut.

Pernyataan	Benar	Salah
Salah satu ciri zaman paleolitikum adalah pembuatan kapak yang telah dihaluskan.		
Menhir merupakan salah satu bukti peninggalan budaya zaman megalitikum.		
Kemampuan bercocok taman masyarakat prasejarah di mulai sejak paleolitikum.		

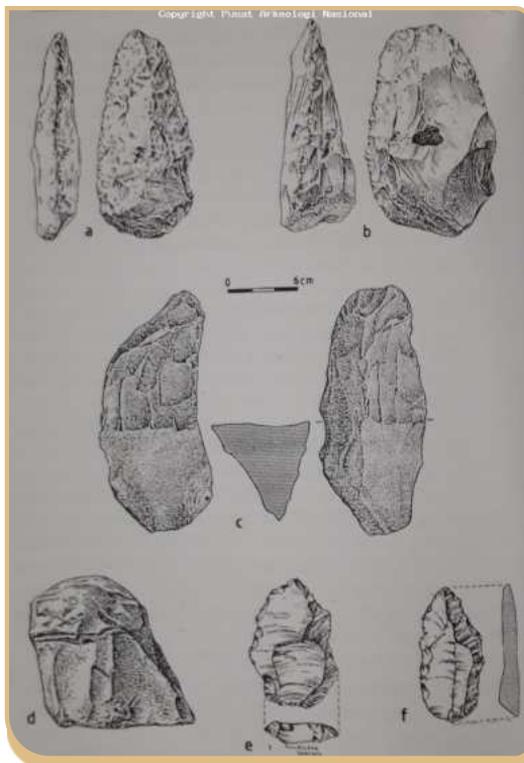
Pernyataan	Benar	Salah
Kapak lonjong merupakan salah satu peninggalan zaman neolitikum.		
Kemampuan manusia membangun tempat tinggal menetap telah dimulai sejak awal kehidupan.		

7. Masyarakat pada zaman megalitikum telah mengenal tata cara penguburan yang baik. Hasil kebudayaan megalitikum yang memberi petunjuk pernyataan tersebut adanya peninggalan berupa

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu)

- dolmen
- kjokkenmoddinger*
- punden berundak
- sarkopagus
- pebble

8. Perhatikan gambar berikut!



Sumber:
arenas.kemdikbud.go.id (2020)

Gambar di atas merupakan contoh peralatan batu yang banyak ditemukan di situs daerah Pacitan yang diperkirakan berasal dari zaman

- A. paleozoikum
- B. paleolitikum
- C. mesolitikumm
- D. neolitikum
- E. megalitikum

9. Zaman logam merupakan periode di mana manusia mengenal alat-alat dari logam, setelah cukup lama masyarakat prasejarah menggunakan peralatan dari batu. Beberapa hal yang menandai zaman logam di antaranya adalah ...

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Peralatan yang dibuat menjadi lebih bervariasi.
- Peralatan yang dihasilkan lebih kuat daripada peralatan batu.
- Bahan lebih mudah didapatkan dibanding batu.
- Proses pengejaannya menjadi lebih mudah dibanding batu.
- Dengan demikian penggunaan alat batu langsung ditinggalkan.

10. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber:

Museum Provinsi Kalimantan Barat/museum.
kemdikbud.go.id

Gambar di atas merupakan kapak persegi, yaitu jenis kapak batu peninggalan zaman prasejarah. Beberapa catatan penting terkait temuan kapak persegi adalah tersebut di bawah ini ...

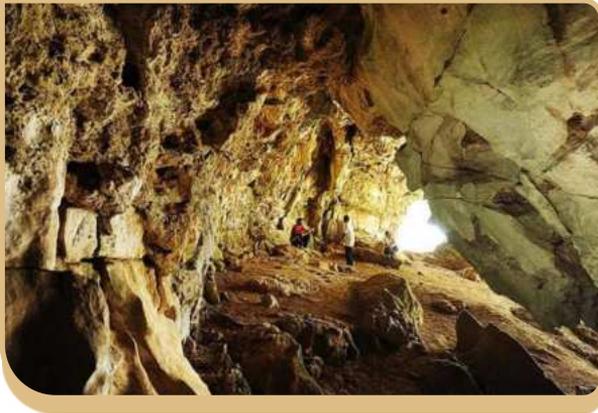
(jawaban dicentang bisa lebih dari satu jawaban)

- Merupakan peninggalan zaman mesolitikum.
- Untuk penggunaan perlu diberi tangkai yang diikatkan.
- Bahan yang digunakan adalah batu api atau chalcedon.
- Antara lain ditemukan di wilayah Papua.

Soal Esai

1. Sebagai makhluk berakal, manusia memecahkan permasalahan hidupnya dengan menggunakan kecerdasan otaknya. Hal itu yang membuat manusia menjadi makhluk istimewa di muka bumi. Sebut dan jelaskan perbedaan mendasar perilaku manusia dengan binatang sebagai akibat kemampuan manusia dengan menciptakan kebudayaan dengan akalannya!

2. Perhatikan gambar berikut!



Sumber:
Hendra A. Setyawan/ Kompas

Gambar di atas adalah Abris sous roche adalah gua yang yang dijadikan tempat tinggal manusia purba pada zaman mesolitikum dan berfungsi sebagai tempat perlindungan dari cuaca dan binatang buas. Selain gua, sebutkan dan jelaskan lingkungan lain yang biasanya digunakan masyarakat prasejarah untuk hunian mereka! Jelaskan pula alasannya!

3. Zaman neolitikum merupakan zaman di mana terjadi perubahan besar dalam kehidupan masyarakat prasejarah. Jelaskan sekurang-kurangnya empat ciri penting zaman neolitikum!
4. Perhatikan gambar berikut!



Sumber: BPCB Bali/ kebudayaan.kemdikbud.go.id (2019)

Gambar di samping adalah sarkofagus, yaitu kubur batu yang terdiri dari wadah dan tutup yang umumnya terdapat tonjolan pada ujungnya. Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan zaman megalitikum. Jelaskan sekurang-kurangnya lima macam peninggalan lain dari zaman megalitikum, jelaskan pula fungsinya!

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber:
Fernando Randy/Historia
(2019)

Gambar di atas merupakan sebagian contoh peninggalan nenek moyang kita pada zaman prasejarah. Berikan pandangan kamu terkait banyaknya peninggalan prasejarah tersebut! Adakah manfaat yang bisa diperoleh dari kajian zaman prasejarah khususnya buat generasimu? Jelaskan!

H Kunci Jawaban

Soal Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. Zaman *palaeolitikum* merupakan periode terlama dalam perjalanan kehidupan manusia di muka bumi, yaitu sejak awal keberadaan manusia hingga sekitar 600 ribu tahun lalu. Beberapa ciri yang menandai kehidupan zaman paleolitik di antaranya adalah ...

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu):

- Hidup menggantungkan alam dengan cara berburu dan meramu.
- Mengembangkan sistem pertanian berpindah
- menetap di suatu kawasan hutan.
- Hidup secara nomaden atau berpindah-pindah tempat.
- Menggunakan alat dari batu yang telah diasah.

9. Zaman logam merupakan periode di mana manusia mengenal alat-alat dari logam, setelah cukup lama masyarakat prasejarah menggunakan peralatan dari batu. Beberapa hal yang menandai zaman logam di antaranya adalah ...

(jawaban dicentang dan bisa lebih dari satu jawaban)

- Peralatan yang dibuat menjadi lebih bervariasi.
- Peralatan yang dihasilkan lebih kuat daripada peralatan batu.
- Bahan lebih mudah didapatkan dibanding batu.
- Proses pengejaannya menjadi lebih mudah dibanding batu.
- Dengan demikian penggunaan alat batu langsung ditinggalkan.

10. Gambar di atas merupakan kapak persegi, yaitu jenis kapak batu peninggalan zaman prasejarah. Beberapa catatan penting terkait temuan kapak persegi adalah tersebut di bawah ini ...

(jawaban dicentang bisa lebih dari satu jawaban)

- Merupakan peninggalan zaman mesolitikum.
- Untuk penggunaan perlu diberi tangkai yang diikatkan.
- Bahan yang digunakan adalah batu api atau chalcedon.
- Antara lain ditemukan di wilayah Papua.

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Perbedaan mendasar perilaku manusia dengan binatang, di antaranya: **pertama**, dalam mempertahankan kelangsungan hidup manusia ditopang kemampuan budaya sedangkan binatang ditopang kemampuan organ fisik; **kedua**, proses perkembangan kemampuan berperilaku manusia terjadi setelah pasca kelahiran sedangkan pada binatang terjadi sejak dalam kandungan; **ketiga**, kemampuan adaptasi manusia lebih fleksibel atau adaptif dalam berbagai situasi dan kondisi lingkungan alam yang bervariasi, sedangkan pada binatang tidak fleksibel atau tidak adaptif; **keempat**, kemampuan mengembangkan perilaku manusia lebih bervariasi sesuai konteks ruang dan waktu sedangkan pada binatang cenderung seragam sesuai habitat dan spesiesnya.
2. Lingkungan alam selain gua yang sering digunakan manusia sebagai hunian adalah sungai atau sumber air dan pantai atau lingkungan alam yang terbuka dan banyak tersedia sumber makanan.

3. Empat ciri penting zaman neolitikum adalah: alat-alat batu berupa kapak sudah diasah secara halus; mengenal pembuatan peralatan dari tembikar; sudah mengenal tempat tinggal secara menetap; masyarakatnya sudah mengenal bercocok tanam dan beternak.
4. Lima peninggalan zaman megalitikum selain sarkofagus, yaitu: (1) **Menhir** yaitu tugu batu yang dibuat dengan tujuan untuk menghormati roh nenek moyang; (2) **Dolmen**, yaitu meja batu di mana kakinya berupa tugu batu (menhir); (3) **Peti kubur**, yaitu potongan batu yang disusun menjadi sebuah peti yang digunakan untuk meletakkan jenazah; (4) **Waruga** adalah peti kubur yang berbentuk kubus atau bulat; (5) **Punden berundak**, yaitu sebuah bangunan yang digunakan untuk sesaji yang merupakan bentuk dasar dari bangunan candi.
5. Manfaat mempelajari zaman prasejarah, di antaranya menumbuhkan kesadaran akan asal usul manusia. Sebab dengan mempelajari kehidupan masyarakat zaman prasejarah, kita dapat mengetahui jenis-jenis manusia purba beserta peninggalan kebudayaan mereka serta berbagai aspek kehidupan pada masa itu.

I Refleksi

Refleksi pada di Bab 3. Ini menggunakan teknik 6 topik sebagaimana tertera pada tabel berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memaknai pengetahuan yang Anda dapatkan pada pembelajaran hari ini?	
2	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti proses pembelajaran hari ini?	
3	Ceritakan hal-hal positif yang terjadi dari pembelajaran hari ini?	

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Ceritakan hal-hal yang menghambat pembelajaran Anda pada hari ini?	
5	Ceritakan ide-ide yang muncul setelah Anda mengikuti pembelajaran hari ini?	
6	Ceritakan kesimpulan-kesimpulan yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran hari ini?	

J Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman: <https://libgen.is>, dan juga video yang relevan. Selain itu, guru dapat mencarikan sumber untuk Lembar Kegiatan Peserta Didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Buku Panduan Guru Antropologi
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

Penulis: Tri Joko Sri Haryono, Suhariyanti, Rizky Sugianto Putri
ISBN 978-623-388-188-3 (jil.1 PDF)

BAB 4

Keanekaragaman Bahasa



Mengapa bahasa setiap daerah di Indonesia berbeda?



A Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran dan KKTP

Pada bab 4, Buku Siswa menyajikan materi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi, pengertian dan hakikat bahasa, keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan, ragam bahasa dalam masyarakat multikultur, serta persebaran bahasa dan dialek. Pada Buku Siswa tersebut dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropologi serta soal tes uji penguasaan materi.

Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi diharapkan peserta didik dapat:

- mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi;
- menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa;
- mendeskrripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan;
- mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur;
- menjelaskan persebaran bahasa dan dialek.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan mengidentifikasi secara kreatif dan kritis terhadap kedudukan bahasa dalam kajian antropologi.	Peserta didik belum dapat mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi.	Peserta didik mulai dapat mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kedudukan bahasa dalam kajian antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

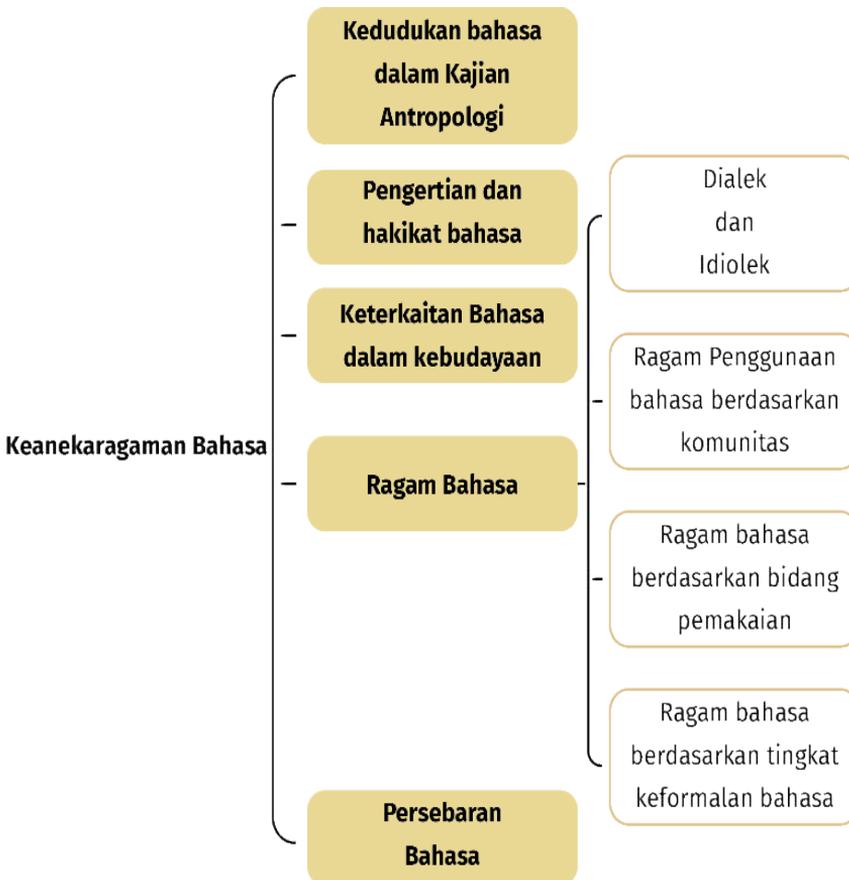
Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa.	Peserta didik belum dapat menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa.	Peserta didik belum dapat menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan.	Peserta didik belum dapat mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan.	Peserta didik mulai dapat mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mendeskripsikan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.	Peserta didik belum dapat mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.	Peserta didik mulai dapat mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan menjelaskan persebaran bahasa dan dialek.	Peserta didik belum dapat menjelaskan persebaran bahasa dan dialek.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan persebaran bahasa dan dialek dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan persebaran bahasa dan dialek, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan persebaran bahasa dan dialek secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kesimpulan	Peserta didik dikatakan mahir dalam pencapaian pembelajaran jika tiga dari lima indikator keberhasilan (kriteria) tersebut tercapai di level mahir.			

Peta Konsep dan Penjelasan Keterkaitan Antarmateri

Materi dalam bab 4 ini membahas kedudukan bahasa dalam kajian antropologi, pengertian dan hakikat bahasa, keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan, ragam bahasa dalam masyarakat multikultur dan persebaran bahasa dan dialek.

Guru dapat menjelaskan kedudukan bahasa dalam kajian antropologi, pengertian dan hakikat bahasa, keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan, ragam bahasa dalam masyarakat multikultur, dan persebaran bahasa dan dialek. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

Adapun peta konsep disajikan sebagai berikut.



Rekomendasi Alokasi Waktu

Rekomendasi alokasi waktu untuk menyelesaikan Bab 4 ini adalah 11 minggu, di mana setiap minggunya terdapat 5 jam pelajaran (JP), sehingga jumlah total alokasi waktu adalah 55 JP. Guru dapat merancang alokasi waktu pembelajaran sesuai kebutuhan, kondisi peserta didik, serta lingkungan sekolah dan sekitar. Hal yang disampaikan dalam Buku Guru ini berguna sebagai pembangkit inspirasi, dan tidak bersifat tetap atau memaksa. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara bebas metode beserta contoh pembelajaran di kelas.

Rekomendasi skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 4 dapat saja membutuhkan alokasi 11 minggu dan jam pelajaran sebanyak 5 JP setiap minggu. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2 Aktivitas Pembelajaran Bab 4

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Kedudukan bahasa dalam kajian antropologi,	5 JP	Konsep kedudukan bahasa dalam kajian antropologi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep etnologi linguistik • Menjelaskan kedudukan bahasa dalam kajian antropologi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan konsep etnologi linguistik • Peserta didik menjelaskan kedudukan bahasa dalam kajian antropologi melalui karya mind mapping individu • LKPD 4.1. 	Diskusi <i>Cooperative learning</i> dengan mengintegrasikan aplikasi AI dalam membuat <i>mind mapping</i> yang dapat dipresentasikan dengan Frezzy	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Internet • Artikel
Pengertian dan hakikat bahasa	10 JP	Pengertian dan hakikat bahasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pengertian dan hakikat bahasa • LKPD 4.2. 	Diskusi kelompok melalui teknik " <i>the explorer/</i> pengembaraan" dengan galeri ilmu.	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • Internet • PPT
Keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan	10 JP	Keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk keterkaitan bahasa dalam kerangka kebudayaan • LKPD 4.3. 	Diskusi Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i> dengan teknik " <i>the explorer/</i> pengembaraan."	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI • Internet

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Ragam bahasa dalam masyarakat multikultur	15 JP	Ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh ragam bahasa dalam masyarakat multikultur. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan dari diskusi yang dilakukan peserta didik melalui galeri kerja LKPD 4.4. 	Diskusi Model: PJBL dengan <i>role playing</i> dan disajikan menggunakan VR	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Model: PJBL dengan role playing dan disajikan menggunakan VR
Persebaran bahasa dan dialek	15 JP	Persebaran bahasa dan dialek.	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh persebaran bahasa dan dialek. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendiskusikan dengan peserta didik persebaran bahasa dan dialek LKPD 4.5. 	Diskusi Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i> dengan menggunakan AI dan VR.	<ul style="list-style-type: none"> LCD, Laptop dan internet Dengan frezzy
Kata kunci	Bahasa, kedudukan bahasa, ragam bahasa, dialek, persebaran					
Sumber belajar utama	Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XI					
Sumber belajar lain	6. Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di https://sinta.ristekbrin.go.id/journals 7. Kehidupan sosial budaya di sekitar kita					

B Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari bab keanekaragaman bahasa ini diperlukan suatu persyaratan tertentu, yaitu peserta didik sudah mampu menguasai kajian dari Ilmu Antropologi itu sendiri, juga ruang lingkup kajian Antropologi.

Setelah peserta didik dapat memahami ruang lingkup kajian dari Ilmu Antropologi, maka peserta didik akan dapat mengetahui kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi itu sendiri. Dengan begitu, peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana pentingnya bahasa dalam pengembangan kebudayaan itu sendiri.

C Apersepsi

Kegiatan apersepsi disini merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan guru dalam menggiring opini peserta didik untuk belajar materi. Apersepsi tersebut, di antaranya:

1. Ajak peserta didik untuk mengamati foto yang ada di kover bab serta membaca informasi singkat mengenai foto tersebut. Eksplorasi pengetahuan peserta didik mengenai bahasa yang ditampilkan dari cover bab tersebut;
2. Berdasarkan eksplorasi pengetahuan tersebut, peserta didik dapat memaknai setiap gerakan dalam tarian tersebut dan bahasa yang terkandung dalam tarian tersebut. Setelah itu ajak peserta didik untuk berdiskusi tentang kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi;
3. Saat peserta didik menyadari posisi penting bahasa dalam membangun peradaban dan kebudayaan, dorong peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengertian dan hakikat bahasa serta keragaman bahasa yang ada di dalam masyarakat multikultur;
4. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah dan mengidentifikasi ragam bahasa yang mereka temukan. Arahkan mereka untuk mencatat hasilnya di buku tugas/kertas. Selain itu, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* yang terkait dengan keragaman bahasa untuk melatih fokus peserta didik pada materi yang dibahas.

D Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk: (1) mengukur penguasaan materi prasyarat (jika ada); dan (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik (diferensiasi). Berikut ini adalah salah satu tes awal yang dapat dilakukan oleh guru.

Perhatikan kutipan artikel berikut, yang dikutip dan disarikan dari karya Triyanto (2019)

Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa

ABSTRAK : Tulisan ini menggambarkan kaitan antara bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya berkaitan erat dengan karakter bangsa sebab sebagian nilai-nilai karakter terdapat dalam pendidikan budaya. Sekolah ber peran penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya termasuk salah satu wahana untuk membentuk bahasa dan karakter siswa. Dalam pembelajaran bahasa perlu dioptimalkan baik strategi, metode, media, serta bahan ajar yang bermuatan nilai pendidikan dan kebajikan sehingga membentuk karakter peserta didik. Pendidikan bahasa sebagai budaya dan karakter bangsa bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru bahasa, melainkan tanggung jawab semua guru bidang studi karena semua guru pasti menggunakan bahasa. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa adalah dengan pembelajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka untuk mengambil data dari berbagai sumber bacaan. Hasilnya, bahasa merupakan media penyampai ilmu pengetahuan dan informasi. Bahasa juga menjadi alat komunikasi antarindividu ataupun antarkelompok. Dalam praktik komunikasi yang terjadi, masyarakat menggunakan bahasa dalam “membangun kebudayaannya”. Oleh sebab itu, pembentukan karakter bangsa pun dapat dilakukan dengan sarana bahasa.

Kata Kunci : Bahasa, Pendidikan Budaya, Karakter Bangsa

Berdasarkan kutipan artikel tersebut jawablah pertanyaan berikut.

1. Dari artikel tersebut, bagaimana kedudukan bahasa dalam kajian antropologi?
2. Bagaimana peranan bahasa dalam pengembangan kebudayaan?

E Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa

1. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 4 dengan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kaitan Materi Bab 4 dengan Profil Pelajar Pancasila

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
Pengetahuan Konsep	Kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.	Dimensi : Mandiri Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menentukan kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.
	Pengertian dan hakikat bahasa.	Dimensi : Bernalar Kritis. Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai pengertian dan hakikat bahasa.
	Keterkaitan bahasa dalam Kebudayaan	Dimensi : Gotong royong Mampu mengembangkan sikap berbagi pengetahuan tentang keterkaitan bahasa dalam kebudayaan secara berkelompok.
	Ragam bahasa dalam masyarakat multikultur	Dimensi : Bernalar Kritis. Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.
	Persebaran bahasa dan dialek	Dimensi : Bernalar Kritis. Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai persebaran bahasa dan dialek.

2. Skema Pembelajaran

Berikut ini akan disajikan alternatif skenario pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Bab 4 ini.

a. Pembelajaran pada Minggu Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan Minggu Pertama

Alokasi Waktu	1 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 3 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 2 kali dan 1 JP sebanyak 1 kali.
Materi	Kedudukan Bahasa dalam Kajian Antropologi
Aktivitas	Penilaian Awal Sebelum Pembelajaran dan Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.1
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar . Pada kegiatan ini, guru dapat menanyakan kesiapan belajar dan perasaan peserta didik pada jam pelajaran tersebut dengan menggambarkan suasana hati peserta didik dalam bentuk emoticon wajahnya masing-masing pada lembar kertas yang sudah disediakan guru sebelumnya.
4. Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus dengan mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat di sekitar mereka. Kemudian, ajukan pertanyaan, “Apakah

terdapat perbedaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitarmu? Siapa saja orang di sekitarmu yang menggunakan bahasa berbeda denganmu? Bahasa apa saja yang mereka gunakan? Berapa banyak bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitarmu? Bagaimana kamu menyikapi perbedaan bahasa yang ada di lingkunganmu ?.”

Pada kegiatan ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis AI. Salah satu contoh media tersebut , yaitu quiziz atau kahoot. Media tersebut digunakan sebagai apersepsi dalam mengantarkan ke topik utama sebagai contoh dari quiziz dapat dilihat dengan menggunakan tautan berikut.



<https://buku.kemdikbud.go.id/s/quizz>

atau pindai kode QR di samping.

Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang keberagaman bahasa pada masyarakat Indonesia.
2. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi sebagaimana yang sudah disajikan pada penilaian awal sebelum pembelajaran.
3. Peserta didik mengerjakan soal pada penilaian sebelum pembelajaran yang disajikan pada pembahasan penilaian sebelum pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tes maupun non tes. Dalam hal ini, sebagaimana pembahasan di penilaian sebelum pembelajaran, guru dapat menggunakan analisis artikel.
4. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang konsep dan kedudukan bahasa dengan mengerjakan LKPD 4.1 pada jam ketiga sampai kelima. Diskusi dapat dilakukan pertemuan berikutnya, jika pertemuan ditentukan satuan pendidikan dengan alokasi setiap pertemuan 2×45 menit dan 1×45 menit, dimana setiap minggu ada 3 pertemuan. Diskusi dilakukan setelah penilaian awal sebelum pembelajaran.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.1

Judul Kegiatan	Tahu Kedudukan Bahasa dalam Kajian Antropologi
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan kedudukan Bahasa dalam kajian Antropologi
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah kajian literatur fenomena sosial budaya khususnya terkait dengan bahasa di sekitarmu atau kamu dapat mencari artikel, berita maupun video mengenai kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi yang bersumber dari internet.2. Tuangkan hasil kajian literaturmu dalam bentuk <i>mind mapping</i> terkait dengan kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.3. Tukarkan hasil <i>mind mapping</i>mu dengan teman sebangkumu.4. Temukan hal-hal yang berbeda dari <i>mind mapping</i> yang dibuat temanmu.5. Buatlah catatan dari temuanmu tersebut!

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menyampaikan topik antropologi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya masih dalam pembahasan materi kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam. Pada bagian ini guru dapat melakukan perbandingan suasana hati peserta didik dengan meminta menggambarkan kembali suasana hati peserta didik dengan menggunakan *emoticon* pada kertas yang disediakan guru. Dalam hal ini guru dapat membandingkan suasana emosi peserta didik di awal pembelajaran di akhir pembelajaran sebagai bahan refleksi.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning*, yaitu peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing.
2. Skenario pembelajaran: setelah melaksanakan pembelajaran tentang kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi, peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama.
2. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
3. Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
 - a. Fokus pada capaian pembelajaran;
 - b. Indikator aspek penilaian harus jelas;
 - c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa *check list* yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.

Contoh Penilaian

Tabel 4.4 Penilaian Sikap Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1							
2							
3							

Tabel 4.5 Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Skor	Indikator
Menghargai Orang Lain	2	Mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
	1	Kurang mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
Kemandirian	2	Mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
	1	Kurang mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
Gotong royong	2	Mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
	1	Kurang mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan
	1	Menunjukkan sikap kurang peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya aspek) × (skor tertinggi setiap aspek)

Rata-rata Skor = Skor Maksimal : Banyaknya aspek

Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik

b. Pembelajaran pada Minggu Kedua dan Ketiga

Pertemuan Minggu Kedua dan Ketiga

Alokasi JP	2 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Pengertian dan Hakikat Bahasa
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.2.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan pengertian dan hakikat bahasa serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi, yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa secara singkat
2. Peserta didik menganalisis tentang pengertian dan hakikat bahasa sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 4.2.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.2

Judul Kegiatan	Diskusi Pengertian dan Hakikat Bahasa
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buat kelompok yang beranggotakan 4-5 orang!2. Tentukan peran setiap anggota kelompok yaitu sebagai <i>leader</i> (bertugas memimpin dan mengorganisasi kerja kelompok), penulis (bertugas mencatat aktivitas kelompok), penyaji (bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok) dan pengembara (bertugas mencari ilmu/mengembara di kelompok lain dan menceritakan kembali di kelompok awal).3. Buatlah kajian literatur tentang pengertian dan hakikat bahasa.4. Tuangkan hasil kajian literatur kelompokmu dalam galeri kerja di kertas ukuran A3!5. Tempelkan hasil kerjamu di papan atau dinding kelas!6. Anggota kelompok yang berperan sebagai penyaji memberikan penjelasan kelompok lain yang datang di galerinya. Sedangkan anggota yang lain melakukan eksplorasi di setiap karya kelompok lain.7. Ceritakan hasil eksplorasi dari anggota kelompok di kelompok awal.

Penutup

1. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencari keterkaitan bahasa dengan kebudayaan yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran : setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan dari hasil penugasan kelompok dan kerja individual

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Komunikasi	Ketepatan Analisis	Disiplin	Kreativitas		
1								
2								
3								

Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat .
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

c. Pembelajaran pada Minggu Keenam, Ketujuh dan Kedelapan

Rekomendasi pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh dan Kedelapan disajikan sebagai berikut.

Pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan

Alokasi JP	2 × 5 JP (5 × 45 menit) sehigga ini dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Keterkaitan Bahasa dalam Kebudayaan
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui review penugasan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempelajari konsep kaitan bahasa dalam kebudayaan .
2. Peserta didik mempelajari dan mendiskusikan kaitan bahasa dalam kebudayaan.
3. Peserta didik menjelaskan kaitan bahasa dalam kebudayaan di Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3

Judul Kegiatan	Penggalan Keterkaitan Bahasa dan Kebudayaan
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengaitkan bahasa dan kebudayaan
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah kelompok yang sama dengan Kegiatan 4.2. dan gantilah peran dari setiap anggota kelompok dari Kegiatan 4.2!2. Carilah dan temukanlah penggunaan bahasa seperti contoh di Gambar 4.2. di media sosial setiap anggota kelompok.3. Diskusikan dengan kelompokmu hal-hal sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Makna dari bahasa yang kalian temukan.b. Mengapa istilah/bahasa yang kalian temukan terjadic. Untuk apa istilah/bahasa yang kalian temukan4. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan menyimpulkan tentang siklus kehidupan manusia.
- Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam aktivitas sesuai yang tertuang di LKPD.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian pengetahuan sebagaimana yang tertuang dalam LKPD.

Tabel 4.8 Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Nama Peserta Didik	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						

Tabel 4.9 Rubik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Skor	Indikator
No.1	2	Menjelaskan makna dari bahasa yang ditemukan dengan tepat.
	1	Menjelaskan makna dari bahasa yang ditemukan dengan kurang tepat.
No.2	2	Memberikan penjelasan mengapa istilah/bahasa yang ditemukan terjadi dengan tepat.
	1	Memberikan penjelasan mengapa istilah/bahasa yang ditemukan terjadi dengan kurang tepat.
No.3	2	Menjelaskan penjelasan untuk apa istilah/bahasa yang ditemukan dengan tepat.
	1	Menjelaskan penjelasan untuk apa istilah/bahasa yang ditemukan dengan kurang tepat.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

$$\text{Nilai tugas} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

d. Pembelajaran pada Minggu Keenam, Tujuh dan Delapan

Rekomendasi pada pertemuan pada Minggu Keenam, tujuh dan delapan disajikan sebagai berikut.

Pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan

Alokasi JP	3 × 5 JP (5 × 45 menit) sehigga ini dapat menjadi 9 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 6 kali dan 1 JP sebanyak 3 kali
Materi	Ragam Bahasa dalam Masyarakat Multikultur
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.4.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami keterkaitan bahasa dalam kebudayaan.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan ragam bahasa dalam masyarakat multikultur secara singkat
2. Peserta didik menganalisis tentang pengertian dan hakikat bahasa sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 4.4.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.4

Judul Kegiatan	Ragam Bahasa
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam bahasa dalam masyarakat multikultur
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah sebuah skenario drama terkait dengan ragam bahasa dalam masyarakat multikultur dengan kelompokmu yang sama dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3!2. Praktekkan skenario drama yang sudah dibuat dalam sosio drama.3. Rekam drama yang kamu buat dengan kelompokmu dengan menggunakan VR4. Presentasikan VR yang sudah dibuat di depan kelas, dan carilah temuan yang berbeda dari kelompok yang lain!5. Buatlah catatan dari temuanmu tersebut!

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari ragam bahasa dalam masyarakat multikultur yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan/unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Tabel 4.10 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								

Tabel 4.11 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.

Kriteria	Skor	Indikator
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

e. Pembelajaran pada Minggu Kesembilan, Sepuluh dan Sebelas

Rekomendasi pada pertemuan pada Minggu Keenam, tujuh dan delapan disajikan sebagai berikut.

Pertemuan Minggu Kesembilan, Kesepuluh dan Kesebelas

Alokasi JP	3 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 9 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 6 kali dan 1 JP sebanyak 3 kali
Materi	Persebaran Bahasa dan Dialek
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.5.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.

3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan ragam bahasa dalam masyarakat multikultur secara singkat.
2. Peserta didik menganalisis tentang pengertian dan hakikat bahasa sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 4.5.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.5

Judul Kegiatan	Peta Persebaran Bahasa
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan persebaran bahasa dan dialek
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok yang sama dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.2. dan gantilah peran dari setiap anggota kelompok dari Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.2. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas dari guru persebaran bahasa dan dialek dari daerah tertentu 2. Carilah dan temukanlah peta persebaran bahasa dan dialek dari daerah yang menjadi tugas kelompokmu. Peta persebaran bahasa bisa kamu cari dengan aplikasi VR. 3. Tuangkan hasil peta persebaran bahasa dan dialek kelompokmu dalam galeri kerja di kertas ukuran A3. 4. Tempelkan hasil kerjamu di papan atau dinding kelas. 5. Anggota kelompok yang berperan sebagai penyaji memberikan penjelasan kelompok lain yang datang di galerinya. Sedangkan anggota yang lain melakukan eksplorasi di setiap karya kelompok lain. 6. Ceritakan hasil eksplorasi dari anggota kelompok di kelompok awal.

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari ragam bahasa dalam masyarakat multikultur yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan /unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.12 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								

Tabel 4.13 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

F Tindak Lanjut

Jika LKPD pada setiap materi digunakan sebagai **asesmen formatif** di mana tujuannya adalah melihat perkembangan pembelajaran murid serta perbaikan perencanaan pembelajaran selanjutnya, berikut adalah beberapa rekomendasi dapat dilakukan. Rekomendasi ini dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian tiap komponen serta disesuaikan dengan kondisi murid dan satuan pendidikan masing-masing;

Tabel 4.14 Tindak Lanjut Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan dalam menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.	Mengajak peserta didik untuk menonton video singkat mengenai kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.	Mengajak peserta didik untuk mengamati fenomena sosial dan budaya yang ada di sekitarnya terkait dengan kedudukan bahasa .	Meminta peserta didik untuk menceritakan fenomena-fenomena sosial dan budaya yang termasuk dalam kajian antropologi sosial dan antropologi budaya terkait dengan kedudukan bahasa di depan kelas.
Kemampuan dalam menjelaskan pengertian dan hakikat bahasa.	Mengajak peserta didik mencari pengertian dan hakikat bahasa dari berbagai video pembelajaran.	Mengajak peserta didik untuk membuat pengertian dan hakikat bahasa.	Meminta peserta didik membuat pengertian dan hakikat bahasa dengan bahasa sendiri.
Kemampuan dalam mengaitkan bahasa dalam kebudayaan.	Mengajak peserta didik mencari keterkaitan bahasa dalam kebudayaan dari berbagai video pembelajaran.	Mengajak peserta didik untuk membuat kaitan bahasa dalam kebudayaan.	Meminta peserta didik membuat analisis kaitan bahasa dalam kebudayaan dengan bahasa sendiri.

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan dalam mengidentifikasi secara kreatif dan kritis terhadap ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.	Memberikan contoh nyata ragam bahasa dalam masyarakat multikultur. Guru memberikan waktu lebih lama untuk mendampingi peserta didik dalam memahami contoh-contoh nyata ragam bahasa dalam masyarakat multikultur.	Mengajak peserta didik untuk memilih contoh ragam bahasa dalam masyarakat multikultur yang akan disajikan dengan panduan guru.	Mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil studinya sesuai kemampuan dan minat peserta didik.
Kemampuan dalam menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap persebaran bahasa dan dialek.	Guru memberikan waktu lebih lama untuk mendampingi peserta didik dalam memahami contoh-contoh nyata persebaran bahasa dan dialek.	Mengajak peserta didik untuk memilih persebaran bahasa dan dialek yang akan disajikan dengan panduan guru.	Mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil studinya sesuai kemampuan dan minat peserta didik.

Jika asesmen ini digunakan sebagai **asesmen sumatif** maka tindak lanjutnya adalah setelah peserta didik melakukan presentasi kelompok. Guru menilai sejauh mana peserta didik mampu memenuhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasilnya peserta didik masih berada pada level awal berkembang, maka rekomendasi tindak lanjut ada dua:

1. Guru memberikan masukan dan kesempatan presentasi ulang dari galeri kerja yang sudah dibuat kelompoknya serta kelompok lain di hari lain. Nilai yang digunakan adalah hasil terbaik dari dua kali presentasi tersebut;
2. Guru memberikan masukan dan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh anak serta memberikan waktu tambahan untuk mengerjakannya.

Adapun untuk kriteria **mulai berkembang, berkembang, dan mahir** dapat diberikan komentar membangun tanpa perlu mengulang presentasi.

G Asesmen Sumatif

Soal Pilihan Ganda

1. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari sesamanya, dalam kaitan dengan sesamanya terlihat hubungan antar manusia yang dibina dan dibangun agar terjadi keharmonisan untuk mencegah kesalahpahaman. Media terpenting penghubung itu adalah bahasa, karena bahasa berfungsi untuk ...
 - A. alat pemersatu bangsa
 - B. menjaga kesatuan bangsa
 - C. alat komunikasi antarmanusia
 - D. sebagai alat kontrol
 - E. menyatakan ekspresi diri
2. Masyarakat multikultural ditandai dengan adanya keanekaragaman kebudayaan yang hidup dalam masyarakat. Untuk menjembatani keanekaragaman kebudayaan tersebut diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini fungsi bahasa adalah...
 - A. sebagai alat menarik perhatian orang lain.
 - B. mengadakan integrasi nasional dan adaptasi sosial.
 - C. alat pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
 - D. alat penghubung dalam pergaulan sehari-hari.
 - E. sarana mengekspresikan rasa keindahan atau estetika.
3. Secara historis, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia berkembang dari bahasa Melayu (asli) dan unsur-unsur serapan dari bahasa-bahasa asing (Inggris, Belanda, Arab, India). Sebagai unsur kebudayaan nasional bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antarsuku bangsa, sehingga bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa.

Dikutip dari Potensi Keberagaman Budaya dalam Masyarakat | Materi SMA Online <http://www.materisma.com/2014/08/potensi-keberagaman-budaya-dalam-masyarakat.html#ixzz50PdgnFfv>

Sikap masyarakat yang diperlukan untuk menghadapi keragaman bahasa adalah...

- A. bahasa daerah dimasukkan dalam pelajaran muatan lokal.
- B. mewajibkan masyarakat memakai bahasa Indonesia dengan baik.
- C. mengadakan pertunjukan dengan menggunakan bahasa daerah.
- D. melarang masyarakat menggunakan bahasa asing.
- E. menggunakan bahasa daerah dalam pengantar pendidikan.

4. Perhatikan ekspresi bahasa berikut ini!

- 1) “Berapa ini harganya sekilo, Pak?”
- 2) “Bapak/Ibu hadirin sekalian saya ucapkan terimakasih, atas kehadirannya.”
- 3) “Hai, *bro* apa kabar?”
- 4) “Engkaulah wanita yang terindah yang pernah kupunya.”
- 5) “Dalam senyummu kau sembunyikan letihmu.”

Dari pernyataan tersebut, yang termasuk contoh fungsi bahasa untuk tujuan artistik ditunjukkan pada nomor

- | | | |
|------------|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 2 dan 3 | E. 4 dan 5 |
| B. 1 dan 3 | D. 3 dan 4 | |

5. Bahasa Jawa Banyumasan atau bahasa *Penginyongan* atau bahasa *Ngapak* adalah salah satu dialek bahasa Jawa yang dituturkan di eks-Keresidenan Banyumas, Jawa Tengah, dan sekitarnya. Beberapa kosa kata dan dialeknya juga dipergunakan di Banten utara serta daerah Cirebon-Indramayu. Seorang ahli bahasa Belanda, E.M. Uhlenbeck, mengelompokan dialek-dialek yang dipergunakan di wilayah barat dari Jawa Tengah sebagai kelompok (rumpun) bahasa Jawa bagian barat (Banyumasan, Tegalan, Cirebonan dan Banten Utara). Kelompok lainnya adalah bahasa Jawa bagian tengah (Surakarta, Yogyakarta, Semarang, dan lain-lain) dan kelompok bahasa Jawa bagian timur (Suroboyan, Malangan/Walikan).

Dibandingkan dengan bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan Surakarta, dialek Banyumasan banyak sekali bedanya. Perbedaan yang utama yakni akhiran ‘a’ tetap diucapkan ‘a’ bukan ‘o’. Jadi jika di Solo orang makan ‘*sego*’ (nasi), di wilayah Banyumasan orang makan ‘*sega*’. Selain itu, kata-kata yang berakhiran huruf mati dibaca penuh, misalnya kata enak oleh dialek lain bunyinya *ena*, sedangkan dalam dialek Banyumasan dibaca enak dengan suara huruf ‘k’ yang jelas, itulah sebabnya bahasa Banyumasan oleh masyarakat di luar Banyumas disebut sebagai bahasa *Ngapak* atau *Ngapak-ngapak*.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa_Banyumasan.

Berdasarkan ilustrasi di atas, ragam dialek bahasa Jawa Banyumasan memiliki fungsi sebagai

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| A. lambang identitas daerah | D. alat integrasi nasional |
| B. sebagai alat kontrol sosial | E. pengembangan kebudayaan |
| C. menyatakan ekspresi diri | |

6. Dialek dalam bahasa Jawa terdiri dari beberapa ragam dialek, yaitu dialek Banyumas, dialek Tegal, dialek *Osing*, dialek standar, dan sebagainya. Salah satu contohnya adalah dalam dialek Banyumas “*ko garep meng ngendi, Na?*” = “kamu mau kemana, Na?” dan dalam dialek standar Jawa “*kowe meh nangendi, Na?*” = “kamu mau kemana, Na?”

Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui adanya persamaan kata antara dialek Banyumas dan dialek standar Jawa, hal ini disebabkan karena adanya persamaan....

- A. asal daerah/regional
 - B. pengaruh dari asing
 - C. status sosial masyarakat
 - D. lingkungan geografis
 - E. lingkungan sosial budaya
7. Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan bahasa daerah, sehingga terdapat banyak perbedaan. Seandainya bangsa Indonesia tidak mempunyai falsafah “Bhinneka Tunggal Ika” (yang artinya walaupun berbeda-beda suku, agama, bahasa daerah, dan adat istiadat, kita tetap satu bangsa, yakni Indonesia) kemungkinan besar rakyat Indonesia selalu bertengkar dan tidak mau saling menghormati. Dari beberapa macam perbedaan tersebut yang paling bervariasi adalah bahasa daerah.

Pada masyarakat Jawa saja terdapat beberapa bahasa daerah, yakni; bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura. Dalam bahasa Jawa terdapat beberapa dialek dan tradisi lisan, misalnya; Banyumasan, Jogja, Solo, Semarang, Suroboyoan, Jawa Timuran.

Contoh dialek Banyumasan; *Inyong* artinya saya, *ana apa* artinya ada apa, *gili* artinya jalan, *entong* artinya habis. Contoh dialek Jogja, Solo, Semarang; *aku* artinya saya, *bocah-bocah* artinya anak-anak, *entek* artinya habis, *ono opo* artinya ada apa. Contoh dialek Suroboyoan; *arek-arek* artinya anak-anak, *yok opo* artinya ada apa, *mari* artinya selesai, *kon* artinya kamu.

Dengan adanya berbagai dialek dan tradisi lisan, maka kita harus menghormati bahasa, dialek, dan tradisi lisan daerah lain. Walaupun kita tidak mengetahui maksud ataupun artinya, kalau kita mendengar

percakapan orang lain yang menggunakan dialek daerahnya, kita tidak boleh menertawai apalagi mengejeknya.

Bermacam-macam bahasa dialek dan tradisi lisan itu menunjukkan kekayaan budaya daerah di Indonesia. Adanya beberapa perbedaan yang dapat disatukan dan saling melengkapi akan menampilkan keindahan yang bisa dikagumi oleh bangsa lain. Banyak wisatawan mancanegara yang kagum terhadap begitu banyaknya kebudayaan daerah di Indonesia. Bahkan tidak sedikit yang mempelajari budaya daerah kita. Misalnya: kursus bahasa Jawa, kursus gamelan (memainkan alat musik tradisional Jawa), dan kursus tari Bali. Bangsa lain saja memerhatikan dan peduli terhadap budaya daerah kita, apalagi kita rakyat Indonesia harus lebih peduli, lebih perhatian terhadap kebudayaan daerah, dan harus merasa memiliki. Dengan sikap peduli, merasa memiliki, maka persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia selalu tetap kuat.

Berdasarkan teks tersebut, berilah tanda centang (√) di kolom “Sesuai” jika pernyataan berikut sesuai dengan teks atau centang di kolom “Tidak Sesuai” jika pernyataan berikut tidak sesuai dengan teks.

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Pada masyarakat Jawa terdapat beberapa bahasa daerah, yakni; bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura dan Suroboyoan.		
<i>Inyong</i> artinya saya, <i>ngapak-ngapak</i> artinya ada apa, dan <i>arek-arek</i> artinya anak-anak merupakan contoh dialek Banyumasan.		
Kita tidak boleh menertawai apalagi mengejek apabila mendengar percakapan orang lain yang menggunakan dialek daerahnya.		
Kekayaan budaya daerah di Indonesia bisa ditunjukkan dengan adanya bermacam-macam bahasa dialek dan tradisi lisan.		
Wisatawan mancanegara sangat mengagumi begitu banyaknya kebudayaan daerah di Indonesia		

8. Bahasa Jawa dan bahasa Madura merupakan dua bahasa yang paling banyak dituturkan di Jawa Timur. Bahasa Jawa sebagian besar dituturkan oleh masyarakat Jawa Timur bagian barat, sedangkan bahasa Madura dituturkan oleh masyarakat Pulau Madura, sebagian masyarakat kota Surabaya dan daerah lain di wilayah Tapal Kuda (daerah timur propinsi Jawa Timur). Terdapat kemiripan kosa kata dari bahasa Jawa dan Madura, contohnya yaitu “daging” dalam bahasa madura diucapkan “*dheging*”, “bibit” dalam bahasa Madura “*bhibit*”. Selain itu juga terdapat kesamaan kosa kata, contohnya *alas* (hutan), *manuk* (burung), dan *caceng* (cacing).

Berdasarkan ilustrasi pada teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaitan antara bahasa dan dialek dipengaruhi oleh lokasi geografis yang berbeda. Benarkah simpulan tersebut?

9. Perhatikan peta persebaran bahasa Austronesia berikut ini!



Bahasa Austronesia untuk wilayah Kayan Kenyah ditunjukkan pada nomor....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

10. Perhatikan peta persebaran bahasa Austronesia berikut ini!



Bahasa Austronesia untuk wilayah Fak-fak ditunjukkan pada nomor....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

Soal Esai

1. Perhatikan data berikut ini!



Sumber: Hurip Danu Ismadi (2022)

Dari data tersebut menunjukkan adanya keragaman bahasa daerah yang dimiliki bangsa Indonesia. Kemukakan pendapatmu terkait keragaman bahasa dalam kaitannya dengan pengembangan kebudayaan nasional!

2. Perhatikan data berikut ini.



Sumber: Hurip Danu Ismadi (2022)

Berdasarkan data tersebut, kemukakan pendapatmu mengenai jumlah persebaran bahasa yang terjadi demikian!

3. Perhatikan infografik berikut!



Sumber: ddiva Tamara (2024)

Menurut pendapatmu mengapa dialek tersebut bisa terjadi?

4. Perhatikan infografik berikut!



Sumber: ddiva Tamara (2024)

Kemukakan pendapatmu bagaimana kaitan hal tersebut dengan budaya nasional Indonesia!

5. Perhatikan data hasil penelitian berikut!



Sumber: @linguist_id

Berdasarkan data penelitian tersebut, kemukakan pendapatmu mengapa situasi tersebut bisa terjadi!

H Kunci Jawaban

Soal Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. B
4. E

- 5. A
- 6. A
- 7. Jawaban

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Pada masyarakat Jawa terdapat beberapa bahasa daerah, yakni; bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura dan Suroboyoan.		✓
<i>Inyong</i> artinya saya, <i>ngapak-ngapak</i> artinya ada apa, dan <i>arek-arek</i> artinya anak-anak merupakan contoh dialek Banyumasan.		✓
Kita tidak boleh menertawai apalagi mengejek apabila mendengar percakapan orang lain yang menggunakan dialek daerahnya.	✓	
Kekayaan budaya daerah di Indonesia bisa ditunjukkan dengan adanya bermacam-macam bahasa dialek dan tradisi lisan.	✓	
Wisatawan mancanegara sangat mengagumi begitu banyaknya kebudayaan daerah di Indonesia	✓	

- 8. Benar (Kondisi geografis akan mempengaruhi dialek yang ada di setiap daerah)
- 9. D
- 10. B

Kunci Jawaban Soal Uraian

- 1. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya keragaman bahasa yang luas maka akan menjadi potensi kekayaan kebudayaan bagi kebudayaan nasional itu sendiri.
- 2. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah persebaran bahasa Papua adalah jumlah yang terbesar. Hal ini merupakan hal yang wajar saja terjadi karena Papua dengan wilayah geografis yang merupakan pegunungan dan lembah dengan akses yang berbeda-beda maka akan menyebabkan variasi bahasa yang paling besar jumlahnya.

3. Dialek daerah terjadi karena adanya keragaman letak geografis pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Kondisi geografi yang berbeda akan menyebabkan perbedaan dialek pada setiap daerah.
4. Kaitan hal tersebut dengan kebudayaan nasional adalah keanekaragaman bahasa daerah yang dimiliki bangsa Indonesia akan dapat menjadi potensi dan memperkaya aset budaya nasional itu sendiri.
5. Prediksi itu terjadi karena terkait dengan dinamika dan perubahan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Dalam kehidupan remaja yang mudah meniru hal-hal baru (dalam hal ini adalah proses asimilasi kebudayaan) sehingga terjadi pertukaran budaya secara cepat dan juga adanya kontak budaya yang semakin cepat dengan adanya internet. Oleh karena itu, merupakan hal wajar jika bahasa daerah menjadi semakin menurun penuturnya.

Refleksi

Refleksi pada bab ini dilakukan dengan menggunakan FSB (*Fridge, Suitcase, dan Bin*) untuk mengetahui proses metakognisi yang dimiliki peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep *Fridge* disini berguna untuk mengetahui apa saja yang berhasil disimpan oleh peserta didik selama mempelajari keanekaragaman bahasa ini. Sedangkan konsep *Suitcase* adalah bagian apa saja dari topik keanekaragaman bahasa ini yang dapat disimpan dan akan digunakan oleh peserta didik dan digunakan pada saat kapan. Begitu juga konsep *Bin* adalah hal-hal apa saja yang dibuang dari memori peserta didik selama mempelajari materi keanekaragaman bahasa ini.

Refleksi tersebut yaitu disajikan pada tabel berikut.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memaknai pengetahuan yang Anda dapatkan pada pembelajaran hari ini?	
2	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti proses pembelajaran hari ini?	
3	Ceritakan hal-hal positif yang terjadi dari pembelajaran hari ini?	
4	Ceritakan hal-hal yang menghambat pembelajaran Anda pada hari ini?	
5	Ceritakan ide-ide yang muncul setelah Anda mengikuti pembelajaran hari ini?	
6	Ceritakan kesimpulan-kesimpulan yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran hari ini?	

J Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman: <https://libgen.is> , dan juga video yang relevan. Selain itu, guru dapat mencari sumber untuk Lembar Kegiatan Peserta Didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Buku Panduan Guru Antropologi
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
Penulis: Tri Joko Sri Haryono, Suhariyanti, Rizky Sugianto Putri
ISBN 978-623-388-188-3 (jil.1 PDF)

BAB 5

Etnografi



Bagaimana mengetahui
pola kehidupan masyarakat?



A Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran dan KKTP

Pada bab 5, Buku Siswa menyajikan materi pengertian etnografi dan posisinya dalam studi antropologi, sejarah dan kegunaan etnografi, karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi, prosedur dan kerangka etnografi serta netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital. Pada Buku Siswa tersebut dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropologi, serta soal tes uji penguasaan materi. Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi diharapkan peserta didik dapat:

- menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam studi Antropologi;
- menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi;
- mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi;
- menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi;
- menganalisis netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian etnografi dan posisinya dalam antropologi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam antropologi.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam antropologi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam antropologi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam antropologi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi.	Peserta didik belum dapat mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi.	Peserta didik mulai dapat mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kemampuan menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi.	Peserta didik belum dapat menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi.	Peserta didik mulai dapat menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menjelaskan prosedur dan kerangka etnografi secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.

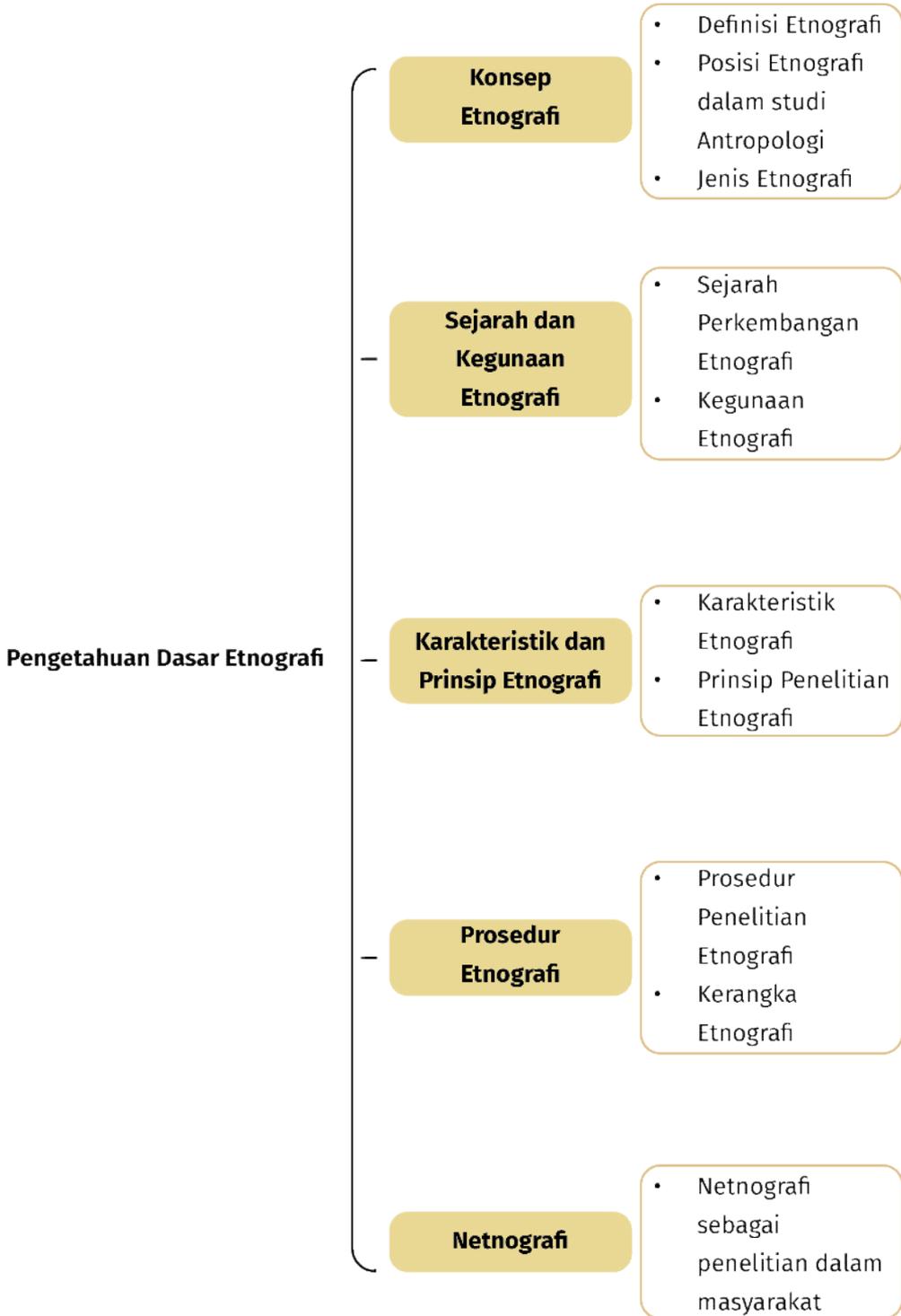
Kriteria	Awal Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir
Kemampuan menganalisis netnografi sebagai peneliti dalam masyarakat digital.	Peserta didik belum dapat menganalisis netnografi sebagai peneliti dalam masyarakat digital.	Peserta didik mulai dapat menganalisis netnografi sebagai peneliti dalam masyarakat digital dengan bantuan guru.	Peserta didik dapat menganalisis netnografi sebagai peneliti dalam masyarakat digital, tetapi masih menggunakan bahasa orang lain.	Peserta didik dapat menganalisis netnografi sebagai peneliti dalam masyarakat digital secara kreatif dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat.
Kesimpulan	Peserta didik dikatakan mahir dalam pencapaian pembelajaran jika tiga dari lima indikator keberhasilan (kriteria) tersebut tercapai di level mahir			

Peta Konsep dan Penjelasan Keterkaitan Antarmateri

Materi dalam bab 5 ini adalah pengertian etnografi dan posisinya dalam studi Antropologi, sejarah dan kegunaan etnografi, karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi, prosedur dan kerangka etnografi serta netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital.

Guru dapat menjelaskan pengertian etnografi dan posisinya dalam studi Antropologi, sejarah dan kegunaan etnografi, karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi, prosedur dan kerangka etnografi serta netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

Adapun peta konsep disajikan sebagai berikut.



Rekomendasi Alokasi Waktu

Rekomendasi alokasi waktu untuk menyelesaikan bab 5 ini adalah 11 minggu, di mana setiap minggunya terdapat 5 jam pelajaran (JP), sehingga total alokasi waktu adalah 55 JP. Guru dapat merancang alokasi waktu pembelajaran sesuai kebutuhan, kondisi peserta didik, lingkungan sekolah dan sekitar. Hal yang disampaikan dalam Buku Guru ini berguna sebagai pembangkit inspirasi, dan tidak bersifat tetap atau memaksa. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara bebas metode beserta contoh pembelajaran di kelas.

Rekomendasi skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 5 dapat saja dibutuhkan alokasi 11 minggu dan jam pelajaran sebanyak 5 JP setiap minggu. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada tabel 5.1. berikut.

Tabel 5.2 Aktivitas Pembelajaran Bab 5

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Pengertian Etnografi dan Posisinya Dalam Studi Antropologi	10 JP	Konsep etnografi, posisi etnografi dalam antropologi, dan jenis etnografi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian etnografi • Menjelaskan posisi etnografi dalam antropologi. • Menjelaskan jenis etnografi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan konsep etnografi. • Peserta didik menjelaskan posisi etnografi dalam antropologi. • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan jenis etnografi • LKPD 5.1. • LKPD 5.2. 	Studi literatur dan kerja mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Laptop dan artikel internet.
Sejarah dan Kegunaan Etnografi	10 JP	Karakteristik etnografi, dan prinsip penelitian etnografi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan karakteristik dan prinsip penelitian etnografi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik berdiskusi untuk karakteristik dan prinsip penelitian etnografi • LKPD 5.4. 	Diskusi Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i> dengan studi literatur	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI, • Internet
Prosedur dan Kerangka Etnografi	10 JP	Prosedur etnografi, dan kerangka etnografi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan perjalanan dengan berdasar kerangka etnografi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik membuat catatan perjalanan berdasar prosedur dan kerangka etnografi • LKPD 5.5. 	Diskusi Model: PJB� dengan membuat catatan perjalanan dengan menggunakan <i>virtual relief</i> dalam menggambarkan rute perjalanan yang disajikan dalam infografis/ poster/video/artikel.	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Antropologi paket kelas XI, • Internet

Tahapan Pengajaran	Jumlah JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Netnografi Sebagai Penelitian dalam Masyarakat Digital.	15 JP	Pengantar netnografi, dan Menyusun netnografi.	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya netnografi. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendiskusikan dengan peserta didik karya netnografi LKPD 5.6. 	Diskusi Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i> dengan menggunakan AI dan VR.	<ul style="list-style-type: none"> LCD, Laptop dan internet.
Kata kunci	etnografi, netnografi, penelitian, metode, karya etnografi					
Sumber belajar utama	Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XI					
Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di https://sinta.ristekbrin.go.id/journals. Kehidupan sosial budaya di sekitar kita. 					

B Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari etnografi ini diperlukan suatu persyaratan tertentu, yaitu peserta didik sudah mampu menguasai kajian dari Ilmu Antropologi itu sendiri, juga ruang lingkup kajian Antropologi dan keanekaragaman bahasa.

Dengan peserta didik dapat memahami ruang lingkup kajian dari Ilmu Antropologi dan keanekaragaman bahasa, maka peserta didik akan dapat melakukan sebuah penelitian pada sebuah suku bangsa. Dengan begitu pula, peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana pentingnya penelitian etnografi.

C Apersepsi

Kegiatan apersepsi disini merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan bapak/ibu guru dalam menggiring opini peserta didik untuk belajar materi di antaranya:

1. Ajaklah peserta didik untuk mempelajari artikel yang ada di kover bab serta membaca informasi singkat mengenai artikel tersebut. Eksplorasi pengetahuan peserta didik mengenai cara mengungkapkan masyarakat kumuh dari sudut pandang berbeda yang ditampilkan dari cover bab tersebut;
2. Berdasarkan eksplorasi pengetahuan tersebut, peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang masyarakat yang dikaji tersebut. Setelah itu ajaklah peserta didik untuk berdiskusi tentang pengertian etnografi dan posisi etnografi dalam antropologi;
3. Saat peserta didik menyadari posisi penting etnografi dalam antropologi, dorong peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang sejarah dan kegunaan etnografi;
4. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini. Lalu, ajaklah peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitar sekolah dan mengidentifikasi karakteristik dan prinsip penelitian etnografi. Arahkan mereka untuk mencatat hasilnya di buku tugas/kertas kerja. dapat juga guru menyampaikan manfaat dari materi etnografi dalam kehidupan. Selain itu, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* yang terkait dengan prosedur dan kerangka etnografi untuk melatih focus peserta didik pada materi yang dibahas.

D Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk: (1) mengukur penguasaan materi prasyarat (jika ada); dan (2) mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang akan dipelajari. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik (diferensiasi). Berikut ini adalah kegiatan sebagai salah satu tes awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk penilaian sebelum pembelajaran.

Petunjuk Pengerjaan:

Penelitian pada dasarnya diawali dengan proses berpikir tentang hal-hal yang tidak biasa. Proses berpikir ini dilakukan dengan mempertanyakan hal-hal yang ada di sekitar kita atau bahkan dimulai dari pertanyaan-pertanyaan sederhana. Sebagai seorang etnografer, kamu harus memiliki daya kritis untuk mempertanyakan banyak hal di sekitar yang diamati sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dibuat dari beberapa aspek dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Agar pertanyaan tidak hanya berpusat atau seputar apa yang ada di benak pikiranmu, maka:

Kata Kunci :Bahasa, Pendidikan Budaya, Karakter Bangsa

Berdasarkan kutipan artikel tersebut jawablah pertanyaan berikut.

1. Amatilah lingkungan di sekitarmu sebelum membuat pertanyaan!
2. Tuliskan aspek-aspek yang kamu amati dan pertanyaan penelitian pada sebuah tabel atau matriks seperti berikut!

Tabel 5.3 Aspek dan Pertanyaan Penelitian

No.	Aspek yang diamati	Pertanyaan Penelitian
1	Bahasa	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana fungsi dari bahasa ibu dalam interaksi sehari-hari di dalam keluarga?• Mengapa penguasaan bahasa menjadi penting dalam mempelajari masyarakat adat?
2	Kesenian	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana sistem seni pada masyarakat desa?• Mengapa sistem seni masyarakat juga mengalami perubahan?
3	...	

No.	Aspek yang diamati	Pertanyaan Penelitian
4	...	
5	...	

E Panduan Pembelajaran pada Buku Siswa

1. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 5 ini dengan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Aspek dan Pertanyaan Penelitian

Elemen CP	Materi	Profil Pelajar Pancasila
Pengetahuan Konsep	Pengertian etnografi dan posisinya dalam studi antropologi.	Dimensi : Mandiri Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menentukan kedudukan bahasa dalam kajian Antropologi.
	Sejarah dan kegunaan etnografi.	Dimensi : Bernalar Kritis Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai sejarah dan kegunaan etnografi.
	Karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi.	Dimensi : Gotong royong Mampu mengembangkan sikap berbagi pengetahuan tentang karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi.
	Prosedur dan kerangka etnografi.	Dimensi : Bernalar Kritis Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai prosedur dan kerangka etnografi.
	Netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital.	Dimensi : Bernalar Kritis Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital.

2. Skema Pembelajaran

Berikut ini akan disajikan alternatif skenario pembelajaran yang dapat dilakukan bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Bab 5 ini.

a. Pembelajaran pada Minggu Pertama dan Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan Minggu Pertama dan Kedua

Alokasi Waktu	2 × 5 JP (5 JP × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Pengertian Etnografi dan Kedudukannya dalam Antropologi
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian Sebelum Pembelajaran• Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.1.• Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.2.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Pada kegiatan ini guru dapat menanyakan kesiapan belajar dan perasaan peserta didik pada jam pelajaran tersebut dengan memilih emoticon suasana hati yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya pada lembar kertas atau dengan menggunakan sistem polling melalui WA grup atau yang lainnya.
4. Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus dengan memberikan artikel untuk studi kasus sebagai berikut.

Studi Kasus

Perhatikan kisah perjalanan antropolog dalam melakukan etnografi berikut ini!

Kisah Perjalanan Roanne van Voorst: Banjir di Jakarta

Salah satu karya etnografi yang membahas isu lingkungan adalah *Natural Hazards, Risk, and Vulnerability: Floods and Slum Life in Indonesia* (2015) oleh Roanne van Voorst mengenai fenomena banjir di Indonesia. Dalam penelitian disertasinya itu, van Voorst menetap bersama masyarakat yang tinggal di salah satu kampung kumuh di pinggir Sungai Ciliwung, Jakarta selama lebih dari satu tahun. Ia menyamarkan lokasi penelitiannya dengan nama Bantaran Kali. Nama tokohnya juga disamarkan untuk menjaga privasi dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Di samping naskah akademis tersebut, van Voorst juga menulis kisah pengalamannya dalam bentuk tulisan populer berjudul *De beste plek ter wereld: Leven in de sloppen van Jakarta* (2016). Buku inilah yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Tempat Terbaik di Jakarta: Pengalaman Seorang Antropolog Tinggal di Kawasan Kumuh Jakarta* (2018).

Dalam *Tempat Terbaik di Jakarta* (2018), Van Voorst menuliskan kisah perjalanan penelitiannya menjadi tujuh bab. Pada bagian prolog, van Voorst menceritakan tentang awal kisahnya berkeliling Jakarta untuk mencari tempat penelitian yang sesuai, berupa permukiman yang terletak di pinggir sungai. Beberapa kampung yang sudah ia datangi ternyata tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian karena masyarakat setempat tidak menerima kehadirannya dan cenderung curiga terhadap identitas van Voorst sebagai seorang Belanda. Ia dicurigai sebagai mata-mata pemerintah yang akan mempertanyakan legalitas pemukiman mereka dan nantinya akan melakukan penggusuran. Hingga akhirnya van Voorst bertemu dengan Tikus, seorang pengamen di bus kota yang mengajaknya ke tempat tinggalnya, di Kampung Bantaran Kali yang menjadi langganan banjir tiap tahunnya. Ia mendapatkan sambutan hangat dari warga kampung sejak pertemuan pertamanya.

Selama menetap di kampung kumuh tersebut, van Voorst tinggal di sebuah rumah dari papan dan asbes. Ia juga mempelajari kehidupan masyarakat penghuni kampung kumuh ilegal yang keras, seperti kemiskinan, ancaman penggusuran, dan masalah utama yang harus dihadapinya masyarakat, yaitu

banjir dari aliran air sungai yang tercemar. Van Voorst awalnya memilih tema tentang teknik pengelolaan banjir dan respon manusia terhadap banjir. Namun kemudian, van Voorst ingin meneliti dari sudut pandang lain dengan lebih memfokuskan pada bagaimana rasanya hidup di bantaran sungai yang harus mengalami kebanjiran berkali-kali dalam waktu satu tahun dan apa yang dilakukan oleh warga ketika tahu banjir akan merendam pemukiman mereka.

Van Voorst menggunakan metode observasi partisipan dengan terlibat langsung dan tenggelam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di kampung tersebut. Dalam buku ini, van Voorst menggambarkan kehidupan keseharian warga Bantaran Kali, mulai dari cara mereka bertahan hidup, cara berpikir dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari, pekerjaan, kehidupan rumah tangga, interaksi sosial, hingga hal-hal yang berkaitan dengan birokrasi dan kekuasaan. Van Voorst menggambarkan dengan rinci dari pagi hari bagaimana anak-anak berjalan kaki untuk pergi ke sekolah, ibu-ibu yang menyuapi anaknya dan bekerja sebagai tukang cuci, pengamen yang bersiap untuk menyusuri jalanan kota, dan berbagai aktivitas warga untuk menopang hidup mereka sehari-hari. Van Voorst juga mendeskripsikan bagaimana struktur sosial warga Bantaran Kali, di antaranya jika ingin dipandang terhormat harus memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain. Pengetahuan tersebut seperti memiliki mengetahui kapan banjir akan datang melalui alat portofon. Warga yang memilikinya akan dipandang sebagai orang yang pintar dan dipanggil “Pak Guru” oleh warga sekitar.

Cara berpikir warga Bantaran Kali dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari juga digambarkan secara rinci. Misalnya, adanya keyakinan masyarakat jika sakit tidak perlu pergi ke rumah sakit atau dokter melainkan mencari pengobatan alternatif, seperti ke tukang jamu dan tukang urut. Van Voorst juga menyampaikan pengalamannya sendiri ketika ia sakit, induk semangnya yang bernama Enin melarangnya untuk pergi ke dokter dan menawarkan berbagai resep pengobatan tradisional. Bagi mereka, biaya berobat ke dokter atau rumah sakit mahal dan ada beberapa pengalaman yang membuat warga Bantaran kali tidak percaya terhadap rumah sakit. Seperti cerita saat Tikus membawa temannya yang mengalami overdosis narkoba ke rumah sakit lalu dibiarkan tanpa penanganan hingga akhirnya meninggal dunia.

Van Voorst juga mengangkat kisah tentang seorang rentenir sebagai andalan warga Bantaran Kali dalam mengatasi kesulitan keuangan. Ada juga cerita tentang permasalahan utama warga seperti banjir, korsleting listrik, kebakaran, penggusuran, dan masih banyak cerita-cerita kecil tentang kehidupan keseharian masyarakat. Beberapa tahun setelah menyelesaikan kerja lapangan dan disertasinya pada 2014, ia sempat datang kembali ke kampung tersebut karena mendengar kabar bahwa kampung tersebut telah diratakan oleh tanah. Karya Roanne van Voorst ini menjadi karya penting untuk memahami bagaimana respon masyarakat penghuni kampung kumuh terhadap fenomena banjir yang kerap kali mereka alami.

Karya ini juga berusaha untuk mendekonstruksi pemikiran masyarakat umum yang cenderung melabeli para penghuni kampung kumuh dengan kriminal, pemalas, dan tempat berkumpulnya penyakit sosial. Melalui penelitian etnografi yang dilakukannya, van Voorst mampu menangkap sudut pandang penduduk kampung kumuh itu sendiri mengenai fenomena banjir yang mereka alami dan menyajikannya dalam deskripsi yang menyeluruh.

Referensi:

Van Voors, Roanne. (2020). Tempat Terbaik Di Dunia: Pengalaman Seorang Antropolog Tinggal di Kawasan Kumuh Jakarta. Marth Dwi Susilowati (Terj.).Tangerang Selatan: Marjin Kiri.

Alfarius, Willy. (2018). "Kehidupan Sehari-Hari Di Bantaran Kali" dalam balairungpress.com diakses melalui <https://www.balairungpress.com/2018/10/kehidupan-sehari-hari-di-bantaran-kali>

Berdasarkan kisah tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa manfaat etnografi dalam mengetahui permasalahan lingkungan hidup sesuai cerita di atas?
2. Menurutmu, ciri etnografi seperti apa yang dapat kamu temukan dari kisah perjalanan yang dilakukan oleh antropolog tersebut?
3. Bagaimana metode pengumpulan data yang digunakan oleh antropolog dalam mengkaji topik tersebut? Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh antropolog dalam melakukan penelitian?

Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengertian etnografi dan kedudukannya dalam antropologi.
2. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai pengertian etnografi dan kedudukannya dalam antropologi sebagaimana yang sudah disajikan pada penilaian awal sebelum pembelajaran

3. Peserta didik melakukan aktivitas sebagaimana yang disajikan pada pembahasan penilaian sebelum pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tes maupun non tes. Dalam hal ini sebagaimana pembahasan di penilaian sebelum pembelajaran guru dapat menggunakan analisis artikel.
4. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang pengertian etnografi dan kedudukannya dalam antropologi dengan mengerjakan LKPD 5.1 dan 5.2 pada jam ketiga sampai kelima (pertemuan berikutnya jika pertemuan ditentukan satuan pendidikan dengan alokasi setiap pertemuan 2 JP × 45 menit dan 1 JP × 45 menit, maka setiap minggu ada 3 pertemuan) dilakukan setelah penilaian sebelum pembelajaran atau menyesuaikan dengan kondisi guru dalam satuan pendidikan masing-masing.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.1

Judul Kegiatan	Tahu Konsep Etnografi
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan definisi etnografi
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Carilah definisi etnografi dikemukakan oleh beberapa ahli! 2. Kamu dapat mencari definisi etnografi melalui kajian literatur dari berbagai sumber dan referensi baik buku maupun internet. 3. Tulislah 10 definisi etnografi yang kamu temukan dan buatlah kesimpulan mengenai definisi etnografi berdasarkan pemahamanmu sendiri. 4. Tukarkan definisi etnografi yang kamu punya dengan teman sebangkumu. 5. Temukanlah hal yang berbeda dari karya temanmu. 6. Catatlah perbedaan yang kamu temukan di buku catatanmu.

Pada pertemuan membahas jenis etnografi aktivitas peserta didik menggunakan LKPD 5.2

Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.2

Judul Kegiatan	Jenis Etnografi
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menentukan jenis etnografi

Petunjuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Carilah 3 macam laporan penelitian etnografi dari berbagai jurnal penelitian yang ada di internet. 2. Tentukan jenis etnografi dari laporan penelitian yang kamu dapatkan! 3. Berikan penjelasan dari penentuan jenis laporan yang sudah kamu dapatkan!
----------	--

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru menyampaikan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya masih dalam pembahasan materi pengertian etnografi dan kedudukannya dalam Antropologi.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam . Pada bagian ini, guru dapat melakukan perbandingan suasana hati peserta didik dengan meminta menggambarkan kembali suasana hati peserta didik dengan menggunakan emoticon pada kertas yang disediakan guru. Dalam hal ini guru dapat membandingkan suasana emosi peserta didik di awal pembelajaran di akhir pembelajaran sebagai bahan refleksi.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning*, yaitu peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing.
2. Skenario pembelajaran: setelah melaksanakan pembelajaran tentang kedudukan bahasa dalam kajian antropologi, peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama.
2. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
3. Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
 - a. Fokus pada capaian pembelajaran;
 - b. Indikator aspek penilaian harus jelas;
 - c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa *check list* yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.

Contoh Penilaian

Tabel 5.5 Penilaian Sikap Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1							
2							
3							

Tabel 5.6 Rubik Penilaian Sikap Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Skor	Indikator
Menghargai Orang Lain	2	Mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
	1	Kurang mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi
Kemandirian	2	Mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
	1	Kurang mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi
Gotong royong	2	Mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
	1	Kurang mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan
	1	Menunjukkan sikap kurang peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya aspek) × (skor tertinggi setiap aspek)

Rata-rata Skor = Skor Maksimal : Banyaknya aspek

Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik

b. Pembelajaran pada Minggu Ketiga dan Keempat

Pertemuan Minggu Kedua dan Ketiga

Alokasi JP	2 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Sejarah dan Kegunaan Etnografi
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.3
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan pengertian dan hakikat bahasa serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami kedudukan bahasa dalam kajian antropologi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kegunaan etnografi bahasa secara singkat.
2. Peserta didik menganalisis tentang kegunaan etnografi sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 5.3.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.3

Judul Kegiatan	Diskusi Kegunaan Etnografi
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan etnografi
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah kelompok 4 - 5 orang.2. Tentukan peran setiap anggota kelompok yaitu sebagai leader (bertugas memimpin dan mengorganisasi kerja kelompok), penulis (bertugas mencatat aktivitas kelompok), penyaji (bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok) dan pengembara (bertugas mencari ilmu/mengembara di kelompok lain dan menceritakan kembali di kelompok awal)!3. Amatilah perilaku masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu. Bagaimanakah hubungan perilaku masyarakat tersebut dengan peran etnografi sosial?

4. Diskusikan hal tersebut bersama dengan teman kelompokmu! Tuangkan hasil diskusi kelompokmu dalam galeri kerja di kertas ukuran A3!
5. Tempelkan hasil kerjamu di papan atau dinding kelas!
6. Anggota kelompok yang berperan sebagai penyaji memberikan penjelasan kelompok lain yang datang di galerinya. Anggota yang lain melakukan eksplorasi di setiap karya kelompok lain.
7. Ceritakan hasil eksplorasi dari anggota kelompok di kelompok awal!

Penutup

1. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencari keterkaitan bahasa dengan kebudayaan yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran : setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan dari hasil penugasan kelompok dan kerja individual

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 5.7 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja-sama	Komu-nikasi	Ketepatan Analisis	Disiplin	Kreati- vitas		
1								
2								
3								

Tabel 5.8 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat .
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

c. Pembelajaran pada Minggu Kelima dan Keenam

Pada materi ini dibutuhkan 2 minggu dengan demikian sekitar 6 pertemuan dengan alokasi sebagai berikut:

Pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan

Alokasi JP	2 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Karakteristik dan Prinsip Penelitian Etnografi
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.4
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui review penugasan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempelajari konsep karakteristik dan prinsip penelitian etnografi.
2. Peserta didik mempelajari dan mendiskusikan karakteristik dan prinsip penelitian etnografi.
3. Peserta didik menjelaskan karakteristik dan prinsip penelitian etnografi di Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.4.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.4

Judul Kegiatan	Karakteristik Etnografi
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat Mengidentifikasi Karakteristik Etnografi

Petunjuk

1. Buatlah kelompok 4 - 5 orang.
2. Identifikasikan informasi yang telah kamu peroleh tentang karakteristik etnografi!
3. Tulislah hasil identifikasi yang kamu lakukan pada kolom berikut:

No	Karakteristik Pokok Etnografi	Sumber
1
2
3

4. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!

Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan menyimpulkan tentang siklus kehidupan manusia.
- Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam aktivitas sesuai yang tertuang di LKPD.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian pengetahuan sebagaimana yang tertuang dalam LKPD.

Tabel 5.9 Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Nama Peserta Didik	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						

Tabel 5.10 Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Skor	Indikator
No.1	2	Menjelaskan karakteristik pokok etnografi yang ditemukan dengan tepat.
	1	Menjelaskan karakteristik pokok etnografi yang ditemukan dengan kurang tepat.
No.2	2	Memberikan penjelasan karakteristik pokok etnografi yang ditemukan terjadi dengan tepat.
	1	Memberikan penjelasan karakteristik pokok etnografi yang ditemukan terjadi dengan kurang tepat.

Kriteria	Skor	Indikator
No.3	2	Menjelaskan penjelasan karakteristik pokok etnografi yang ditemukan dengan tepat.
	1	Menjelaskan penjelasan karakteristik pokok etnografi yang ditemukan dengan kurang tepat.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

$$\text{Nilai tugas} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

d. Pembelajaran pada Minggu Minggu Ketujuh dan Delapan

Rekomendasi pada pertemuan pada Minggu Keenam, tujuh dan delapan disajikan sebagai berikut.

Pertemuan Minggu Keenam, Ketujuh, dan Kedelapan

Alokasi JP	2 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 6 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 4 kali dan 1 JP sebanyak 2 kali
Materi	Prosedur Etnografi
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.5.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas, dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah..
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami karakteristik dan prinsip penelitian etnografi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan prosedur etnografi secara singkat.
2. Peserta didik menganalisis tentang prosedur etnografi sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 5.5.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.5

Judul Kegiatan	Prosedur dan Kerangka Etnografi
Jenis Kegiatan	Tugas Individu
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat menjelaskan prosedur etnografi
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah catatan perjalanan yang pernah kalian lakukan yang sesuai dengan kerangka dan prosedur etnografi yang sudah dipelajari.2. Tuangkan hasil kerja kalian dalam bentuk infografis/poster/video/artikel terkait dengan catatan perjalanan yang pernah kalian lakukan!3. Tukarkan hasil infografis/poster/video /artikel dengan teman sebangkumu!4. Temukan hal-hal yang berbeda dari infografis/poster/video/ artikel yang dibuat temanmu!5. Buatlah catatan dari temuanmu tersebut.

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari ragam bahasa dalam masyarakat multikultur yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.

- Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja dikerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan/unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 5.11 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								

Tabel 5.12 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

e. Pembelajaran pada Minggu Kesembilan, Kesepuluh dan Kesebelas

Rekomendasi pada pertemuan pada minggu kesembilan, kesepuluh dan kesebelas disajikan sebagai berikut.

Pertemuan Minggu Kesembilan, Kesepuluh dan Kesebelas

Alokasi JP	3 × 5 JP (5 × 45 menit) sehingga ini dapat menjadi 9 pertemuan dengan alokasi 2 JP sebanyak 6 kali dan 1 JP sebanyak 3 kali
Materi	Etnografi pada masyarakat digital
Aktivitas	Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.6.
Kegiatan	

Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan sebelumnya serta memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami prosedur dan menulis etnografi.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan prosedur dan menulis etnografi secara singkat
2. Peserta didik menganalisis tentang netnografi sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 5.6.

Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.6

Judul Kegiatan	Proyek Netnografi
Jenis Kegiatan	Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan	Peserta didik dapat membuat dan menganalisis penelitian netnografi
Petunjuk	<ol style="list-style-type: none">1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.2. Perhatikan lembar kerja berikut ini! Lembar kerja tersebut memuat tahap-tahap dalam melakukan penelitian netnografi.3. Masing-masing tahap penelitian netnografi memuat instruksi kerja.4. Lakukan sesuai instruksi kerja pada masing-masing tahap!5. Setelah selesai mengerjakan satu tahap, periksalah kembali hasil pekerjaan dan lakukan koreksi jika terdapat kesalahan.

6. Setelah selesai mengoreksi hasil pekerjaan pada setiap tahap, lanjutkan ke tahap penelitian berikutnya!
7. Setelah seluruh tahap telah dilakukan, lakukan koreksi kembali secara menyeluruh!

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari ragam bahasa dalam masyarakat multikultur yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Project Based Learning/ PjBL* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* presentasi, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain

Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek keterampilan /unjuk kerja dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 5.13 Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan Produk	Kreativitas Sajian	Kesesuaian Isi	Ketepatan Analisis	Disiplin		
1								
2								
3								

Tabel 5.14 Rubik Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja

Kriteria	Skor	Indikator
Ketepatan Produk	2	Produk yang dihasilkan sesuai dengan materi.
	1	Produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan materi.
Kreativitas Sajian	2	Sajian yang dihasilkan menunjukkan kreativitas yang baik.
	1	Sajian yang dihasilkan belum menunjukkan kreativitas yang baik.
Kesesuaian Isi	2	Isi sajian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1	Isi sajian yang dihasilkan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) × (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2×5 = 10

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

F Tindak Lanjut

Jika asesmen ini (dalam hal ini LKPD pada setiap materi) digunakan sebagai asesmen formatif dimana tujuannya adalah melihat perkembangan pembelajaran murid serta perbaikan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya, berikut adalah beberapa rekomendasi dapat dilakukan. Rekomendasi ini dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian tiap komponen serta disesuaikan dengan kondisi murid dan satuan pendidikan masing-masing.

Tabel 5.15 Tindak Lanjut pada Masing-Masing Kriteria

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan dalam menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian etnografi dan kedudukannya dalam Antropologi.	Mengajak peserta didik untuk menonton video singkat mengenai etnografi dan kedudukannya dalam antropologi.	Mengajak peserta didik untuk mengamati fenomena sosial dan budaya yang ada di sekitarnya terkait dengan etnografi dan kedudukannya dalam antropologi.	Meminta peserta didik untuk menceritakan fenomena-fenomena sosial dan budaya yang termasuk dalam kajian antropologi sosial dan antropologi budaya terkait dengan etnografi dan kedudukannya dalam antropologi.
Kemampuan dalam menjelaskan sejarah dan kegunaan etnografi.	Mengajak peserta didik mencari sejarah dan kegunaan etnografi dari berbagai video pembelajaran.	Mengajak peserta didik untuk membuat linimasa dari sejarah dan kegunaan etnografi.	Meminta peserta didik membuat membuat linimasa sejarah dan kegunaan etnografi dengan bahasa sendiri.
Kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi.	Mengajak peserta didik mencari karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi dari berbagai video pembelajaran.	Mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi.	Meminta peserta didik membuat analisis kaitan bahasa karakteristik dan prinsip-prinsip penelitian etnografi dengan bahasa sendiri.

Indikator	Awal Berkembang	Mulai Berkembang dan Berkembang	Mahir
Kemampuan dalam menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap prosedur dan kerangka etnografi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat catatan perjalanan sesuai dengan kerangka etnografi. 2. Guru memberikan waktu lebih lama untuk mendampingi peserta didik dalam menerapkan prosedur dan kerangka etnografi. 	Mengajak peserta didik untuk membuat catatan perjalanan sesuai dengan prosedur dan kerangka etnografi yang akan disajikan dengan panduan guru.	Mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil catatan perjalanannya sesuai kemampuan dan minat peserta didik.
Kemampuan dalam menganalisis secara kreatif dan kritis terhadap netnografi sebagai penelitian dalam masyarakat digital.	Guru memberikan waktu lebih lama untuk mendampingi peserta didik dalam menyusun karya netnografi.	Mengajak peserta didik untuk menyusun karya netnografi yang akan disajikan dengan panduan guru.	Mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya netnografi sesuai kemampuan dan minat peserta didik.

Jika asesmen ini digunakan sebagai **asesmen sumatif** maka tindak lanjutnya adalah setelah peserta didik melakukan presentasi kelompok. Guru menilai sejauh mana peserta didik mampu memenuhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika hasilnya peserta didik masih berada pada level **awal berkembang**, maka rekomendasi tindak lanjut ada dua:

1. Guru memberikan masukan dan kesempatan presentasi ulang dari galeri kerja yang sudah dibuat kelompoknya serta kelompok lain di hari lain. Nilai yang digunakan adalah hasil terbaik dari dua kali presentasi tersebut;
2. Guru memberikan masukan dan lembar kerja yang dapat dikerjakan oleh anak serta memberikan waktu tambahan untuk mengerjakannya.

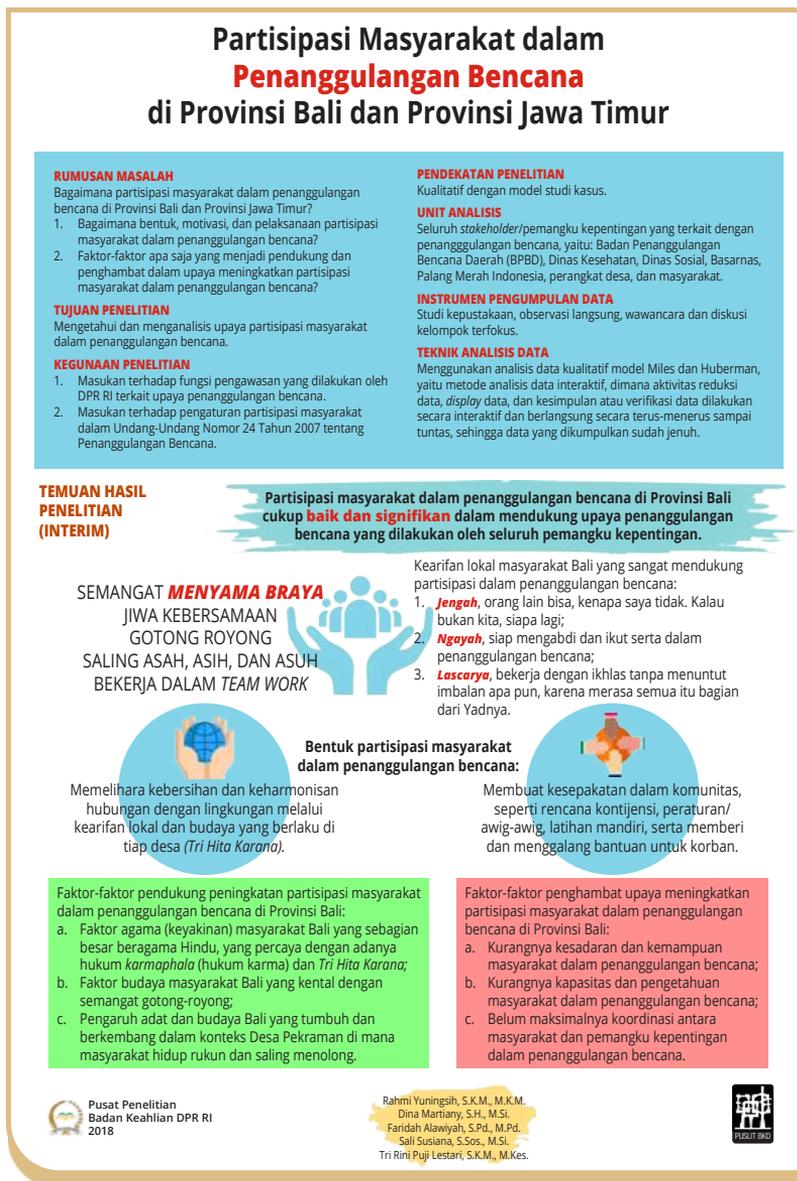
Adapun untuk kriteria **mulai berkembang**, **berkembang**, dan **mahir** dapat diberikan komentar membangun tanpa perlu mengulang presentasi.

G Asesmen Sumatif

Soal Pilihan Ganda

1. Suatu desain dimana seorang peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan pola nilai, perilaku, kepercayaan dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh suatu kelompok budaya, merupakan penelitian....
 - A. historis
 - B. eksperimen
 - C. kualitatif
 - D. kuantitatif
 - E. etnografi
2. Sehat menurut ilmu kedokteran adalah suatu kondisi badan tidak sakit. Namun, berbeda dengan sehat menurut masyarakat adalah seseorang yang dapat bekerja dan beraktivitas meskipun orang tersebut menderita penyakit menular. Pendapat masyarakat ini dapat dilihat dari sudut pandang
 - A. *native point of view*
 - B. etik
 - C. informan
 - D. responden
 - E. pengamat
3. Creswell (2008) dalam bukunya yang berjudul *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative Research* menyebutkan penelitian etnografi memiliki beragam bentuk, di antaranya adalah etnografi realis, studi kasus dan etnografi kritis.
Pernyataan berikut yang merupakan ciri dari etnografi kritis adalah...
 - A. Peneliti mengungkapkan pandangan para partisipan melalui kutipan-kutipan penuturan mereka yang diedit tanpa mengubah makna.
 - B. Etnografer mempelajari isu-isu sosial tentang kekuasaan, pemberdayaan, ketidakadilan, dominasi, represi, hegemoni dan penindasan.
 - C. Peneliti mengungkapkan laporan penelitiannya melalui sudut pandang orang ketiga berdasarkan data yang diperoleh atas partisipan dan pandangan-pandangan mereka.
 - D. Etnografer menyadari bahwa intepretasinya dipengaruhi oleh kebudayaannya sendiri.
 - E. Etnografer menempatkan dirinya sebagai pemberdaya para partisipan.

4. Perhatikan infografis berikut.



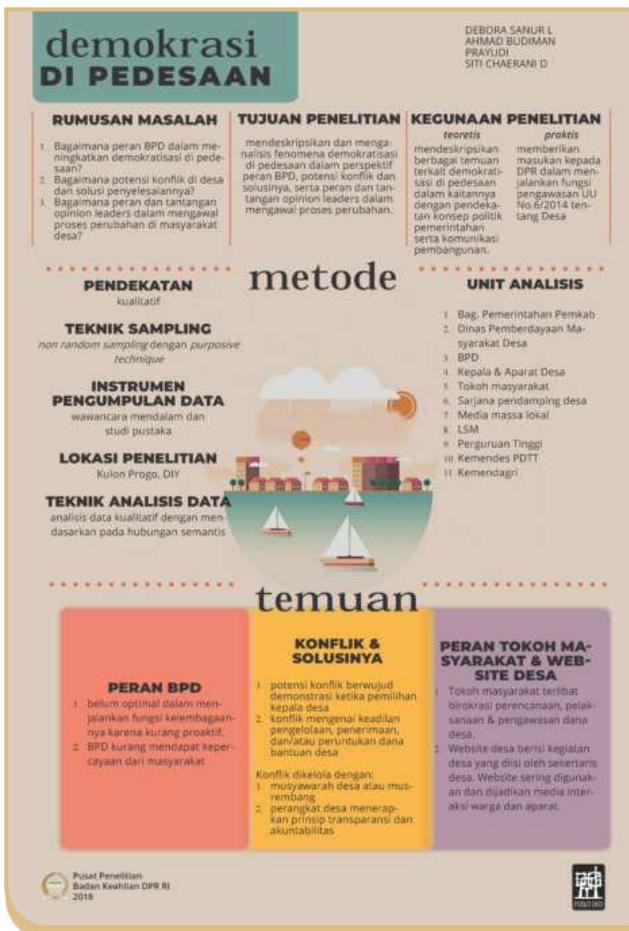
Gambar 2.1 Infografis Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Bali dan Jawa Timur

Sumber: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI (2018)

Berdasarkan info tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah....

- A. kualitatif
- B. kuantitatif
- C. etnografi
- D. survey
- E. historis

5. Penelitian adalah tugas yang komprehensif dan membutuhkan upaya besar. Hal pertama yang menentukan keberhasilan penelitianmu adalah topik penelitianmu. Topik penelitian yang baik harus jelas, menggunakan bahasa yang sederhana dan kekinian. Apabila topik penelitian sudah terpilih, maka kita akan dengan mudah menentukan judul penelitian. Jika topik penelitian yang dipilih adalah “Bagaimana grafik perkembangan *e-commerce* di Indonesia saat ini?” maka judul penelitian yang tepat adalah....
- Pola kepuasan pengguna *e-commerce* tahun 2020
 - Membangun aplikasi *e-commerce* pada Toko Sepatu Lady
 - Analisis penerapan *e-commerce* bagi UMKM di Indonesia
 - Peran promosi dan kreativitas melalui *e-commerce* dalam meningkatkan penjualan “Cemilan Pedas”
 - Implementasi system penjualan *online* berbasis *e-commerce*
6. Perhatikan penggalan infografis berikut.



Gambar 2.2 Infografis Demokrasi di Pedesaan

Sumber: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI tahun 2018

Berdasarkan infografis tersebut, benarkah pernyataan berikut?
“Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh masyarakat agar mendapatkan data yang valid mengenai demokrasi di pedesaan”

- A. *Benar*
- B. *Salah*

7. Perhatikan penggalan laporan penelitian berikut!

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan pengolahan terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah diolah terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam pengolahan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam pengolahan data yaitu:

- a. **Data Reduction (Reduksi data)** merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari;
- b. **Data Display (penyajian data)**, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis, yaitu data-data yang diperoleh dari di MTS Darul Huffaz Lampung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. 11 Sutrisno Hadi, Statistik II, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), h. 131. 12 Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 202. 68
- c. **Conclusion drawing/verification** merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dari penggalan laporan penelitian etnografi tersebut, terlihat salah satu tahapan dalam penelitian etnografi, yaitu....

9. Hasil karya etnografi dikomunikasikan dalam bentuk laporan penelitian. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan laporan. Bagian-bagian berikut merupakan bagian metode dalam laporan penelitian.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Latar belakang		
2	Teknik Pengumpulan Data		
3	Lokasi dan Latar Penelitian		
4	Saran		

10. Perhatikan abstraksi dari hasil penelitian berikut.

Tindakan *Bullying* di Media Sosial dan Pencegahannya

Abdul Sakban 1, Sahrul 2, Andi Kasmawati 3, Heri Tahir 4,
 Universitas Muhammadiyah Mataram,
 Email: sakban.elfath@gmail.co.id

Tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah untuk menjelaskan tindakan *bullying* di media sosial dan pencegahannya. Hasil studi menunjukkan bahwa etika berinternet, peran orang tua harus lebih intensif mengawasi perkembangan anaknya terhadap pengaruh media internet, aparat sipil kepolisian rutin melakukan kampanye “anti *bullying*” (*stop bully*) di sekolah, kampus/instansi dan masyarakat, dan melibatkan organisasi sosial untuk mengawasi peredaran kejahatan *cyberbullying*. Cara mencegah dan mengurangi berbagai tindakan *bullying* di media sosial dapat memaksimalkan sikap etika berinternet, peningkatan peran orang tua lebih intensif, pihak kepolisian rutin melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan anti *bullying*, dan organisasi sosial. Dalam melakukan represif polisi terhadap kejahatan tindakan *bullying*, harus berawal pada titik paling awal dalam penyelidikan ditentukan tujuan utama investigasi dilakukan oleh pelaku terhadap korban.

Keywords: tindakan *bullying*, media sosial, pencegahan

Melihat dari abstrak tersebut, manfaat praktisnya adalah...

- Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak Kepolisian untuk lebih tegas dalam mengatasi kasus *bullying* di media sosial.
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kasus *bullying* di media sosial.
- Dengan adanya penemuan data di lapangan, diharapkan akan memunculkan sebuah teori kebudayaan yang mengaji permasalahan tersebut.
- Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat tentang bahaya tindakan *bullying* di media sosial.
- Memberikan informasi lebih tentang perilaku seperti apa yang dapat digolongkan ke dalam tindakan *bullying* di media sosial.

Soal Uraian

- Perhatikan infografis berikut ini!



Gambar 2.4 Infografis Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Bali dan Jawa Timur

Sumber: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI (2018)

Dari infografis tersebut jelaskan jenis etnografi yang digunakan dalam penelitian tersebut!

2. Perhatikan teks berikut!

Di Lombok, salah satu tradisi yang dijumpai di sebagian masyarakat Sasak pada perayaan keagamaan adalah tradisi Nyaer. Tradisi Nyaer tergolong tradisi tutur atau lisan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Sasak di Lombok bahkan masih dilaksanakan sampai sekarang. Nyaer merupakan tradisi yang telah lama dilakukan dalam bentuk teks dan dilantunkan dengan nada tertentu bagaikan irama tembang untuk mengiringi kegiatan *gawe* (perayaan) orang yang memiliki hajat pada waktu itu maupun kegiatan-kegiatan hari besar Islam. Bahkan dijadikan daya tarik peminat budaya yang diajarkan kepada generasi penerus melalui *bale* (rumah) budaya-biasanya lembaga adat setempat-semata untuk tetap melestarikan Nyaer sampai masa-masa yang akan datang.

Daerah yang masih mempertahankan tradisi Nyaer adalah berada di desa Leneq Baru-Lombok Timur. Tradisi Nyaer termasuk menjadi salah satu dari beberapa tradisi yang terdapat di pulau Lombok dan efektif digunakan sebagai media dakwah tradisional. Peranan tradisi Nyaer sejauh ini dapat dikategorikan sebagai media dakwah kultural karena pesan-pesan yang disampaikan bernuansa Islam. Dakwah melalui budaya pada masyarakat tertentu menjadi penting untuk mendekatkan pemahaman keagamaan Islam di tengah masyarakat yang masih kental dengan kultur.

Penelitian ini tidak hanya melihat peranan Nyaer dalam konteks pelaksanaan yang normatif, tetapi juga terhadap upaya para penyaer dalam meluruskan perilaku-perilaku negatif di tengah masyarakat secara aplikatif. Menelaah peranan tradisi Nyaer untuk menyikapi perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial menjadikan penelitian ini fokus terhadap upaya dalam pelaksanaan tradisi Nyaer semata bertujuan sebagai media penyiaran ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat untuk menguraikan peranan tradisi Nyaer terhadap perilaku masyarakat yang tergolong menyimpang di Lombok.

Dari penggalan hasil penelitian tersebut, sebutkan dua manfaat penelitian yang nampak dari teks di atas!

3. Dari penggalan hasil penelitian pada soal nomor 2 juga, buatlah rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut.
4. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.5 Salah Satu Tradisi Jawa

Sumber: Amrie Muchta (2019)

Berdasarkan gambar tersebut, jelaskan kelebihan dari pengumpulan data yang digunakan!

5. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Yaseer (2018)

Berdasarkan gambar tersebut, jelaskan kelemahan dari pengumpulan data yang digunakan!

H Kunci Jawaban

Soal Pilihan Ganda

1. E
2. A
3. Jawaban

Peneliti mengungkapkan pandangan para partisipan melalui kutipan-kutipan penuturan mereka yang diedit tanpa mengubah makna.

- ✓ Etnografer mempelajari isu-isu sosial tentang kekuasaan, pemberdayaan, ketidakadilan, dominasi, represi, hegemoni dan penindasan.
-

Peneliti mengungkapkan laporan penelitiannya melalui sudut pandang orang ketiga berdasarkan data yang diperoleh atas partisipan dan pandangan-pandangan mereka.

- ✓ Etnografer menyadari bahwa intepretasinya dipengaruhi oleh kebudayaannya sendiri.
-

- ✓ Etnografer menempatkan dirinya sebagai pemberdaya para partisipan.
-

4. A
5. C
6. Salah (karena tidak harus semua warga harus diwawancarai mendalam)
7. D
8. Jawaban

Pernyataan	Benar	Salah
Penelitian tersebut dikomunikasikan melalui forum diskusi.	✓	
Hasil penelitian kearifan lokal tersebut dapat disajikan dalam format artikel.	✓	
Hasil penelitian kearifan lokal dalam konsep etika dan konservasi lingkungan dapat dilaporkan dalam karya foto.		✓

9. Jawaban

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Latar belakang		✓
2	Teknik Pengumpulan Data	✓	
3	Lokasi dan Latar Penelitian	✓	
4	Saran		✓

10. A

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Jenis etnografi studi kasus, karena pada infografis tersebut lebih menekankan pada kasus pada pembahasan tersebut.
2. Manfaat yang nampak dari teks adalah :
 - a. Pelaksanaan tradisi nyaer sebagai sarana dakwah;
 - b. Pelaksanaan tradisi nyaer sebagai pelurus atas perilaku yang menyimpang pada masyarakat.
3. Kelebihan kegiatan pengamatan pada penelitian etnografi adalah :
 - a. Mendapatkan data dalam jumlah banyak dalam sekali waktu;
 - b. Peneliti mendapatkan data langsung dari lapangan.
4. Kelemahan pengumpulan data dengan wawancara adalah :
 - a. Kesulitan dalam menemui partisipan;
 - b. Membutuhkan waktu dan tenaga serta biaya yang tidak sedikit untuk menemui langsung partisipan.
5. Rumusan masalah dari teks tersebut adalah “bagaimana peranan tradisi Nyaer terhadap perilaku masyarakat yang tergolong menyimpang di Lombok?”

I Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Refleksi pada bab ini dilakukan dengan menggunakan model cuaca untuk mengetahui proses metakognisi yang dimiliki peserta didik dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Konsep Cuaca disini berguna unruk mengetahui : apa saja yang sudah berjalan dengan baik; apa saja yang menantang; hal-hal apa saja yang membuat peserta didik tidak dapat melihat dengan jelas dan tidak yakin apa yang harus dilakukan; adakah hal-hal yang berbeda dari yang diketahui; hal-hal yang mengejutkan; adakah sesuatu yang mengubah dan menyebabkan peserta didik untuk berubah; dan apakah ada konflik selama mempelajari etografi ini?

Refleksi tersebut yaitu disajikan pada tabel berikut.

No		Pertanyaan	Jawaban
1.		Apa saja hal-hal yang telah berjalan dengan baik dalam pembelajaran materi Etnografi?	
2.		Apa saja hal-hal yang menantang?	
3.		Apakah ada hal-hal yang membuat kamu tidak dapat melihat dengan jelas, atau tidak yakin apa yang harus dilakukan?	
4.		Apakah ada hal-hal yang berbeda dari yang Kamu ketahui/lihat selama ini?	
5.		Apakah ada hal-hal yang mengejutkanmu?	
6.		Apakah ada sesuatu yang mengubahmu, atau menyebabkan Kamu mengubah apa yang telah Kamu ketahui sebelumnya?	
7.		Apakah ada konflik selama pembelajaran berlangsung? Mengapa dan bagaimana Kamu menanggapi?	

J Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XI, artikel ilmiah atau buku yang relevan dan dapat dicari dengan mudah oleh guru di laman: <https://libgen.is>, dan juga video yang relevan. Selain itu, guru dapat mencarikan sumber untuk Lembar Kegiatan Peserta Didik

Glosarium

A

- Adaptasi** : Penyesuaian diri yang dilakukan makhluk hidup terhadap lingkungannya sebagai bentuk pertahanan diri.
- Adat-istiadat** : Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya saling berkaitan menjadi suatu sistem.
- Antropologi** : Ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang manusia dengan mempelajari aneka warna (ras), bentuk fisik, identitas masyarakat serta kebudayaannya.
- Antropologi Linguistik** : Cabang ilmu yang mempelajari ciri dan tata bahasa berbagai suku bangsa serta persebarannya di berbagai tempat di muka bumi.
- Antropologi Terapan** : Cabang spesialisasi antropologi yang berusaha untuk mengaplikasikan kajian antropolog dalam pemecahan masalah yang dihadapi manusia.
- Antropometri** : Sub cabang antropologi ragawi yang mempelajari dimensi tubuh manusia, dengan cara melakukan pengukuran untuk mengetahui variasi fisik manusia.
- Artefak** : Wujud kebudayaan bersifat material yang diproduksi oleh masyarakat manusia.

B

- Bioarkeologi** : Cabang ilmu yang mempelajari sisa-sisa manusia dari situs arkeologi untuk memahami kesehatan, diet, dan aktivitas kehidupan masa lalu serta interaksi mereka dengan lingkungan.
- Bioinformatika** : Disiplin ilmu yang menggunakan teknologi komputer dan matematika untuk menganalisis dan menginterpretasikan data biologis, terutama data genetik.

Biokultur : Konsep yang menggabungkan aspek biologis dan budaya dalam studi manusia, menunjukkan bagaimana budaya dan lingkungan mempengaruhi evolusi dan adaptasi biologis manusia.

D

Dialek : Variasi Bahasa yang digunakan oleh penutur suatu bahasa di satu daerah, yang berbeda dengan daerah lain.

E

Entomologist : Ilmuwan yang mempelajari serangga, seringkali dalam konteks forensik untuk membantu menentukan waktu kematian dalam kasus kriminal.

Etnografi : Tulisan atau deskripsi tentang suatu bangsa, atau metode pengumpulan data dalam penelitian antropologi yang menekankan pada observasi partisipasi dan wawancara mendalam.

Etnologi : Berasal dari kata *ethnos* yang artinya bangsa dan *logos* artinya ilmu. Jadi etnologi sebagai cabang antropologi yang mencoba melakukan kajian terhadap berbagai bangsa atau masyarakat beserta kebudayaannya di seluruh dunia.

Evolusi : Proses perubahan kehidupan yang terjadi secara lambat dan dalam jangka waktu yang lama.

F

Fenotipe : Karakteristik fisik dan biologis yang dapat diamati pada individu, yang dihasilkan dari interaksi antara genotipe dan lingkungan.

G

Genotipe : Komposisi genetik dari suatu individu, yang menentukan potensi biologis dan karakteristik keturunan.

H

Holistik : Memandang segala sesuatu secara utuh atau menyeluruh.

I

INAFIS : Singkatan dari *Indonesian Automatic Fingerprint Identification System*, yaitu sistem identifikasi sidik jari otomatis yang digunakan oleh kepolisian Indonesia untuk mengidentifikasi individu.

Informan : Seseorang atau sekelompok orang yang memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian

Integrasi Nasional : Proses penyesuaian berbagi sukubangsa, budaya, agama dan daerah yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat.

K

Kifosis/Khyphosis : Kondisi medis di mana terdapat kelengkungan tulang belakang yang berlebihan ke arah belakang, biasanya di daerah toraks, yang menyebabkan postur tubuh menjadi bungkuk.

L

Lab Medikolegal : Kondisi medis di mana terdapat kelengkungan tulang belakang yang berlebihan ke arah depan, terutama di daerah lumbal, yang dapat menyebabkan postur tubuh membungkuk ke depan.

Lordosis : Kondisi medis di mana terdapat kelengkungan tulang belakang yang berlebihan ke arah depan, terutama di daerah lumbal, yang dapat menyebabkan postur tubuh membungkuk ke depan.

M

Megalitikum : Zaman batu besar adalah suatu zaman dengan kebudayaan yang berkaitan dengan penggunaan batu-batu besar dan berkaitan kehidupan religius.

- Merkantilisme** : Prakteik dan system ekonomi yang dominan di Eropa pada abad -16 hingga abad ke -18 yang bertujuan untuk menambah kekuasaan negara, dan dipromosikan melalui peraturan ekonomi pemerintahan suatu negara.
- Miskonsepsi** : Kesalahpahaman dalam menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya, sebagai hasil pengajaran yang baru diterima.
- Mesolitikum** : Zaman batu tengah merupakan zaman peralihan dari zaman palaeolithikum menuju ke zaman neolithikum. Alat-alat yang dihasilkan memang masih terlihat kasar meskipun telah ada upaya untuk memperhalus dan mengasahnya agar kelihatan lebih indah
- Multikulturalisme** : Suatu ideologi atau cara pandang yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesetaraan, baik secara individual maupun kultural

N

- Nomaden** : Pola hidup yang dilakukan manusia zaman prasejarah dengan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain secara berkesinambungan.
- Neolitikum** : Zaman batu muda, perkembangan kebudayaannya dalam bentuk alat terbuat dari batu yang sudah dihaluskan dengan sangat halus dan banyak pula yang indah.
- Netnografi** : Metode etnografi baru yang digunakan untuk mengidentifikasi kehidupan dunia virtual di internet sebagai bahan penelitian.

O

- Observasi Partisipasi** : Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan dengan berpartisipasi atau terlibat mengambil bagian atau membenamkan diri atau bahkan tinggal bersama dala kehidupan kelompok masyarakat yang ditelitinya.

Odontologist : Ilmuwan atau dokter yang mempelajari gigi dan struktur oral, sering digunakan dalam forensik untuk mengidentifikasi individu berdasarkan catatan gigi.

P

Paleoantropologi : Cabang antropologi yang mengkaji tentang asal usul terjadinya manusia dengan menggunakan fosil yang telah membantu sebagai objeknya.

Paleolitikum : Zaman di mana peralatan manusia prasejarah dibuat dari batu yang cara pengerjaannya masih sangat kasar, tidak diasah atau dihaluskan.

Patologist : Ilmuwan atau dokter yang mempelajari penyakit melalui analisis jaringan, cairan tubuh, dan autopsi untuk menentukan penyebab penyakit atau kematian.

Prasejarah : Cabang antropologi yang mempelajari sejarah perkembangan dan penyebaran semua kebudayaan manusia di muka bumi dalam masa sebelum manusia mengenal tulisan.

Primitif : Masyarakat yang belum mengenal dunia luar atau teknologi modern, yang hidupnya sangat tergantung pada alam.

R

Ras : Pengelompokan manusia berdasarkan atas warna kulit dan karakteristik fisik tubuh tertentu yang diturunkan secara turun-temurun.

Rasisme : Pandangan buruk prasangka terhadap ras lain dan cenderung menganggap ras sendiri lebih baik dan lebih unggul.

Relativisme Kebudayaan : pandangan atau sikap yang berusaha mempelajari kebudayaan masyarakat, meliputi keyakinan, praktik kebudayaan, maupun institusi suatu kelompok berdasarkan konteks kebudayaan itu sendiri, tanpa memberikan penilaian benar atau salah.

S

- Situs : Tempat ditemukannya benda kebudayaan, seperti artefak, fitur atau ekofak yang dapat dianggap pula sebagai bentuk peninggalan arkeologi.
- Skoliosis* : Kondisi medis di mana tulang belakang melengkung secara lateral atau ke samping, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan tubuh dan masalah postur.
- Somatologi : Sub cabang antropologi yang mengkaji tentang variasi fisik manusia yang ada pada saat ini dan tersebar di seluruh dunia.
- Studi Kasus : Metode penelitian kualitatif yang berfokus untuk menyelidiki, meneliti dan memeriksa suatu peristiwa tertentu secara mendalam dan terperinci.

T

- Thick Description* : Cara menyajikan dan menggambarkan makna suatu symbol tindakan manusia maupun fenomena social budaya secara mendalam. Thick description tidak hanya menjelaskan perilaku atau peristiwa budaya yang bersangkutan, tetapi juga konteks terjadinya dan interpretasi maknanya.
- Tradisional : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

W

- Wawancara Mendalam : Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggali informasi secara mendalam tentang suatu topik penelitian tertentu yang telah ditentukan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terbuka.

Daftar Pustaka

- Anjani, A. 2024. *Seperti Orang Eropa, Ini 3 Suku di Indonesia yang Bermata Biru*. Februari 25. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5876564/seperti-orang-eropa-ini-3-suku-di-indonesia-yang-bermata-biru>.
- Ayu. 2024. Menelusuri Akar Sejarah, *Asal Usul Aksara Jawa*. diakses di <https://www.mediapedomanindonesia.com/seni-budaya/873696078/menelusuri-akar-sejarah-asal-usul-aksara-jawa>
- Bainbridge, J., & Bainbridge, W. S. 2013. "Manga to movie: A world of cosplay." *Interdisciplinary Literary Studies*, 15(1) 86-100.
- Besnier, N., Brownell, S., and Carter, T. 2018. "The Anthropology of Sport: Bodies, Borders, Biopolitics." Oakland: University of California Press.
- Blakey ML. 2020. "Understanding racism in physical (biological) anthropology." *Am J Phys Anthropol*. 175(2):316-325. doi: 10.1002/ajpa.24208. Epub PMID: 33372273.
- Blau S. 2020. "The Anthropology of Aging. In: Collins KA, Byard RW, eds. *Geriatric Forensic Medicine and Pathology*." Cambridge University Press; 2020:452-468.
- Byers, Steven N. 2008. "Introduction to Forensic Anthropology Third Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, 2010, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ddiva Tamara, 2024, Urgensi dan Fungsi Geografi Dialek, diakses di <https://mijil.id/t/urgensi-dan-fungsi-geografi-dialek>
- Dennell R, Roebroeks W. 2005. An Asian perspective on early human dispersal from Africa. *Nature*. 438(7071):1099-104. doi: 10.1038/nature04259. PMID: 16371999.
- Desmond, A. J. 2024, March 7. Charles Darwin. Retrieved from *Encyclopedia Britannica*: <https://www.britannica.com/biography/Charles-Darwin>
- Doda, Z. (2005). *Lecture Notes Introduction to Sociocultural Anthropology*. Ethiopia Public Health Training Initiative.
- Ellison PT. The *Evolution of Physical Anthropology*. 2018. *Am J Phys Anthropol*; 165(4):615-625. doi: 10.1002/ajpa.23408. PMID: 29574843.
- Fuentes A. 2020. "Biological anthropology's critical engagement with genomics, evolution, race/racism, and ourselves: Opportunities and challenges to making a difference in the academy and the world." *Am J Phys Anthropol*; 175(2):326-338. doi: 10.1002/ajpa.24162. Epub PMID: 33098091.
- Gibbons, A. 2018. "Homo fossils from Java raise questions about early hominin dispersals from Africa." *Science*, 359(6383) 577-578.

- Glinka, J., Artaria, M. D., & Koesbardiati, T. 2008. *Metode Pengukuran Manusia. Surabaya: Airlangga University Press.*
- Gunawan, Restu dkk. (2017). Sejarah Indonesia. Untuk SMA/MA/SMK/ MAK Kelas X. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Haryono, Tri Joko Sri. (2023). Buku Ajar Pengantar Antropologi. Surabaya. Revka Petra Media.
- Haviland, William A. (1988). *Antropologi*. Jilid 1. Edisi Keempat. Terj. R.G. Soekadijo. Jakarta, Erlangga.
- Haviland, William A. (1988). *Antropologi*. Jilid 1. Edisi Keempat. Terj. R.G. Soekadijo. Jakarta, Erlangga.
- Heinrich, M., et al. 2013. "Ethnopharmacology: A research method for the discovery of bioactive compounds from plants. ." *Journal of Ethnopharmacology*, 146(1) 1-10.
- Hillson, S. 2023. *Dental Anthropology (2nd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hurip Danu Ismadi Hurip Danu Ismadi, 2022, Kebijakan Pelindungan Bahasa Daerah dalam Perubahan Kebudayaan Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Ihromi TO (ed.) (1980). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta, Gramedia
- Kasniyah, Naniek. (2005). Antropologi Pasca "Pembangunan": Dimensi Antropologi Terapan. Dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 17, No. 3 Oktober. Halaman 293-300.
- Keesing, Roger M (1992) *Antropologi Budaya. Suatu Perspektif Kontemporer*. Jilid 2. Edisi kedua. Terj. Samuel Gunawan. Jakarta. Erlangga.
- Keesing, Roger M. (1988). *Antropologi Budaya. Suatu Perspektif Kontemporer*. Jilid 1. Edisi kedua. Terj. Samuel Gunawan. Jakarta. Erlangga
- Kleden, Ignas. (2001). 'Linking' dan 'Delinking' dalam Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Sindhunata (ed.) *Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. (1985). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta, UI Press.
- Koentjaraningrat. (1988). *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta, Rineka Cipta
- Kottak, Conrad Phillip. (2009). *Anthropology: the exploration of human diversity*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Kusmartono, R., Simanjuntak, T., & Simbolon, R. (Eds). 2017. *The Emergence of Modern Humans in Island Souteast Asia: A View from the Early Prehistoric Record*. ANU Press.
- Lahr, M. 2016. "The shaping of human diversity: filters, boundaries and transitions." *Philos Trans R Soc Lond B Biol Sci*. 5;371(1698):20150241. doi: 10.1098/rstb.2015.0241. PMID: 27298471; PMCID: PMC4920297.

- Laland, K. N., & Brown, G. R. 2011. *Sense and Nonsense: Evolutionary Perspectives on Human Behaviour*. Oxford: Oxford University Press.
- Larsen, C. S. 2002. "Bioarchaeology: the Lives and Lifestyles of Past People." *Journal of Archaeological Research* 10(2) 119-166.
- Larsen, C. S. 2010. *A Companion to Biological Anthropology*. London: A John Wiley & Sons, Ltd., Publication.
- Larsen, C. S. 2017. *Bioarchaeology: Interpreting Behavior from the Human Skeleton*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mackintosh R. Darwinian and Spencerian Conceptions of Evolution Darwin. In: *From Comte to Benjamin Kidd: The Appeal to Biology or Evolution for Human Guidance*. Cambridge Library Collection Religion. Cambridge University Press; 2009:60-70.
- Marzali, Amri. (2005). *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Masinambow, EKM. (1997). *Pengantar: Koentjaraningrat dan Antropologi di Indonesia*, dalam Masinambow EKM (ed.) *Koentjaraningrat dan Antropologi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maulipaksi, D. 2024. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Februari 25. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/04/mengenal-situs-manusia-purba-sangiran>.
- Mesoudi A. 2017. Pursuing Darwin's curious parallel: Prospects for a science of cultural evolution. *Proc Natl Acad Sci U S A*;114(30):7853-7860. doi: 10.1073/pnas.1620741114. Epub 2017 Jul 24. PMID: 28739929; PMCID: PMC5544269.
- Muhammad Hamid Samiaji. 2024. Rapor Merah: Bahasa Daerah di Indonesia Akan Punah!. Diakses di <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/4160/rapor-merah:-bahasa-daerah-di-indonesia-akan-punah>
- Nawrocki, S. P. 2016. "Forensic Taphonomy." In *Handbook of Forensic Anthropology and Archaeology*, by S. Blau and D. H. Ubelaker, 373-390. New York: Routledge.
- Noor, Yusliani dan Mansyur. (2016). *Menelusuri Jejak-jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurmansyah, Gungsu dkk. (2019). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: Aura.
- Oliveira, S., Nägele, K., Carlhoff, S., Pugach, I., Koesbardiati, T., Hübner, A., Meyer, M., Oktaviana, A. A., Takenaka, M., Katagiri, C., Murti, D. B., Putri, R. S., Mahirta, Petchey, F., Higham, T., Higham, C. F. W., O'Connor, S., Hawkins, S., Kinaston, R., ... Stoneking, M. 2022. "Ancient genomes from the last three millennia support multiple human dispersals into Wallacea". *Nature Ecology and Evolution* 6(7), 1024-1034.

- Pengembang KBBI Daring. 2017. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 18 Maret 2024
- Poesponegoro, Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto (ed.). (2011). Sejarah Nasional Indonesia Jilid I. Jakarta: *Balai Pustaka*.
- Pujileksono, Sugeng. (2006). Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi. Malang: *UMM*.
- Putri Rizki R., dkk. 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022
- Relethford, J. H. 2003. *The Human Species: An Introduction to Biological Anthropology 5th Edition*. Boston: *McGraw-Hill*.
- Ricklefs, M. C. 2008. *A History of Modern Indonesia Since c. 1200* (4th ed). Stanford University Press.
- Sahuteru, Marlyn. (2006). Tradisi Penguburan Prasejarah di Desa Aboru Pulau Haruku, Maluku Tengah. *Kapala Arkeologi*, Vol. 2. No. 2. *Balai Arkeologi Ambon*.
- Smith, J. K. 2017. *Fieldwork in cultural anthropology: Methods and ethics*. London: *Routledge*.
- Soekmono. (2006). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: *Penerbit Kanisius*.
- Sudrajat, (2012). Diktat Kuliah Prasejarah Indonesia. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto, Bambang. (2009). Pola Pemanfaatan Gua-Gua Hunian Prasejarah di Kalimantan Selatan dan Timur. *Buletin Naditira Widya* Vol.3 No.2/2009-Balai Arkeologi Banjarmasin.
- Suharjono. 2018. DIY Sosialisasikan Lagi Penggunaan Aksara Jawa di Masyarakat diakses di <https://daerah.sindonews.com/berita/1358662/189/diy-sosialisasikan-lagi-penggunaan-aksara-jawa-di-masyarakat>
- Trigangga, dkk. (2002). Belajar Mencintai Benda Peninggalan Masa Prasejarah. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya Museum Nasional.
- Tri Joko. 2019. Bahasa dan Komunikasi. Bunga Rampai. *Surbaya : Universitas Airlangga*.
- Widianto, Harry. (2006). Dari Pithecanthropus ke Homo Erectus: Situs, Stratigrafi, dan Pertanggalan Temuan Fosil Manusia di Indonesia. *Berkala Arkeologi* <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/> Volume 26 No. 2. Halm. 114-129.
- Widianto, Harry. (2006). Dari Pithecanthropus ke Homo Erectus: Situs, Stratigrafi, dan Pertanggalan Temuan Fosil Manusia di Indonesia. *Berkala Arkeologi* <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/> Volume 26 No. 2. Halm. 114-129.

Sumber Gambar

<https://edibleindy.ediblecommunities.com/article/slideshow/67166?fid=134417&width=100%25&height=100%25>

<https://www.imdb.com/title/tt0460627/>

<https://www.edrawmax.com/templates/1009496/>

<https://carta.anthropogeny.org/events/evolution-human-biodiversity>

<https://bit.ly/orangpapua>

<https://bit.ly/orangeskimo>

<https://economictimes.indiatimes.com/magazines/panache/get-your-cosplay-game-right-delhi-gears-up-for-the-8th-edition-of-comic-con/articleshow/66810252.cms?from=mdr>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5876564/seperti-orang-eropa-ini-3-suku-di-indonesia-yang-bermata-biru>

<https://hurahura.wordpress.com/2015/03/17/berburu-rock-art/>

<https://whc.unesco.org/en/documents/148297>

<https://repositori.kemdikbud.go.id/13120/1/KATALOG%20HOMO%20ERCTUS%20SANGIRAN.pdf>

<https://www.museumnasional.or.id/celengan-4388>

<https://www.museumnasional.or.id/figurin-perunggu-4392>

<https://www.ngopibareng.id/read/omset-jamu-gendong-naik-di-tengah-merebaknya-covid-19-pedagang-j-832842>

<https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2735-Pengertian-dan-Manfaat-Tanaman-Obat-Keluarga--TOGA->

<https://www.britannica.com/science/human-evolution>

<https://asia.wordcamp.org/2023/t-shirt-size/>

Index

A

- Abris sous roche 130
- adaptasi 72, 75, 64, 76, 90, 92, 94, 95, 133, 167, 227
- adat-istiadat 55
- Antropologi Biologi 52, 60
- antropologi fisik 11
- Antropologi Forensik 15, 57, 84
- Antropologi Ragawi iv, vi, 5, 13, 14, 15, 47, 48, 49, 52, 54, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64, 66, 77, 81, 82, 84, 85, 87, 92, 93, 94, 95, 96
- antropologi terapan 38, 46, 66, 103
- antropometri 68, 77, 92
- arkeologi 10, 68, 69, 77, 92, 95, 96, 125, 126, 226, 231
- artefak 90, 104, 106, 107, 115, 117, 119, 120, 121, 124, 231

B

- Bahasa iv, vi, xii, 5, 6, 16, 23, 136, 142, 144, 146, 147, 148, 151, 152, 154, 155, 158, 159, 161, 162, 167, 168, 171, 186, 227, 234, 236, 237
- berburu 104, 119, 120, 124, 126, 127, 131
- Biodiversitas 54
- biokultur 52, 58, 64

C

- candi 134
- Charless Darwin viii, 70

D

- dialek 5, 6, 13, 14, 16, 137, 138, 139, 142, 145, 162, 166, 167, 168, 169, 170,

171, 172, 174, 175, 233, 237

DNA 71, 89

dolmen 125, 126, 128, 132

E

etnografi 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 40, 54, 69, 178, 179, 180, 183, 184, 185, 187, 189, 191, 192, 193, 196, 199, 200, 201, 202, 203, 206, 209, 210, 211, 213, 214, 215, 216, 218, 221, 230

Etnologi 227

Etnomedisin 15, 57, 84, 89

evolusi 11, 13, 14, 15, 68, 70, 48, 53, 58, 59, 60, 70, 71, 72, 76, 87, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 227

F

fosil 68, 70, 87, 89, 90, 93, 230

G

genetika populasi 77

H

human diversity 235

I

Informan 228

K

kapak batu 129, 133

Kapak lonjong 127, 128, 132

kapak persegi 129, 133

Kjokkenmoddinger 114

Koentjaraningrat 69, 235

M

megalitikum 105, 126, 127, 128, 130, 132, 134
menhir 125, 126, 134
meramu 104, 119, 120, 124, 126, 127, 131
mesolitikum 107, 126, 129, 130, 133
metode 2, 3, 9, 12, 18, 36, 47, 49, 51, 54, 73, 77, 82, 92, 101, 111, 140, 144, 148, 182, 184, 190, 191, 193, 212, 216, 227
multicultural iv

N

neolitikum 105, 107, 126, 127, 128, 130, 132, 134
netnografi 13, 16, 178, 180, 184, 187, 206, 210
Nomaden 230

O

Observasi Partisipasi 230

P

Paleoantropologi 15, 42, 90, 230
Paleolitikum 90, 231
penelitian 5, 6, 9, 12, 13, 14, 16, 39, 60, 92, 96, 103, 115, 173, 178, 179, 180, 183, 184, 185, 186, 187, 189, 191, 193, 199, 202, 206, 207, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 227, 228, 230, 232
Primitif 231
punden berundak 125, 126, 128, 132

R

ragam bahasa 13, 16, 137, 138, 139, 142, 143, 145, 158, 159, 162, 163, 166, 203, 207
ras 7, 11, 15, 54, 75, 76, 91, 93, 94, 226, 231
Relativisme Kebudayaan 231

S

sarkofagus 130, 134
Soekmono 114, 237
Somatologi 232
suku bangsa 19, 43, 70, 73, 76, 105, 120, 124, 169, 185, 226

T

thick description 9
tradisi 19, 70, 73, 56, 57, 74, 94, 169, 170, 174, 218, 221

V

variasi fisik 71, 74, 58, 226, 232

W

Waruga 134
Wawancara 214, 232
Wawancara mendalam 214
William 234

Profil Penulis

Nama Lengkap : Drs. Tri Joko Sri Haryono, M.Si
Email : trijoko.unair@gmail.com
Instansi : Universitas Airlangga Surabaya
Alamat Instansi : Jalan Airlangga 4 - 6 Surabaya
Indonesia
Bidang Keahlian : Antrpologi



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Dosen Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya (1987 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 : Antropologi Universitas Indonesia Jakarta (1999)
2. S1 : Antropologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1986)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Buku Ajar Pengantar Antropologi (2023)
2. Kematian: Perpektif Antropologi (2016)
3. Excellence With Morality: Mutiara Jatidiri Universitas Airlangga & Identitas Kebangsaan (2011)
4. Bunga rampai masalah anak Gender & Multikulturalisme (2006)
5. Pendidikan Karakter dan Pekerti bangsa bagi kelompok perempuan (2004)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Exploitation of Child Domestic Workers through the Ngender Cultur.e in Javanese Society. Artikel Scopus International Social Science Journal (2019)
2. SIWI Community in Accessing Information as a Protection Efforts towards Child Domestic Workers. Presentasi disampaikan pada 4th International Conference on Contemporary Social and Political Affairs (ICoCSPA) (2018)
3. Building A Relationship Between Domestic Workers And Their Service Users Through Community-Based Monitor Model (PBK). Presentasi disampaikan dalam International Conference upiicse.conference.upi.edu (2017)
4. International Migration of Bawean Community and The Impact of Socio Economic and Cultural Transformation. Presentasi disampaikan pada The 3rd International Conference on Contemporary Social and Political Science Affair/ ICoCSPA (2017)

4. Jaringan Sosial Migran Sirkuler: Analisis tentang Bentuk dan Fungsi. Dalam Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. 2007.
5. Model Strategi Mitigasi Berbasis Kepentingan Perempuan pada Komunitas Survivor di Wilayah Rawan Banjir. Dalam Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. 2012.
6. The Strategy to Conquer Poverty Based Local Empowerment for The Society of Fisherman.
7. Proceeding disampaikan dalam The International Seminar Celebrating the 80 th Birthday of Professor Dr. Habil Josef Glinka, SVD. Universitas Airlangga Surabaya, 2012.
8. Sang Penolong: Pemanfaatan Dukun Bayi dan Bidan dalam Pertolongan Persalinan pada Masyarakat Madura. Proceeding disampaikan dalam 6th International Conference Indonesia-Malaysia: Memperkuat Hubungan Strategis Serumpun. Universitas Airlangga Surabaya 2012.
9. Jeda Balak Sebagai Formulasi Pengelolaan Hutan Berbasis Pada Kearifan Lokal. Proceeding disampaikan dalam 6th International Conference Indonesia-Malaysia: Memperkuat Hubungan Strategis Serumpun. Universitas Airlangga Surabaya. 2012.
10. Akses dan Informasi bagi Perempuan Penyandang Disabilitas dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. Dalam Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. 2013.
11. Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya. Dalam Jurnal Biokultur. 2013.
12. Membangun Pedoman Gizi Seimbang (PGS) pada Anak Gizi Buruk di Perkotaan melalui Pendekatan Bio Sosio Kultural. Dalam Jurnal Biokultur. 2014.
13. Kebijakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Perempuan Penyandang Disabilitas dalam Rangka pencegahan Kekerasan Seksual. Dalam Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. 2015.
14. Konstruksi Identitas Budaya Bawean. Dalam Jurnal Biokultur. 2016.
15. International Migration of Bawean Community and The Impact of Socio Economic and Cultural Transformation. Presentasi disampaikan pada The 3rd International Conference on Contemporary Social and Political Science Affair/ ICoCSPA. 2017.
16. Building A Relationship Between Domestic Workers And Their Service Users Through Community-Based Monitor Model (PBK). Presentasi disampaikan dalam International Conference upiicse.conference.upi.edu. 2017.

Profil Penulis



Nama Lengkap : **Suhariyanti, S.Sos, M.Sos**
Email : **suhariyanti@sman1batu.sch.id**
Instansi : **SMAN 1 Batu**
Alamat Instansi : **Jl. KH Agus Salim 57
Batu**
Bidang Keahlian : **Antropologi**

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Antropologi dan Sosiologi SMAN 1 Batu dari tahun (2004 - sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Sarjana Administrasi Niaga Universitas Brawijaya Malang tahun (1993 – 1997)
2. Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun (2017 – 2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Penulis Buku Bunga Rampai Pembelajaran Jarak Jauh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (2022)
2. Penulis Buku Teks Utama Buku Siswa Mata Pelajaran Antropologi Kelas XII (2023)
3. Penulis Buku Teks Utama Buku Guru Mata Pelajaran Antropologi Kelas XII (2023)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Rizky Sugianto Putri, S.Ant., M.Si.
Email : rs_putri@fisip.unair.ac.id
Instansi : Universitas Airlangga Surabaya
Alamat Instansi : Jalan Airlangga 4 - 6 Surabaya
Indonesia
Bidang Keahlian : Antropologi Forensik



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Staf pengajar di Departemen Antropologi, FISIP, UNAIR (2018 – sekarang)
2. Tim Disaster Victim Identification (DVI) (2016 – Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 : Ilmu Forensik, Pascasarjana, Universitas Airlangga (2014 – 2016)
2. S1 : Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga (2010 – 2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Petunjuk Identifikasi Rangka Manusia (2018)
2. Kematian Perspektif Antropologi (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Q2 : The Role of Belief Systems and Misperceptions in Halal Tourism Policy: Evidences from Indonesia. Published in Cogent Social Sciences (2024)
2. Q1 : International Violence in Colonial Era in Papua, Indonesia: A Case Study of Trauma Patterns of a Biak Individual. Published in International Journal of Osteoarchaeology (2023)
3. Q1 : Ancient Genomes from The Last Three Millennia Support Multiple Human Dispersals into Wallacea. Published in Nature Ecology & Evolution (2022)

Akun Profil

1. Scopus ID : 57217103643
2. Orcid ID : <https://orcid.org/0000-0002-5228-7280>

Profil Penelaah



Nama Lengkap : **Toetik Koesbardiati**
Email : toetik.koesbardiati@fisip.unair.ac.id
Instansi : Departemen Antropologi, FISIP UNAIR
Alamat Instansi : Kampus B, Jl. Airlangga 4-6 Surabaya
Bidang Keahlian : Antropologi Biologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Dosen

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Sarjana dari Departemen Antropologi, FISIP Universitas Airlangga (1991)
2. Doktor lulus dari Institut fuer Human Biologie, Hamburg Universitaet, Jerman dalam bidang Antropologi Fisik (2001)
3. DFM (Diplom of Forensic Medicolegal) lulus dari Groningen Universitaet, Belanda (2003)
4. PA (K) Konsultan Anatomi dari Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia (2007)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Okupasi Dolina Kidang Hunian Prasejarah akhir Pleistosen – awal Holosen Kawasan Karst Blora (2019)
2. Spektrum ilmu pariwisata : mitos sebagai modal budaya dalam pengembangan pariwisata Bali (2020)
3. Sandhyakala ning Majapahit (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Morphology of Homo erectus Indonesia, Zurich Universität, Switzerland 2016-2017
2. Isotopes analysis of Flores samples, Max Planck Institute, Jena, Germany 2017
3. Sejarah penghunian Wallacea, Max Planck Institute, Jena, Germany; Otago University 2021

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Harto Wicaksono, S.Pd., M.A.
Email : hartowicaksono@mail.unnes.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Semarang
Alamat Instansi : Kampus Unnes Sekarang, Gunungpati,
Semarang, 50229 Jawa Tengah,
Indonesia
Bidang Keahlian : Sosiologi - Antropologi



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang (2013 – Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 : Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (2011-2013)
2. S1 : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang (2007-2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. “KELUARGA DAN TRANSFORMASI SOSIAL: PENGALAMAN MALAYSIA INDONESIA” hasil Kerjasama Unnes Indonesia dan UKM Malaysia (2023)
2. Sekolah Komunal Vonggo (Belajar dalam Keterbatasan) (2022)
3. Belajar Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) untuk Sekolah Komunal (2022)
4. Dinamika (Pembangunan) Desa (2022)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Ustadz Seleb Online: Self Presentation and The Role of New Online Religious Leaders in Shaping Religious Moderation in Contemporary Indonesia (2024)
2. Next Generation Textbook: Pengembangan Modul Pembelajaran Sosiologi Agama berbasis CLIL dan Multimedia Interaktif di Era Digital untuk Perwujudan UNNES sebagai Pusat Unggulan Inovasi Pendidikan (2023)
3. Konstruksi Pengetahuan Ibu Anak Balita Malnutrisi dan Peran Pendidikan Posyandu dalam Pemberian Asupan Makanan di Desa Kawungcarang (2022)

Akun Profil

1. Google Scholar ID : p7ncq6kAAAAJ

Profil Editor



Nama Lengkap : Cici Januardi, S.Si.
Email : cicijanuardi@gmail.com
Instansi : Praktisi
Alamat Instansi : Bandung
Bidang Keahlian : Fisika

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. SMA Al Amanah Ciwidey, Guru Tidak Tetap (2022-Sekarang)
2. PT. Sarana Pancakarya Nusa, Editor Eksak (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 : Fisika, Institut Teknologi Bandung (2011-2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Menjelajah Hutan (2011), Diterbitkan CV Sandiarta Sukses.
2. Matematika di Masa Lalu (2019), Diterbitkan CV Krida Karya.
3. Kesetaraan Antarsatuan dalam Matematika (2019), diterbitkan CV Sandiarta Sukses.

Profil Editor



Nama Lengkap : **Eko Budiono**

Email : eko.budiono@kemdikbud.go.id

Instansi : Pusat Perbukuan

Alamat Instansi : Komplek Kemdikbud, Jl. RS. Fatmawati
Raya Gedung D, Cipete
Jakarta Selatan - 12410

Bidang Keahlian : Pengembang Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Perakayasa – Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018-2019)
2. Analis Penilaian dan Akreditasi – Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2019-2021)
3. Pengembang Perbukuan – Pusat Perbukuan (2022-Sekarang)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : I Ketut Udayana
Email : contact.oodaya@gmail.com
Instansi : Yayasan Adya Pelita Indonesia
Alamat Instansi : Jalan Gunung Guntur Gang XVIII No.2D
Padangsambian, Denpasar Barat – Bali
Bidang Keahlian : Ilustrasi Buku Anak



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Ilustrator Buku Cerita Anak Adya Foundation – Denpasar (2022-Sekarang)
2. Junior Storyboard Artist Samville Studio – Surabaya (2021-2022)
3. Graphic Design Intern (remote) Buminala Books (2021)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 : Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Surabaya (2018-2022)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Hah, Aku Mimpi Basah? (2024)
2. Wah, Aku Mulai Remaja! (2024)
3. Nyamprut Tidak Makan Roti (2023)
4. Pesta ulang tahun li Pulo Pani'I (2023)
5. Ada Tikus di Kamar Ni Nari (2023)
6. Sepatu Baru Vale (2022)
7. Toleransi itu Indah (2022)
8. Hujan di Kebun Pak Tani (2022)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Shadow Play Book: Pengenalan Wayang Kulit melalui Rancangan Buku Ilustrasi* (2022)

Profil Desainer



Nama Lengkap : **Joko Setiyono, S.ST.**
Email : creative.kawa@gmail.com
Instansi : CV. Kawa Kreatif Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Kaliurang Km 12,5 Sukoharjo,
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Creative Director di KAWAcrtvte Yogyakarta (2019-sekarang)
2. Desainer Grafis Lepas di Pusat Perbukuan (2022-sekarang)
3. Desainer Grafis Lepas di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2020-sekarang)
4. Desainer Grafis Lepas di CASIO Education Indonesia (2019-sekarang)
5. Staf Learning Media Development pada SEAMEO Regional Centre for QITEP in Mathematics (2012-2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. D4 : Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung (2010-2012)
2. D3 : Desain Komunikasi Visual, Program alih jenjang - Politeknik Kesenian Yogyakarta (2008-2010)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pusat Perbukuan (2022), Buku Siswa Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta.
2. Pusat Perbukuan (2022), Buku Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII, Jakarta.
3. Departemen Ilmu Gizi FK UI (2022), Modul Edukasi Gema Si Rempah, Jakarta.
4. SEAMEO RECFON (2022), Practical Guidelines: Healty School Canteen Development, Kemendikbud, Jakarta
5. SEAMEO RECFON (2021), School Garden-Based Nutrition Education, Kemendikbud, Jakarta
6. IPB University (2021), Modul Edukasi Gizi di Pesantren, Bogor
7. Pusmenjar (2020), Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Belajar Siswa Kelas 5 Tema 1-9 Subtema 2, Modul, Kemdikbud, Jakarta.

Panduan Guru

ANTROPOLOGI

Buku ini digunakan untuk guru dalam berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran Antropologi peserta didik kelas XI. Buku Panduan Guru ini terdiri atas dua bagian, yaitu Panduan Umum dan Panduan Khusus. Pada Panduan Umum berisi panduan secara umum tentang penyusunan TP dan ATP juga penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Antropologi. Setiap bab terdiri berisi panduan secara khusus dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang disusun dalam peta konsep. Materi disajikan secara kontekstual dan lebih bermakna melalui ilustrasi yang sesuai, diharapkan peserta didik mampu menerapkan konsep yang sedang dipelajari dalam aktivitas sehari-hari dalam LKPD, yang diarahkan agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif dan rasional, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik, serta dapat menggunakan teknologi sebagai upaya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

